

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENERAPAN STRATEGI MODALITAS *VISUAL*, *AUDITORI*,
DAN *KINESTETIK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KARANGWULUH, TEMON, KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nafisa Wahyu Lukitamurti
NIM 09108244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN STRATEGI MODALITAS *VISUAL*, *AUDITORI*, DAN *KINESTETIK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWULUH, TEMON, KULON PROGO” yang disusun oleh Nafisa Wahyu Lukitamurti, NIM 091082440027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

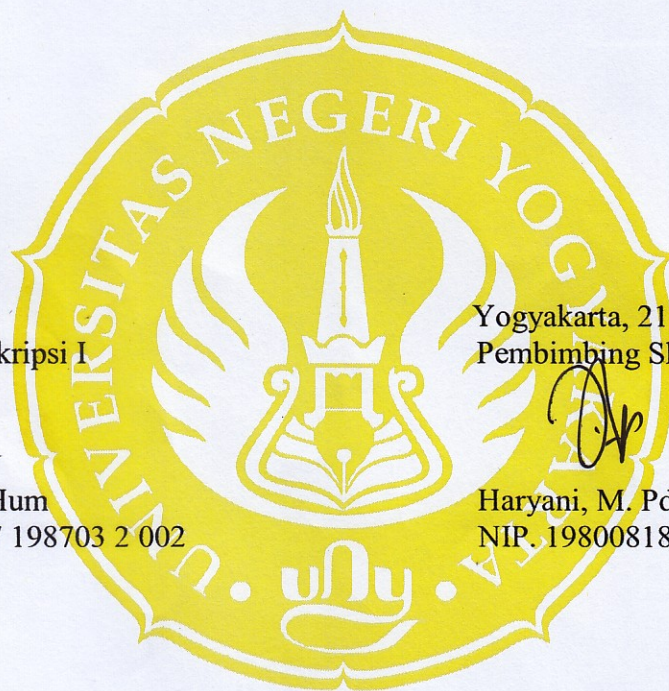


Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Pembimbing Skripsi II



Haryani, M. Pd.
NIP. 19800818 200604 2 001

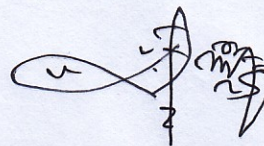


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Yang menyatakan,



Nafisa Wahyu Lukitamurti
NIM. 09108244027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN STRATEGI MODALITAS *VISUAL*, *AUDITORI*, DAN *KINESTETIK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWULUH, TEMON, KULON PROGO" yang disusun oleh Nafisa Wahyu Lukitamurti, NIM 09108244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2014 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		23-4-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		17-4-2014
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		22-4-2014

Yogyakarta, 25 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

“ Tidak ada suatu gaya belajar (modalitas belajar) yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar (modalitas belajar) yang lain.”

(Rita Dunn)

“ Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar (modalitas belajar) dan gaya bekerja Anda sendiri”

(Barbara Prashing)

” Setiap anak berhak untuk difasilitasi modalitas belajarnya sesuai dengan modalitas belajar yang dimilikinya ”

(Penulis)

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

1. Ayahku Supriyadi atas doa yang selalu menyertai langkahku, atas kasih sayang yang tucurahkan dan atas nasehat yang selalu membimbingku untuk selalu berada dijalanNya.
2. Kedua Kakakku tercinta Hari Wahyu Damar Panuluh dan Wijayanti Wahyu atas supportnya, doa dan bantuan materinya.
3. Almamaterku tercinta UNY, khususnya FIP Jurusan PPSD prodi PGSD.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENERAPAN STRATEGI MODALITAS *VISUAL*, *AUDITORI*,
DAN *KINESTETIK* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
KARANGWULUH, TEMON, KULON PROGO**

Oleh
Nafisa Wahyu Lukitamurti
NIM 09108244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh, Temon, Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian tindakan kelasnya yakni kolaboratif partisipatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh, yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 10 siswa putra dan 6 siswa putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan deskriptif kuantitatif dengan uji hipotesisnya menggunakan uji t. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan dengan pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* hasil belajar IPS meningkat. Indikasi peningkatan tersebut yakni hasil rerata kognitif siswa meningkat dari nilai rata-rata siswa pada pratindakan (nilai ulangan harian) sebesar 65,81 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (37,5%), setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 9,19 menjadi 75 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (62,5%), setelah tindakan siklus II meningkat sebesar 6,1875 menjadi 81,1875 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa 81,25%. Rerata gain dari pratindakan ke siklus I 0,26 meningkat pada rerata gain dari siklus I ke siklus II sebesar 0,06 menjadi 0,32 yang berada di kategori sedang. Rerata hasil belajar afektif dan psikomotor pada siklus I 19,5 meningkat sebesar 1,875 pada siklus II menjadi 21,375 yang berada di kategori baik. Hasil penelitian lainnya proses penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana $t \text{ tabel} < \alpha$.

Kata kunci: *Modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik, Hasil Belajar IPS.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini berjudul "Peningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* pada siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh, Temon, Kulon Progo". Penelitian tindakan kelas yang dikenakan pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh, Temon, Kulon Progo tahun pelajaran 2013/2014, disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi sarana dan prasarana sehingga lancar studi saya.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan nasihat penyusunan skripsi ini.
3. Sekretaris Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan nasihat penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Mujinem, M. Hum dan ibu Haryani, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dan dorongan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku kuliah sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Kepala SD Negeri Karangwuluh, Temon, Kulon Progo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri Karangwuluh, Temon, Kulon Progo.
7. Ibu Yuliana Winduati, S. Pd. Sd. selaku guru kelas IV SD Negeri Karangwuluh, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh atas kerjasama yang diberikan selam peneliti melakukan penelitian.
9. Dhahono Argo Wijoyo atas segala nasehat, dorongan semangat, dan bantuan tenaga serta materi.
10. Sahabat-sahabatku mbak Nurul, Dyah Puji, Retno Lupi, Yunita, Siti Rohmi, mbak Arni, Wulan, Linanda, Erna, mbak Icha dan Nita Dwi yang selalu memberikan dorongan, nasehat, bantuan materi, dan hiburan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas S9A yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman kost putri Gloria atas segala nasehat, hiburan, dan bantuannya
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Semoga kasih, dukungan, dan bantuan

yang telah mereka berikan menjadi pengalaman indah dan berharga bagi peneliti dan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memberikan perhatian terhadap pendidikan khususnya guru-guru sekolah dasar yang berupaya meningkatkan hasil belajar IPS.

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Hasil Belajar IPS SD.....	13
1. Pengertian Belajar.....	13
2. Hasil Belajar.....	18
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial SD.....	25
a. Pengertian IPS SD.....	25
b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	27
c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	28

d. Ruang Lingkup IPS SD.....	31
B. Konsep Modalitas <i>Visual</i> (Melihat), <i>Auditori</i> (Mendengar), dan <i>Kinestetik</i> (Bergerak).....	33
1. Pengertian Modalitas.....	35
2. Karakteristik Masing-masing Modalitas.....	47
3. Penerapan Strategi Modalitas <i>Visual</i> , <i>Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i>	38
C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	49
D. Penelitian yang Relevan.....	53
E. Kerangka Pikir.....	54
F. Hipotesis Tindakan.....	58
G. Definisi Operasional Variabel.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	60
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
C. Setting Penelitian.....	61
D. Model Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Instrumen Penelitian.....	69
G. Validitas Instrumen.....	72
H. Teknik Analisis Data.....	74
I. Kriteria Keberhasilan.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	78
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	78
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	78
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
a. Siklus I.....	79

b. Siklus II.....	101
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	120
1. Hasil Uji t untuk Menguji Hipotesis.....	120
2. Keberhasilan Peningkatan Hasil Belajar dari Sebelum Tindakan (Observasi) sampai Siklus II.....	127
3. Keterbatasan Penelitian.....	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV Semester I.....	32
Tabel 2.	Karakteristik Masing-masing Modalitas.....	37
Tabel 3.	Strategi Pembelajaran Masing- masing Modalitas.....	45
Tabel 4.	Ciri-ciri Siswa Pada Masa Kelas Rendah dan Kelas Tinggi.....	50
Tabel 5.	Kisi- kisi Instrumen Soal Tes Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 6.	Kisi- kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru.....	71
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Observasi Penilaian Afektif dan Psikomotor Siswa.....	71
Tabel 8.	Indeks <i>Gain</i> Menurut Klasifikasi Melter.....	75
Tabel 9.	Modalitas Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh.....	78
Tabel 10.	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester I SD Negeri Karangwuluh.....	79
Tabel 11.	Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	86
Tabel 12.	Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Afektif Siklus I.....	86
Tabel 13.	Perolehan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPS setelah Tindakan Siklus I.....	89
Tabel 14.	Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif IPS setelah Tindakan Siklus I.....	90
Tabel 15.	Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Kognitif IPS dari (Nilai Ulangan Harian II) dan Setelah Tindakan Siklus I.....	90
Tabel 16.	Hasil Pengolahan Data Perbandingan Prestasi Belajar IPS pada Nilai Ulangan Harian II dan Siklus I.....	91
Tabel 17.	Indeks <i>Gain</i> Menurut Klasifikasi Meltzer.....	92
Tabel 18.	Hasil Perhitungan <i>Gain</i> Masing-masing Siswa.....	93
Tabel 19.	<i>Gain</i> dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas <i>Visual</i>	94

Tabel 20.	<i>Gain</i> dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas Auditori.....	94
Tabel 21.	<i>Gain</i> dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas Kinestetik.....	95
Tabel 22.	Perolehan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor IPS setelah Tindakan Siklus I.....	96
Tabel 23.	Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Setelah Tindakan Siklus I.....	96
Tabel 24.	Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Psikomotor.....	108
Tabel 25.	Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	108
Tabel 26.	Perolehan Nilai Tes Kognitif Pembelajaran IPS setelah Tindakan Siklus II.....	111
Tabel 27.	Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif IPS Setelah Tindakan Siklus II.....	112
Tabel 28.	Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Kognitif IPS dari Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II.....	112
Tabel 29.	Hasil Pengolahan Data Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPS pada Siklus I dan Siklus II.....	113
Tabel 30.	Hasil Perhitungan <i>gain</i> Masing-masing Siswa.....	114
Tabel 31.	<i>G (gain)</i> dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas <i>Visual</i>	115
Tabel 32.	<i>G (gain)</i> dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas Auditori.....	115
Tabel 33.	<i>G (gain)</i> dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas Kinestetik.....	116
Tabel 34.	Perolehan Nilai Afektif dan Psikomotor Pembelajaran IPS setelah Tindakan Siklus II.....	117
Tabel 35.	Pegolahan Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor IPS setelah Tindakan Siklus II.....	117

Tabel 36.	Peningkatan Hasil Belajar dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	119
Tabel 37.	Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif IPS dari Ulangan Harian II sampai Siklus II.....	121
Tabel 38.	Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I.....	122
Tabel 39.	T Tabel Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I..	122
Tabel 40.	Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	123
Tabel 41.	T Tabel Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	124
Tabel 42.	Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dna Siklus II.....	125
Tabel 43.	T Tabel Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dan II....	126

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	15
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	57
Gambar 3. PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.....	62
Gambar 4. Guru sedang menerangkan pelajaran dan ada siswa yang tidak mau duduk ditempat duduknya.....	228
Gambar 5. Siswa yang sibuk sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung.....	228
Gambar 6. Siswa yang hiperaktif (DRV) mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung.....	228
Gambar 7. Siswa sedang mengisi angket kecenderungan modalitas yang dimiliki.....	228
Gambar 8. Siswa yang hiperaktif (DRV) tampak tenang mengikuti Pelajaran.....	229
Gambar 9. Siswa mencontek saat mengerjakan tugas.....	229
Gambar 10. Guru berkeliling menjelaskan pada siswa.....	229
Gambar 11. Siswa antusias saat diajak melakukan demonstrasi.....	229
Gambar 12. Siswa sedang berdiskusi mengerjakan tugas kelompok.....	229
Gambar 13. Guru menerangkan cara membuat peta konsep.....	229

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Observasi.....	140
Lampiran 2. Surat <i>Expert Judgment</i>	141
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validator I.....	142
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validator II.....	143
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY.....	144
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY.....	145
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BPMPT Kulon Progo.....	146
Lampiran 8. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD.....	147
Lampiran 9. Nilai Kognitif Siswa Sebelum Penelitian.....	148
Lampiran 10. Jadwal Pelajaran Kelas IV SD Negeri Karangwuluh.....	149
Lampiran 11. RPP Siklus I.....	150
Lampiran 12. RPP Siklus II.....	173
Lampiran 13. Hasil Penilaian Afektif dan Psikomotor Siklus I.....	198
Lampiran 14. Hasil Penilaian Afektif dan Psikomotor Siklus II.....	199
Lampiran 15. Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Sikus I.....	200
Lampiran 16. Contoh Hasil Pekerjaan Soal Evaluasi Siswa Siklus I.....	201
Lampiran 17. Hasil Belajar Kognitif Siswa setelah Siklus II.....	207
Lampiran 18. Contoh Hasil Pekerjaan Soal Evaluasi Siswa Siklus II.....	208
Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus I.....	214
Lampiran 20. Hasil Observasi Siklus II.....	216
Lampiran 21. Hasil Catatan Lapangan Siklus I.....	218

Lampiran 22. Hasil Catatan Lapangan Siklus II.....	219
Lampiran 23. Hasil Wawancara Kepada Siswa pada Siklus I.....	220
Lampiran 24. Hasil Wawancara Kepada Siswa pada Siklus II.....	222
Lampiran 25. Hasil Wawancara Kepada Guru Pada Siklus I.....	224
Lampiran 26. Hasil Wawancara Kepada Guru Pada Siklus II.....	226
Lampiran 27. Dokumentasi Pada Saat Observasi.....	228
Lampiran 28. Dokumentasi Pada Siklus I dan Siklus II.....	229
Lampiran 29. Perhitungan Gain Siswa Siklus I.....	231
Lampiran 30. Perhitungan Gain Siswa Siklus II.....	232
Lampiran 31. Perhitungan Uji T Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I.....	233
Lampiran 32. Perhitungan Uji T Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	234
Lampiran 33 Perhitungan Uji T Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	235

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal

1 Ayat 1 (2003:2) menjelaskan :

” Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan isi dari UU Sisdiknas diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Jadi ada dua hal yang menjadi penekanan yakni suasana belajar dan proses pembelajaran.

Suasana belajar menjadi hal penting karena suasana belajar mempengaruhi hasil belajar akademik. Walberg dan Greenberg (dalam Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2004:19) mengemukakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis.

Penekanan selain suasana belajar adalah proses belajar. Secara ringkas dapat dikatakan pendidikan suatu bangsa itu berhasil apabila proses belajar di kelas itu berhasil. Muhamad Mina (2004:4) mengemukakan bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya

terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen tersebut yakni guru, isi, atau materi pelajaran serta siswa.

Idealnya proses pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan kriteria proses pembelajaran ideal. Permasalahan menjadi lain ketika yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran yang kurang optimal. Wina Sanjaya (2006:1) mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.

Permasalahan lemahnya proses pembelajaran ini di antaranya peneliti temukan di kelas IV SD Negeri Karangwuluh, yakni berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2013, ketika guru kelas mengajar IPS beberapa siswa sibuk sendiri serta mengganggu temannya (lampiran 27, gambar no 4, 5, dan 6 (halaman 228)). Siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diminta untuk membayangkan sendiri contoh dari jenis-jenis peta yang dikemukakan oleh guru, sehingga muncul berbagai persepsi mengenai contoh tersebut. Akibatnya penyerapan informasi materi pelajaran menjadi kurang. Berdasarkan hasil angket mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru para siswa merasa kurang dapat menyerap informasi (materi) yang disampaikan. Jadi diperlukan cara agar siswa dapat menyerap informasi materi pembelajaran dengan maksimal.

Pada saat pembelajaran guru cenderung *textbook* dan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Guru menerangkan

yang ada di buku saja lalu setelah selesai siswa diminta mengerjakan soal latihan. Maka diperkirakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 16 Juli 2013 dengan lima siswa kelas V saat ditanya mengenai pembelajaran IPS ketika mereka masih kelas IV para siswa mengungkapkan sering merasa kurang dapat memahami materi (informasi) pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa-siswa tersebut mengungkapkan materi IPS yang menurut mereka paling susah dipahami adalah materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. Beberapa siswa kelas V ini juga membenarkan hasil observasi bahwa guru cenderung *textbook*, jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Pada tanggal 16 Juli 2013 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV, saat diwawancara guru mengeluhkan mengenai siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Guru mengemukakan selama mengajar IPS di kelas IV memiliki hambatan yakni peraga (media) yang terbatas seperti jumlah peta yang hanya beberapa buah dan digunakan untuk semua kelas secara bergantian, buku yang kurang, lingkungan bermain siswa yang kurang mendukung karena sekolah dekat dengan tempat rental *play station* sehingga sering ada siswa yang mengajak temannya membolos untuk bermain *play station*, serta adanya siswa yang sulit untuk diatur. Guru juga mengemukakan materi

pelajaran IPS yang sulit untuk dikuasai siswa yakni membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Pada saat wawancara guru menjelaskan jika KKM IPS kelas IV adalah 75, dari KKM tersebut guru mengakui tidak semua siswa dapat mencapainya, terkadang guru harus menaikkan nilai agar nilai siswa dapat memenuhi KKM. Seperti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Juli 2013 hanya ada empat siswa dari enam belas siswa yang dapat mencapai KKM atau 25% siswa yang dapat mencapai $KKM \geq 75$. Berdasarkan hasil tersebut guru berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar siswa supaya siswa dapat mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV dan siswa kelas V, angket siswa kelas IV serta observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa para siswa kurang dapat menyerap materi (informasi) pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru, serta materi yang dianggap sulit untuk dikuasai adalah materi peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut (nilai yang berada dibawah KKM dan siswa yang kurang dapat mengolah informasi materi pelajaran) peneliti menyarankan kepada guru untuk memfasilitasi modalitas yang dimiliki oleh siswa, melalui penerapan strategi modalitas.

Setelah berdiskusi dengan peneliti guru tertarik dan menyetujui untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan strategi modalitas.

Modalitas adalah cara termudah untuk menyerap informasi (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2004:111). Modalitas tersebut yakni modalitas *Visual* (Melihat), *Auditori* (Mendengar) dan *Kinestetik* (Bergerak). Bandler dan Grinder (dalam Bobbi DePotter, Mark Readerdon, dan Sarah Singer-Nourie, 2006:85) mengemukakan meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas *Visual* (Melihat), *Auditori* (Mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak) hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.

Selain siswa mempunyai modalitas belajar (gaya belajar), guru memiliki modalitas mengajar (gaya mengajar), kemungkinan beberapa siswa memiliki kecenderungan modalitas belajar (gaya belajar) yang sama dengan guru namun ada juga yang memiliki kecenderungan modalitas yang berbeda dengan cara guru mengajar. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan modalitas yang berbeda akan sulit menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan yang lebih besar dalam memahami suatu materi. Hal inilah yang terjadi di kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

Hal ini dapat diatasi jika seorang guru dapat mengajar dengan mengkombinasikan ketiga modalitas yang ada. Jika seorang guru mengajar dengan menggabungkan tiga modalitas yang ada maka siswa akan dapat menangkap yang diajarkan oleh guru dengan baik serta akan melekat

dalam ingatan siswa. Namun permasalahan yang terjadi adalah guru kurang mengetahui kecenderungan modalitas yang dimiliki oleh siswanya bahkan guru belum mengetahui kecenderungan modalitasnya sendiri. Sehingga yang terjadi hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP dan silabus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud dengan modalitas sehingga guru tidak mengetahui modalitas yang dimiliki serta modalitas para siswa.

Maka dari itu peneliti melakukan tes untuk mengetahui kecenderungan modalitas yang dimiliki oleh guru dan siswa (lampiran 27 gambar no 7 (halaman 228)). Tes ini menggunakan pedoman tes modalitas yang dikemukakan oleh Bobby DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie (2004:166-167). Hasil dari tes yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memiliki kecenderungan modalitas *Auditori* (Mendengar). Hasil tes kecenderungan modalitas 16 siswa kelas IV adalah sebagai berikut: lima siswa memiliki kecenderungan modalitas *Visual* (Melihat) atau 31,25%, empat siswa memiliki kecenderungan modalitas *Auditori* (Mendengar) atau 25%, dan tujuh siswa memiliki kecenderungan modalitas *Kinestetik* (Bergerak) atau 43,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hanya ada empat siswa atau 25% yang memiliki kecenderungan modalitas yang sama dengan guru. Kesimpulan lainnya, guru hendaknya mengajar dengan mengabungkan ketiga modalitas karena dalam kelas terdapat tiga modalitas .

Modalitas ini sesuai dengan karakteristik anak SD kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) yakni ingin tahu, ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus serta memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah seperti yang dikemukakan Rita, dkk (2008:116). Dikatakan sesuai karena jika anak tahu modalitas apa yang cocok dengan mereka anak dapat mengembangkan ketiga aspek yang telah disebutkan di atas. Keingintahuan anak, keinginan belajar dan realistis jika tidak didukung dengan modalitas yang sesuai hasilnya tidak akan maksimal.

Modalitas ini juga sesuai jika diterapkan dalam kelas untuk mengajar salah satu materi pelajaran IPS yakni membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh para siswa. Penerapan modalitas dalam pembelajaran materi ini guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodir ketiga modalitas karena di dalam kelas terdapat ketiga modalitas yakni modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak). Kesesuaian dari materi dengan penerapan modalitas adalah dengan menerapkan ketiga modalitas ini para siswa dapat melihat langsung bagaimana cara untuk membaca peta dengan skala sederhana (memfasilitasi modalitas *Visual*), kemudian mendengar penjelasan mengenai cara membaca peta dengan skala sederhana (memfasilitasi modalitas *Auditori*) serta mencoba sendiri untuk membaca peta dengan skala sederhana (memfasilitasi modalitas *Kinestetik*). Jadi

pembelajaran yang menerapkan ketiga modalitas di atas dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan baik karena kecenderungan modalitasnya telah terfasilitasi dengan baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian kolaboratif partisipatif dengan guru kelas IV dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan memfasilitasi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan, *Kinestetik* (gerak atau sentuhan) dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri Karangwuluh khususnya materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fakta yang terjadi sekarang ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah–masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang proses pembelajarannya kurang optimal di kelas IV SD Negeri Karangwuluh.
2. Guru kurang memiliki pengetahuan mengenai modalitas.
3. Hasil belajar IPS siswa rendah karena dalam observasi hanya empat siswa atau 25% yang memenuhi KKM.
4. Guru dalam mengajar IPS masih *textbook*.
5. Siswa kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran IPS.

6. Proses pembelajaran IPS kurang sesuai dengan karakteristik siswa SD.
7. Siswa kurang dapat menyerap informasi (materi) dalam proses pembelajaran IPS.
8. Guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran IPS tidak sesuai dengan keadaan siswa.
9. Siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran IPS.
10. Guru kurang menggunakan multi metode dan multi media dalam pembelajaran IPS.
11. Kurangnya buku sebagai salah satu sumber belajar IPS.
12. Kurangnya peraga (media) sebagai pendukung pembelajaran IPS.
13. Materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana merupakan materi yang sulit dipahami.
14. Guru belum memfasilitasi modalitas yang dimiliki siswa dengan baik.
15. Modalitas belajar siswa tidak semuanya sama dengan modalitas mengajar guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan identifikasi masalah no 3, 7, 13 dan 14 maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada siswa kurang dapat menyerap informasi (materi) dalam proses pembelajaran dengan baik dikarenakan guru belum memfasilitasi modalitas yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah terutama pada

materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditor*, dan *Kinestetik* di SD Negeri Karangwuluh dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana ?
2. Bagaimana proses penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditor*, dan *Kinestetik* di SD Negeri Karangwuluh dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana melalui penerapan modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*.
2. Proses penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditor*, dan *Kinestetik* di SD Negeri Karangwuluh dapat meningkatkan hasil belajar IPS

khususnya materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis,

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keefektifan penerapan modalitas Visual (melihat), Auditori (mendengar), dan Kinestetik (bergerak) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan pedoman pengembangan penelitian-penelitian yang menerapkan modalitas Visual, Auditori dan Kinestetik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah , dengan kondisi di lapangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi dan cara penyampaian materi pada siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk mengetahui kecenderungan modalitas belajar yang berguna untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik.
- 2) Memberi pengalaman belajar yang mengesankan.
- 3) Membantu siswa untuk mengoptimalkan kecenderungan modalitas belajar yang dimiliki.

c. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan tentang pentingnya mengetahui kecenderungan modalitas belajar dari masing-masing siswa.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi landasan untuk mempertimbangkan penerapan penggabungan ketiga modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* guna membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar IPS SD

1. Pengertian Belajar

Para ahli telah mencoba untuk menafsirkan, mendefinisikan serta merumuskan tentang makna “Belajar”. Berdasarkan hal tersebut sering terdengar istilah belajar digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja ada anak kecil yang belum bisa berjalan kemudian diajari dan mencoba berjalan disebut belajar berjalan. Anak yang belum dapat berhitung dan membaca lalu dapat membaca dan berhitung disebut belajar membaca dan berhitung. Anak yang mulai berlatih mengucapkan kata-kata dengan menirukan orangtuanya mengucapkan kata-kata dikatakan sebagai belajar berbicara. Meskipun belajar memiliki banyak penafsiran, secara sekilas orang awam dapat menyimpulkan bahwa belajar merujuk pada satu hal yakni perubahan dari sebelumnya tidak bisa atau tidak tahu menjadi bisa atau tahu.

Beberapa definisi belajar antara lain pendapat dari Muhibbin Syah (2005:92) menyatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang *relative* menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Nana Sudjana (2002:28) menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar

dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Slameto (2003:2) menyatakan pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahannya itu tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Oemar Hamalik (2005:21) mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Adanya pengalaman dan latihan akan menghasilkan suatu perubahan perilaku pada individu.

Sugihartono,dkk (2007:74) menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi hasil dari kegiatan belajar itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini seperti pada contoh diatas anak belajar membaca dan berhitung agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk dapat membaca dan berhitung karena dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan

membaca dan berhitung contoh membaca resep dokter, membaca berita dikoran, membaca komposisi makanan, membaca petunjuk penggunaan alat dsb, contoh menghitungnya yakni menghitung kembalian pembayaran, menghitung total pengeluaran bulanan, menghitung uang tabungan,dsb.

Sedangkan menurut Dr. Vernon Magnesen (dalam Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, (2006:57)), kita belajar 10% melalui apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan.

Menurut Edgar Dale (dalam Hujair AH Sanaky, (2009:42)) belajar itu melalui dua belas pengalaman. Kedua belas pengalaman tersebut disusun dalam kerucut pengalaman. Berikut adalah gambar kerucut pengalaman menurut Edgar Dale.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Sumber: Hujair AH Sanaky, (2009:42))

Keterangan:

1. Pengalaman langsung dan bertujuan yakni pengalaman yang langsung berhubungan dengan yang akan dipelajari.
2. Pengalaman tiruan yang diatur yaitu pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian tiruan dari yang sebenarnya.
3. Pengalaman dramatisasi yaitu penyajian dalam bentuk drama.
4. Demonstrasi yaitu percontohan atau pertunjukan cara membuat atau menjalani suatu proses.
5. Karyawisata yaitu membawa pembelajar ke obyek luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman belajar.
6. Pameran yakni mempertunjukkan hasil pekerjaan pembelajar.
7. Televisi yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat.
8. Gambar hidup (film/video) yakni rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu.
9. Radio yaitu dengan siaran radio dapat disampaikan pengajaran secara efektif, dan akan menambah pengalaman, pengetahuan dan menimbulkan motivasi belajar.
10. Gambar yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi.
11. Lambang visual yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang divisualisasikan.
12. Lambang kata (verbal) yaitu lambang kata yang dijumpai dalam buku dan bahan bacaan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur penting dalam pengertian belajar adalah:

- a. belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku,
- b. belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman,
- c. belajar merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya,
- d. belajar merupakan suatu perubahan persepsi dan pemahaman,
- e. belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu,
- f. belajar adalah suatu proses,
- g. belajar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- h. belajar melalui yang dibaca, didengar, dilihat, dikatakan dan dilakukan
- i. belajar melalui dua belas pengalaman

Berdasarkan penjabaran mengenai belajar diatas maka, pengertian belajar dalam penelitian ini yakni suatu usaha perubahan perilaku yang terjadi melalui proses latihan dan pengalaman (proses belajar) akibat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar, dalam interaksi terdapat proses menyerap dan mengolah informasi sehingga memperoleh hasil belajar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui membaca, mendengar, melihat, mengatakan, melakukan srta elalui dua belas pengalaman. Makna dari hasil belajar digunakan untuk memenuhi kehidupan yakni misalnya seorang siswa di sekolah diajari belajar membaca dan berhitung agar dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya untuk dapat membaca dan berhitung karena dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan membaca dan berhitung contoh membaca resep dokter, membaca berita di koran, membaca komposisi makanan, membaca petunjuk penggunaan alat dsb, contoh menghitungnya yakni menghitung kembalian pembayaran, menghitung total pengeluaran bulanan, menghitung uang tabungan, dsb.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan produk atau tujuan yang hendak dicapai. Oemar Hamalik (2008:30) dalam bukunya menyatakan hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia sendiri terdiri dari berbagai aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap aspek tersebut adapun aspek itu adalah :

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| a. pengetahuan, | f. emosional, |
| b. pengertian, | g. hubungan sosial, |
| c. kebiasaan, | h. jasmani, |
| d. ketrampilan, | i. etis dan budi pekerti, |
| e. apresiasi, | j. sikap. |

Nana Sudjana (2002:36) menyatakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu dalam diri

siswa. William Burton dalam Oemar Hamalik (2003:31) mengatakan hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menuliskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa ada dua yakni faktor intern (dalam diri siswa) serta faktor ekstern (dari luar siswa atau lingkungan). Pengaruh faktor tersebut seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Nana Sudjana, 2002:39) mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis.

Setelah diketahui hasil belajar siswa untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan belajarnya diperlukan pengukuran dan penilaian. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugihartono dkk, 2007:129) mengatakan pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Rammers dkk (dalam Sugihartono dkk, 2007:129) memberikan rumusan pengukuran sebagai suatu tindakan atau proses untuk menetapkan dengan pasti luas, dimensi, dan kuantitas dari sesuatu dengan cara membandingkan terhadap ukuran tertentu.

Hasil dari pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan kualitas, kuantitas dan eksistensi yang diukur. Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Umumnya guru menggunakan tes sebagai alat ukur. Tes biasanya hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kognitif siswa. Tes yang digunakan di sekolah dapat menggunakan Taksonomi Bloom sebagai acuan dalam pembuatan soal yang berkualitas. Taksonomi Bloom dalam bukunya Munif Chatib (2011:161-163) dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan (C1)

Pengetahuan adalah ingatan tentang materi atau bahan yang sudah dipelajari (mengingat). Contoh soal dalam tingkatan ini yakni Siapakah yang...?, Sebutkan ibu kota negara...?, dimanakah letak..? dsb.

b. Pengertian (C2)

Pengertian adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi atau informasi yang dipelajari. Contoh soal dalam tingkatan pengertian adalah: Sebutkan ciri-ciri...?, Apa yang dimaksud dengan...?, Coba berikan contoh lain...?, dsb.

c. Aplikasi (C3)

Aplikasi adalah menerapkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapatkan sedikit pengarahan. Hal ini termasuk aplikasi dari suatu aturan, konsep, metode, dan teori guna memecahkan masalah. Contoh soal coba jelaskan langkah-langkah untuk menjelaskannya...?, faktor apa yang akan anda ubah?, bagaimana anda mengatur ide- ide ini?, dsb.

d. Analisis (C4)

Analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Contoh soal dalam tingkat analisis adalah: apa komponen atau bagian dari...?, solusi dari...adalah..?,apa langkah penting dalam proses...?

e. Sintesis (C5)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau komponen menjadi suatu bentuk yang lengkap dan unik. Misal membuat puisi, membuat cerita, membuat proposal, dsb.

f. Evaluasi (C6)

Evaluasi adalah kemampuan menentukan nilai suatu materi, pernyataan laporan, cerita, atau lainnya untuk tujuan tertentu. Penilaian dilakukan berdasarkan pada suatu cerita yang baku dan jelas. Contoh soal dalam tingkat evaluasi adalah: pendapat siswa mengenai...?, beri nilai atau rangking dari...?, menurut siswa hasil akhirnya adalah....?, dsb.

Hasil pengukuran dengan tes tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang lebih dikenal dengan prestasi atau hasil belajar siswa.

Pengukuran hasil belajar yang bersifat afektif menurut Munif Chatib (2011:164-165) umumnya berkaitan dengan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian minat, dan internalisasi. Penilaian afektif yang utama adalah untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi:

- a. Penilaian afektif pada saat proses belajar berlangsung. Pemberi nilai adalah guru kelas outputnya berbentuk laporan perkembangan siswa.
- b. Penilaian diluar proses pembelajaran di dalam sekolah. Pemberi nilai adalah guru yang berkesempatan memantau sikap siswa. Laporrannya berbentuk buku poin, Buku Pintar, dll.
- c. Penilaian afektif di luar sekolah atau di rumah. Pemberi nilai adalah orangtua. Laporrannya berbentuk buku penghubung atau penyambung.

Penilaian afektif pada saat proses belajar adalah respon, sikap, dan minat siswa terhadap proses belajar. Indikator penilaian afektif dapat bermacam-macam. Minimal indikator dalam penilaian tersebut harus memenuhi indikator sebagai berikut:

- a. sikap siswa terhadap dirinya selama proses belajar,
- b. sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar,
- c. sikap siswa dalam hubungan dengan teman- temannya selama proses belajar,

- d. sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar,
- e. respons siswa terhadap materi pembelajaran.

Skala pengukuran afektif dapat menggunakan rentang tertentu misalnya rentang nilai 1 sampai 5 atau rentang 1-10. Penilaian afektif yang dinilai bukan setiap aktivitas, melainkan sampai selesainya sebuah standar yang telah ditentukan.

Pengukuran ranah psikomotor menurut Munif Chatib (2011:165-167) yakni meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas yang memerlukan gerak ubuh atau perbuatan, kinerja (*performance*), imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual. Alat pengukuran ranah psikomotorik meliputi:

- a. tes kertas dan pensil, sasaranya adalah kemampuan siswa dalam menampilkan karya, misal berupa desain alat, desain grafis, karya sastra, dsb.
- b. tes identifikasi, dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu. Misalnya kemampuan siswa untuk mengelompokkan lingkungan alam yang berupa perairan dan daratan, kemampuan siswa mengelompokkan mana yang termasuk lingkungan alam dan buatan, dsb
- c. tes simulasi yakni aktivitas yang mencontoh sebuah *managemen* yang *real* untuk disimulasikan dalam kelas dengan batasan aturan-aturan yang berlaku sebenarnya. Alat peraga dapat berupa alat tiruan atau imajinatif.

d. *tes work- sample and project*, yakni pengukuran yang menunjukkan apakah siswa mampu menggunakan alat sesungguhnya dalam hubungannya dengan materi pelajaran, misalnya membaca peta, menggunakan aplikasi komputer, mengamati menggunakan mikroskop, dsb. Sedangkan proyek adalah kemampuan siswa untuk membuat atau membangun sesuatu misal membuat peta dengan skala sederhana, membuat denah, membuat maket bangunan adat , dsb. Langkah selanjutnya setelah menentukan jenis tes psikomotorik yang digunakan adalah menentukan rubrik penilaian, penentuan angka skala penilaian, dan terakhir pencatatan hasil aktivitas.

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Setelah dilakukan pengukuran kemampuan IPS kita dapat melakukan penilaian.

Tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan dan bertindak/berperilaku). Semua hal tersebut merupakan satu-kesatuan, yang tidak berdiri sendiri serta memiliki hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga hal tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, yang secara teknik dirumuskan dalam sebuah

pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Hal ini berarti rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa yang mencakup tiga aspek hasil belajar di atas.

Hasil belajar yang telah diperoleh siswa menurut Arikunto dan Nurkencana (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:201) digunakan untuk keperluan berikut ini:

- a. diagnostik dan perkembangan yakni sebagai dasar pendiagnostikan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya,
- b. seleksi yakni hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa–siswi untuk jenis jabatan dan pendidikan tertentu,
- c. kenaikan kelas yakni menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, karena hasil belajar merupakan informasi bagi guru untuk memberikan keputusan seorang siswa layak untuk naik kelas atau tidak,
- d. penempatan yakni agar siswa dapat berkembang seseuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Bedasarkan penjabaran di atas maka hasil belajar intinya adalah hasil yang menjadi produk atau tujuan yang hendak dicapai dari proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini menyangkut tiga aspek yang menjadi tujuan pendidikan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat diperoleh melalui proses pengukuran

dan penilaian serta hasil belajar digunakan untuk melakukan diagnostik dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas, serta penempatan.

Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kognitif (penguasaan intelektual), tingkat afektif (berhubungan dengan nilai dan sikap), serta tingkat psikomotorik (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku) siswa setelah memperoleh materi pelajaran. Hasil yang berupa kognitif dinyatakan dalam bentuk skor-skor/angka yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes, yang kemudian hasil tersebut memenuhi KKM atau tidak. Hasil berupa tingkat afektif dan psikomotor dinyatakan dengan skor-skor/angka yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil belajar ini kemudian digunakan untuk mendiagnostik perkembangan belajar, kelemahan serta keunggulan siswa dalam belajar.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial SD

a. Pengertian IPS SD

Mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang relatif baru karena muncul di Indonesia bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975 (Hidayati, 2002:4). Isi dari IPS SD merupakan hasil perpaduan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi, serta merupakan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan alam baik fisik maupun sosial. Perpaduan ini disebabkan

mata pelajaran IPS memiliki obyek kajian material yang sama yaitu manusia seperti yang dijelaskan oleh Hidayati (2002:4-5). Berbagai disiplin ilmu tersebut selanjutnya diadaptasi, diseleksi, disusun secara sistematis yang digunakan sebagai program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (BNSP, 2006:5) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu–ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek–aspek dan cabang–cabang ilmu–ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Saidiharjo (dalam Hidayati, 2002:17) menjelaskan bahwa pengajaran IPS untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS SD merupakan perpaduan dan penyederhanaan yang sistematis dari berbagai disiplin ilmu yang mengintegrasikan

berbagai materi seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan isu sosial yang bertujuan untuk menciptakan warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab, demokratis, mampu berfikir kreatif dan efektif serta membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS SD

Depdiknas (2003:5) menguraikan bahwa karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD sebagai berikut :

- 1) pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah,
- 2) materi kajian pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial,
- 3) materi pengetahuan sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner*. *Interdisipliner* maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi dan sejarah. *Multidisipliner* artinya materi kajian itu mencakup berbagai aspek,
- 4) materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab-akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk *survive* (perjuangan hidup), termasuk pemenuhan

kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan serta sistem berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran IPS SD

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang menurut BNSP (2006:45) bertujuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional dan global.

Berdasarkan empat fungsi dari mata pelajaran IPS diatas, maka tujuan secara umum dari mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar menurut Hidayati (2002:16) adalah:

- 1) agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna,

- 2) agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab,
- 3) agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Nursyid Sumaatmaja (dalam Hidayati, 2002:24-25) menjelaskan bahwa sebagai salah satu mata pelajaran IPS SD juga memiliki tujuan kurikuler yang hendak dicapai. Mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan harus mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekarang- kurangnya adalah sebagai berikut:

- 1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat,
- 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi , menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,
- 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian,

- 4) membekali anak dengan kesadaran sikap dan mental yang positif dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan yang tak terpisahkan.
- 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Penjabaran yang lebih lanjut dari tujuan kurikuler yang secara operasional harus dicapai dan dapat diukur pada proses belajar yaitu tujuan instruksional. Tujuan instruksional ini bersifat umum dan tinggi kedudukannya. Berdasarkan taksonomi Bloom, dalam Hidayati (2002:25) maka tujuan instruksional dibagi menjadi tiga kelompok yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif dalam pembelajaran IPS yakni bahwa hal-hal tentang manusia dan dunianya itu harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan alat pengambil keputusan yang rasional dan tepat. Maka bahan kajian IPS bukan bersifat hafalan tetapi mendorong nalar yang kreatif yakni bukan hanya fakta tetapi juga konsep dan generalisasi yang diambil dari analisa tentang manusia dan lingkungannya.

Ranah afektif Pembelajaran IPS SD yakni nilai dan sikap terhadap pengetahuan IPS serta nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan, seperti menghargai martabat manusia dan peka terhadap orang lain. Lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara. Ranah

Psikomotor dalam pengajaran IPS SD yakni ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

d. Ruang Lingkup IPS SD

Ruang Lingkup untuk pengajaran IPS jenjang pendidikan dasar bisa saja disusun secara sistematis, akan tetapi pada jenjang pendidikan dasar memiliki masalah yakni tingkat kecerdasan dan membantu dalam hidup bermasyarakat. Maka ruang lingkup IPS SD harus disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD atau sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Maka dapat disimpulkan bahwa materi IPS SD diambil atau dipilih (setelah disederhanakan sesuai tingkat kematangan dan perkembangan siswa) dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep Ilmu- ilmu Sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa. Hal ini berarti Ilmu-ilmu Sosial merupakan sumber materi atau isi dari IPS. IPS sebagai disiplin ilmu memiliki obyek kajian, metodologi penyelidikan dan struktur konsep, generalisasi dan teori tersendiri.

Hidayati (2002:18) menuliskan bahwa materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/pengadaptasian bagian pengetahuan dari Ilmu-ilmu Sosial terdiri dari:

- 1) fakta, konsep, generalisasi dan teori,
- 2) metodologi penyelidikan dari masing- masing ilmu sosial,
- 3) ketrampilan-ketrampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan Ilmu-ilmu Sosial.

Ruang lingkup IPS SD yang telah disesuaikan dengan perkembangan siswa diantaranya tercermin pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Maka tabel berikut ini menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas IV SD:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

(Sumber Silabus IPS Kelas IV SD)

Berdasarkan pada materi IPS SD kelas IV yang dianggap sulit dikuasai oleh siswa maka Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD yang akan diteliti sebagai cerminan dari ruang lingkup IPS dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Standar Kompetensinya yakni memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- 2) Kompetensi Dasar yakni membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana .

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diatas dipilih dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Karangwuluh melalui wawancara menyatakan bahwa selama beliau mengajar IPS di kelas IV materi tersebut merupakan materi yang

sulit untuk dikuasai oleh siswa kelas IV. Maka untuk mengecek kebenarannya dilakukan wawancara kepada siswa kelas IV yang sudah naik ke kelas V, dari beberapa siswa kelas V yang diwawancarai membenarkan bahwa materi tersebut memang sulit untuk mereka pahami.

Berdasarkan uraian mengenai belajar, hasil belajar dan IPS dalam kajian pustaka maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran IPS di SD. Adapun definisi hasil Belajar IPS dalam penelitian ini adalah tingkat kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah memperoleh materi pelajaran yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap ketrampilan, nilai dan sikap serta konsep IPS SD yang dipelajari. Hasil kognitif dinyatakan dalam bentuk skor-skor/angka yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes serta memenuhi atau tidaknya KKM. Hasil afektif dan psikomotor dinyatakan dengan skor-skor/angka yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Definisi tersebut merupakan integrasi dari definisi belajar, hasil belajar dan definisi IPS dalam kajian teori di penelitian ini.

B. Konsep Modalitas *Visual* (Melihat), *Auditori* (Mendengar) dan *Kinestetik* (Bergerak)

Saat proses pembelajaran berlangsung, seharusnya otak siswa dapat menangkap informasi guru dengan kecepatan 1287 km/jam atau sama dengan kecepatan cahaya yang keluar dari senter kemudian memantul ke

dinding. Karena ketika guru menerangkan materi pelajaran (informasi) siswa pada saat itu juga harus langsung mengolah informasi mengenai materi pelajaran tersebut. Jika siswa dapat dengan cepat menangkap dan mengolah informasi mengenai materi pelajaran maka siswa tidak akan lagi mengalami kebingungan dalam mampu mencerna informasi mengenai materi pelajaran. Munif Chatib (2011:100) dalam bukunya mengemukakan bahwa banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi pelajaran dari gurunya dikarenakan ketidaksesuaian gaya mengajar (modalitas mengajar) guru dengan gaya belajar siswa (modalitas belajar) belajar.

Jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa maka semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Pada dasarnya gaya mengajar (modalitas) mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan guru kepada siswanya. Gaya belajar (modalitas belajar) adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian Dr Howard Gardner (dalam Munif Chatib, 2011:100) bahwa ternyata gaya belajar (modalitas belajar) siswa tercemin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Modalitas adalah sebuah teori belajar, namun ketika diterapkan dalam pembelajaran maka modalitas menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun. Inti strategi ini adalah bagaimana seorang guru mengemas gaya mengajarnya (modalitas mengajar) agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya dengan memfasilitasi atau menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa. Jadi modalitas adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil

belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Hal ini merujuk pada pendapat Munif Chatib (2011:108-109) dalam bukunya yang berjudul *Sekolahnya Manusia*. Adi W Gunawan (2004:139) dalam bukunya mengemukakan hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar (modalitas belajar) mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar (modalitas belajar) mereka. Penjabaran lebih lanjut mengenai modalitas ada dibawah ini.

1. Pengertian Modalitas

Adi W Gunawan (2004:143) dalam bukunya menuliskan, berdasarkan pada *Neuro Linguistic Programming* yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Grinder dalam model strategi komunikasi, diketahui bahwa seseorang mampu memasukan informasi dari kelima indera, juga ada preferensi bagaimana seseorang menciptakan dan memberikan arti pada suatu informasi. Secara umum seseorang menggunakan tiga preferensi sensori yaitu berdasarkan *visual* (pengelihatatan), *auditori* (pendengaran), dan *kinestetik* (sentuhan dan gerakan). Inilah yang dikenal dengan nama modalitas V-A-K.

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2004:111) mengatakan bahwa modalitas adalah cara termudah bagi kita dalam menyerap informasi. Otak manusia sendiri terdiri dari tiga jaringan syaraf utama yang dikenal dengan modalitas. Modalitas digunakan untuk memproses rangsangan yang datang kepada seseorang dari dunia luar.

Ada 3 macam modalitas yakni *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), serta *Kinestetik* (bergerak). Orang dengan modalitas *visual* akan belajar melalui apa yang mereka lihat, orang dengan modalitas *auditorial* akan belajar melalui apa yang mereka dengan dengar, sedangkan orang dengan modalitas *kinestetik* akan belajar lewat gerak dan sentuhan. Umumnya setiap orang memiliki ketiga modalitas tersebut akan tetapi biasanya hanya ada satu modalitas yang menonjol. Maka apabila guru mengajar sesuai dengan modalitas yang dimiliki oleh siswanya akan memperkuat daya penerimaan siswa akan materi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Bobby De Porter,dkk (2008:116).

Menurut psikolog Zainun Mu'tadin (2002:1) berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah cara belajar *visual* (melihat), *auditorial* (mendengar), dan *kinestetik* (bergerak atau sentuhan) yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik cara belajar atau modalitas tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa peserta memiliki salah satu kecenderungan sehingga memudahkannya untuk menyerap pelajaran.

Adi W Gunawan (2004:139) dalam bukunya menuliskan hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya

belajar (modalitas belajar) mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar (modalitas belajar) mereka.

2. Karakteristik Masing-masing Modalitas

Banyak karakteristik perilaku yang dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan modalitas seseorang. Diantaranya dituliskan dalam tabel berikut ini berikut:

Tabel 2. Karakteristik Masing- masing Modalitas

No	Modalitas	Karakteristik
1	<i>Visual</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. rapi dan teratur b. berbicara dengan cepat c. perencana dan pengatur jangka panjang yang baik d. teliti terhadap detail e. mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian ataupun presentasi f. pengeja yang baik dan dapat melihat kata - kata dengan baik dalam pikiran g. pembaca cepat dan tekun h. lebih suka membaca daripada dibacakan i. mencorat- coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
2	<i>Auditori</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. berbicara pada diri sendiri saat bekerja b. menggerakkan bibir mereka saat mengucapkan tulisan yang ada di buku, c. merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita d. lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya e. lebih suka gurauan lisan daripada komik f. berbicara dalam irama yang terpola g. suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar h. belajar dengan mendengarkan dan mnegingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
3	<i>Kinestetik</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. berbicara dengan perlahan, b. menanggapi perhatian fisik c. menyentuh orang untuk mendapatkan tes d. selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak e. berdiri dekat ketika berbicara f. menghafal dengan cara berjalan dan melihat g. tidak dapat duduk diam dalam waktu lama

(Sumber: Bobbi DePorter dan Mike Hernacki ,(2004:116-118))

Berdasarkan karakteristik masing-masing modalitas yang dituliskan di tabel, guru dapat melakukan tes untuk mengetahui kecenderungan modalitas yang dimiliki oleh siswa ataupun mengetahui kecenderungan modalitas yang dimiliki oleh guru. Hasil dari tes dapat digunakan sebagai acuan ketika guru mengajar.

3. Penerapan Strategi Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak)

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2008:110) mengemukakan di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditafsirkan apabila seorang guru memahami gaya belajar siswa atau kecenderungan modalitas siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari informasi baru (materi pelajaran).

Jadi penerapannya modalitas ini di sekolah yang pertama kali dilakukan guru memberikan serangkaian tes untuk mengetahui kecenderungan modalitas dari para siswanya. Setelah diketahui

kecenderungan modalitas para siswa langkah selanjutnya adalah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan modalitas yang dimiliki oleh siswanya sehingga para siswa akan lebih mudah untuk menyerap informasi (materi) dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa. Setelah diketahui kecenderungan modalitas siswa maka selanjutnya guru menerapkan strategi yang sesuai dengan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik*. Berikut adalah contoh strategi yang sesuai dengan masing-masing modalitas:

a. Strategi untuk modalitas *Visual* (melihat)

Strategi yang sesuai dengan modalitas ini diantaranya adalah membuat peta konsep atau peta pembelajaran. Peta konsep adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang dinamik seperti yang dikemukakan oleh Collin dan Malcolm (2002:136). Penelitian yang dilakukan oleh Robert Ornestain, dkk (dalam Collin dan Malcolm, 2002:136) telah menunjukkan bahwa proses berpikir adalah kombinasi kompleks kata, gambar, skenario, warna, dan bahkan suara dan musik. Maka proses pembelajaran dengan membuat peta konsep dalam menyajikan dan menangkap isi pelajaran adalah mendekati operasi ilmiah dalam berpikir.

Ketika informasi baru banyak diserap dengan menggunakan peta-peta konsep maka kapasitas penyimpanan informasi pun meningkat. Format peta konsep sendiri akan menarik siswa yang memiliki modalitas visual. Penggunaan peta konsep juga

memungkinkan untuk mencatat banyak informasi dalam satu halaman.

Poin-poin penting dalam pembuatan dan penggunaan peta konsep menurut Collin dan Malcolm (2002:139) sebagai berikut.

- 1) Mulai topik di tengah-tengah halaman, yakni menuliskan tema pokok di tengah halaman yang dapat didefinisikan sebagai gagasan inti serta titik awal pembelajaran yang efektif.
- 2) Menggunakan kata kunci, yakni menggunakan kata kunci yang nanti akan memudahkan dalam mengingat karena peta konsep menangkap fakta-fakta penting ketika ditinjau ulang dengan kata kunci akan memicu ingatan terhadap seluruh subjek pelajaran.
- 3) Membuat cabang-cabang, yakni membuat cabang dari tema pokok kemudian keluar menuju semua arah cabang utama dibatasi antara lima sampai tujuh.
- 4) Menggunakan simbol, gambar, warna, kata dan citra-citra lain, yakni kombinasi berbagai gaya menjadikan peta konsep lebih mudah diingat.
- 5) Buatlah seperti *billboard*, yakni tulislah dalam kertas yang bersih-putih sehingga semua kata atau gambar/citra jelas terpampang. Buatlah setebal mungkin, mencengangkan, dan mudah diingat serta kata-kata yang penting ditulis dengan lebih menonjol.
- 6) Buatlah berwarna-warni, yakni beri penekanan pada berbagai butir atau tema pokok dengan menggunakan warna yang padu.

- 7) Praktik menjadi sempurna, yakni ketika membuat peta konsep tidak akan langsung benar untuk pertama kali, oleh karena itu alangkah lebih baik jika menggambar ulang dua atau tiga kali sekaligus membantu mempermudah mengingat sedetail-detailnya.
- 8) Melakukannya sendiri, yakni tidak harus menjadi seniman dalam membuat peta konsep. Buatlah peta konsep sesuai diri sendiri sehingga akan mudah dipahami.
- 9) Peta konsep sebagai peta memori, yakni peta konsep digunakan untuk menjelaskan pemakaian peta sebagai perangkat input. Peta memori untuk melukiskan penciptaannya sebagai perangkat revisi atau ikhtisar.
- 10) Peta konsep harus mudah dimengerti, hal ini agar tidak perlu untuk membaca kembali bagian-bagian dari materi yang sudah dipelajari, karena peta konsep digunakan untuk menghemat waktu.
- 11) Menggunakan alat tulis berwarna terang, yakni hal ini agar menarik perhatian mata serta memudahkan dalam mengingat karena diberi penekanan menggunakan warna terang.
- 12) Duduk dengan tenang lalu visualisasikan, yakni dengan cara setelah melihat, membaca, ataupun mendengarkan penjelasan kita kemudian duduk sambil memvisualisasikan dalam benak lalu dituangkan dalam peta konsep.

Strategi lainnya dalam penerapan modalitas *visual* adalah dengan meminta para siswa untuk membaca sendiri materi, kemudian membuat catatan, melihat video, mengidentifikasi gambar, mengidentifikasi diagram, melihat langsung (kontekstual), dsb.

b. Strategi modalitas *Auditori* (mendengar)

Strategi yang pertama adalah dengan membaca secara dramatis seperti ketika sedang membaca puisi. Ketika membaca dengan dramatis ini jangan lupa menggunakan penekanan pada hal-hal penting. Selain membaca dengan dramatis dapat juga dengan membuat lagu materi yang dianggap penting.

Strategi *auditori* yang lainnya adalah dengan merangkum kemudian diucapkan dengan lantang. Sebab dengan membaca lantang siswa dengan modalitas auditori akan dua kali lebih mudah mengingat daripada dengan membaca biasa. Maka bacalah rangkuman yang ada dalam buku pelajaran dengan lantang bila memungkinkan maka direkam menggunakan alat perekam ataupun menggunakan *handphone*. Alat rekam ini akan membantu para siswa yang memiliki modalitas auditori karena hasil rekaman dari rangkuman yang diucapkan lantang dapat diputar kapanpun ketika dibutuhkan.

Dr. Win Wenger dari proyek Renaisans di Gaithesburg, Maryland mengamati bahwa kunci belajar terletak pada apa yang disebut artikulasi terinci. Dr.Wenger merekomendasikan bahwa ketika membaca sesuatu yang baru harus menutup mata dan

kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang sudah dibaca dengan lantang. Alasannya ketika membacanya, memvisualisasikan (mengingat apa yang dibaca dengan mata tertutup) dan mendeskripsikannya dengan lantang maka otomatis telah belajar menyimpan dalam cara multi sensori sehingga akan lebih mudah mengingatnya.

c. Strategi modalitas *Kinestetik* (bergerak)

Strategi *kinestetik* diantaranya adalah berjalan- jalan ketika membaca atau mendengarkan. Jadi ketika sedang membaca buku/ rangkuman atau mendengarkan penjelasan guru dapat dilakukan sambil berjalan. Jika tidak memungkinkan dapat dialihkan dengan melakukan kegiatan fisik lainnya seperti mencorat-coret. Mencorat-coret dalam membaca dapat dilakukan dengan memberi garis bawah, memberi penebalan pada kata atau kalimat penting menggunakan stabilo, menggambar penjelasan, dsb. Mencorat-coret dalam mendengarkan penjelasan adalah dengan membuat catatan hal-hal yang dianggap penting ataupun sulit dimengerti.

Strategi yang lainnya adalah dengan membuat *game* yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan *game* siswa akan menjadi lebih mudah untuk memahami materi karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu contoh *game* adalah menyusun *puzzle* gambar yang berkaitan dengan materi kemudian diminta untuk menjelaskannya. Selain *puzzle* dapat juga dengan menyiapkan kertas kosong kemudian secara berantai menuliskan

rangkuman materi. Strategi kinestetik yang lain adalah para siswa dapat langsung mempraktekan atau mencoba melakukan sendiri apa yang sedang dipelajari menggunakan alat peraga ataupun mengerjakan soal latihan.

Di dalam kelas tidaklah mungkin hanya terdapat satu jenis modalitas oleh karena itu dalam prakteknya perlu menggabungkan ketiga modalitas tersebut. Secara sederhana ketiga modalitas dapat digabungkan dengan cara siswa diminta memn baca kemudian memvisualisasikan apa yang dibaca baik dengan peta konsep, gambar, diagram, ataupun catatan kecil. Kemudian siswa diminta untuk menyusun pertanyaan dan merekam jawaban keras- keras dan terakhir membuat game yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan penjabaran masing-masing strategi pembelajaran yang menerapkan ketiga modalitas, tidak semua dipakai dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Strategi pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Berikut adalah strategi pembelajaran berdasarkan masing-masing modalitas yang disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Strategi Pembelajaran Masing- masing modalitas

No	Modalitas	Strategi
1	<i>Visual</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat peta konsep b. Membaca buku c. Melihat video d. Mengidentifikasi gambar e. Mengidentifikasi diagram f. Melihat langsung (kontekstual) g. Menulis dengan menggunakan warna terang h. Memberi garis bawah atau tanda pada buku hal- hal yang dianggap penting pada buku atau catatan i. Guru dalam mengajar menggunakan mimik j. Melakukan visualisasi
2	<i>Auditori</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan dari guru b. Guru dalam memberi penjelasan menggunakan irama c. Berdiskusi d. Belajar dengan diiringi musik e. Tanya jawab f. Membaca materi secara dramatis g. Membuat lagu untuk suatu materi yang dianggap penting h. Merangkum kemudian mengucapkan dengan lantang i. Membaca kemudian mengucapkan dengan lantang j. Membaca materi kemudian direkam menggunakan <i>handphone</i>, atau <i>tape recorder</i>. k. Membaca materi dengan mata tertutup, kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang dibaca dengan lantang
3	<i>Kinestetik</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempraktekan langsung (demonstrasi), atau mencoba melakukan sendiri apa yang dipelajari dengan menggunakan alat peraga atau mengerjakan soal latihan b. Membuat peta konsep c. Mencatat penjelasan d. Berjalan- jalan ketika membaca e. Ketika mendengarkan penjelasan guru atau membaca sembari mencorat-coret pada buku atau catatan dengan memberi garis bawah ataupun menebalkan menggunakan <i>stabillo</i> pada kalimat atau kata yang dianggap penting f. Melakukan <i>game</i> atau permainan kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran contohnya menyusun <i>puzzle</i> , kemudian gambar dari <i>puzzle</i> tersebut diidentifikasi g. Menggunakan drama atau bermain peran h. Memadukan gerak dengan semua mata pelajaran i. Menggunakan model, lego atau alat peraga, dan kerajinan tangan

(Dari berbagai sumber)

Dari penjabaran seluruh strategi pembelajaranyang menerapkan diatas, maka strategi pembelajaran visual yang

digunakan dalam penelitian ini yakni membuat peta konsep, membaca buku, mengidentifikasi gambar, melihat langsung, serta melakukan visualisasi. Strategi pembelajaran modalitas auditori yang digunakan dalam penelitian ini yakni mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, tanya jawab, belajar diiringi dengan musik, membaca kemudian mengucapkan dengan lantang, serta membaca materi secara dramatisasi. Strategi pembelajaran kinestetik yang digunakan dalam penelitian ini yakni demonstrasi, role playing, melakukan game (permainan), mencatat penjelasan, serta membuat peta konsep.

Penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dalam kegiatan pembelajaran dapat juga dimasukkan ke dalam metode atau model pembelajaran lain. Munif Chatib (2011:101) dalam bukunya menuliskan setelah disimpulkan gaya belajar (modalitas belajar) terbaik bagi para siswa, selanjutnya guru menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar para siswanya. Selanjutnya adalah *quantum* yakni setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan risiko kegagalan dalam proses belajar, hal ini berupa asas utama *quantum learning* oleh Bobby DePorter. Secara singkat Munif Chatib menyimpulkan jika *Quantum Learning* : Gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa. Contoh jika didalam kelas terdapat tiga modalitas ini diterapkan dalam kelas untuk mengajar IPS dengan materi membaca peta lingkungan sekitar (kabupaten, kota, provinsi) dengan skala

sederhana menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* yakni:

- a. **Tumbuhkan** yaitu menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Langkah ini dilakukan untuk kegiatan apersepsi. Jadi dalam apersepsi siswa diberi motivasi oleh guru dengan cara guru menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan materi dengan memanfaatkan kehidupan siswa sehingga nanti dalam diri siswanya akan tertanam pemikiran jika saya mempelajari ini saya akan dapat manfaat berupa ini. Contohnya guru bertanya apakah kalian pernah melihat peta? Coba siapa yang pernah melihat jelaskan apa itu peta. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan mempelajari materi ini dapat bermanfaat bagi para siswanya. Maka guru dapat mengajak siswa untuk mempelajari materi ini secara lebih lanjut. Hal tersebut merupakan implementasi dari penerapan modalitas *Auditori* (mendengar) karena dalam langkah ini guru meminta siswa untuk bercerita dan berdiskusi.
- b. **Alami** yaitu ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Caranya adalah siswa diminta untuk membaca materi tentang membaca peta lingkungan sekitar (kabupaten, kota, provinsi), kemudian guru menempelkan contoh peta kabupaten. Setelah itu beberapa siswa yang berani diminta untuk menunjukkan bagian-bagian dari peta apa saja. Langkah ini

mengandung implementasi modalitas *Visual* karena siswa diminta untuk membaca serta modalitas kinestetik karena setelah membaca siswa diminta untuk menunjukkan bagian- bagian peta pada contoh peta kabupaten.

- c. **Namai** yaitu sediakan kata kunci, konsep, model rumus serta strategi yang semuanya merupakan sebuah “masukan”. Contohnya dalam hal ini siswa dibimbing oleh guru mengidentifikasi bagian-bagian dari peta ini merupakan konsep. Salah satu bagian peta adalah skala kemudian guru mengajari cara untuk membaca peta dengan skala sederhana. Langkah pembelajaran ini terkandung implementasi modalitas *Auditori* (mendengar) karena siswa dan guru melakukan diskusi mengenai bagian peta serta *Visual* karena para siswa melihat cara membaca peta dengan skala sederhana.
- d. **Demonstrasikan** yakni sediakan kesempatan bagi para pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Contohnya siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah yang sama. Kemudian diberi LKS mereka diminta berdiskusi untuk membaca skala pada peta yang telah disediakan. Langkah ini terdapat implementasi modalitas *Auditori* karena para siswa dalam melakukan melakukan diskusi dengan teman sekelompok, serta modalitas *Kinestetik* karena para siswa mencoba mengerjakan untuk membaca peta yang telah disediakan dengan skala sederhana.
- e. **Ulangi** yakni tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Contohnya

guru melempar bola kertas kepada siswa secara acak siswa yang memperoleh bola kertas diminta untuk menjelaskan apa yang dipelajari pada hari ini. Bagi siswa lain yang tidak mendapat bola kertas guru memberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang dimengerti. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Langkah terakhir para siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

- f. **Rayakan** yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Contoh merayakannya adalah bertepuk tangan bersama sembari guru membeikan kata-kata motivasi kepada siswanya misalnya, “Tepuk tangan untuk kalian semua, kalian telah berhasil menyelesaikan pembelajaran pada hari ini. Kalian semua luar biasa. Sampai bertemu dipembelajaran berikutnya jangan lupa belajar agar kalian mendapatkan hasil yang maksimal”.

C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Jean Piaget dalam Rita,dkk (2008:105-106) mengatakan bahwa anak pada usia 7-11 tahun secara naluri alami, mereka masih berpikir kongkret, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta selalu berkeinginan untuk berkumpul dan berkelompok dengan situasi yang lebih demokratis. Karakter anak usia sekolah dasar ini perlu untuk dimanfaatkan dan difasilitasi agar proses belajar mereka lebih bermakna. Mareka akan lebih antusias jika diberi kesempatan dan difasilitasi untuk belajar di

lingkungan nyata, yang tidak kalah baik dan lengkapnya dari fasilitas perpustakaan (buku-buku), olahraga, laboratorium, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang ditandai dengan mulainya masuk SD. Masa ini dikenal dengan "masa sekolah". Masa usia sekolah sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah.

Menurut Noehi Nasution (1996 : 44) masa keserasian sekolah dasar dibedakan menjadi 2 fase, yaitu seperti yang tertulis di tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Ciri – ciri Siswa pada Masa Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

No	Masa	Ciri- ciri
1	Kelas rendah (6-8 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> a. belum mandiri, b. belum ada rasa tanggung jawab pribadi, c. penilaian terhadap dunia luar masih egosentris, d. belum menunjukkan sikap kritis, masih berpikir fiktif.
2	Kelas tinggi (9-12 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis, b. amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar, c. menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, d. sampai kira-kira usia 11, siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah usia 12 tahun, biasanya anak-anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, e. siswa memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, f. siswa gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.

(Sumber: Noehi Nasution, (1996:44)

Maka berdasarkan tabel ciri-ciri tersebut, Marsh (dalam Rita dkk, 2008:118) mengemukakan strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran pada masa kanak-kanak kelas tinggi adalah:

- 1) menggunakan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang dan benda konkret,
- 2) gunakan alat visual misal OHP, proyektor, transparan,
- 3) gunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang sederhana ke yang bersifat kompleks,
- 4) menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik,
- 5) berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Siswa kelas IV berada pada masa kelas tinggi maka memiliki karakteristik seperti yang diatas. Jadi pembelajaran di SD hendaknya direncanakan untuk dapat mengoptimalkan karaktetistik yang dimiliki oleh siswa sehingga memperoleh hasil yang optimal. Salah satunya dengan memfasilitasi modalitas. Modalitas yakni cara termudah untuk menyerap dan mengolah informasi yang ada. Modalitas terbagi menjadi tiga yakni modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak). Modalitas ini sesuai dengan karaktetistik siswa kelas IV karena dapat membantu anak dalam menyerap informasi yang ada disekitar secara optimal untuk meningkatkan karakteristik anak kearah yang lebih baik.

Bukti dari kesesuaian modalitas dengan karakteristik siswa dan strategi proses pembelajaran kelas IV SD diantaranya sebagai berikut:

- 1) karakteristik siswa yang amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar jika didukung dengan modalitas yang baik akan dapat mengoptimalkan hasilnya. Karena modalitas membantu siswa untuk menyerap dan mengolah informasi dengan baik untuk memenuhi keingintahuan siswa dan keinginan belajar siswa,
- 2) karakteristik siswa yang memandang nilai raport sebagai ukuran prestasi sekolah jika didukung dengan modalitas nilai rapor yang maksimal dapat tercapai. Nilai rapor yang maksimal dapat tercapai karena jika siswa dapat menyerap dan mengolah informasi dengan baik menggunakan modalitas maka siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik sehingga hasil nilai rapornya maksimal,
- 3) karakteristik siswa yang memiliki minat terhadap hal- hal atau mata pelajaran khusus akan dapat terfasilitasi dengan penggunaan modalitas yang sesuai. Modalitas yang sesuai akan membantu siswa untuk menyerap dan mengolah informasi mengenai hal-hal atau mata pelajaran khusus yang menjadi minatnya,
- 4) strategi menggunakan alat visual misal OHP, proyektor, dan transparan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan modalitas *Visual* (melihat),
- 5) strategi latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan modalitas *Kinestetik* (bergerak),

6) strategi penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan modalitas *Auditori* (mendengar).

Berdasarkan penjabaran dari bukti kesesuaian modalitas dengan karakteristik siswa dan strategi dalam proses pembelajaran kelas IV SD maka modalitas akan dapat mengoptimalkan tugas perkembangan siswa ke arah yang lebih baik dan memperlancar proses pembelajaran kelas IV SD.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Heni Rahmawati dengan judul “Optimalisasi Penerapan Pendekatan *Quantum Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gesing”. Penelitian ini meneliti penerapan *Quantum Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian tersebut terfokus pada hasil belajar IPA siswa sebelum menerapkan *Quantum Learning* dan setelah menerapkan *Quantum Learning*.

Penelitian kedua yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini meneliti pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dan seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar

terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut: (1) Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 22,1% dan 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran di SD yang ideal akan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang ideal dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, perilaku siswa, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, dsb. Jika semua hal tersebut terpenuhi, maka hasil belajar yang optimal akan terpenuhi. Tetapi yang terjadi di lapangan (hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri Karangwuluh) justru sebaliknya guru kurang memiliki kompetensi dalam mengajar, sarana dan prasarana juga kurang mendukung, sumber belajar kurang karena guru cenderung *textbook*, sehingga berimbas pada perilaku siswa dan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) yang kurang optimal sehingga nilai siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

IPS merupakan salah satu pelajaran di SD Negeri Karangwuluh yang hasil belajarnya kurang optimal karena itu terkadang guru menaikkan nilai agar memenuhi KKM. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut yang menjadi permasalahan utama penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah

para siswa yang kurang dapat menyerap dan mengolah informasi mengenai mata pelajaran IPS akibat guru kurang melakukan variasi dalam mengajar, pendekatan yang digunakan kurang sesuai serta sarana, parsarana dan sumber belajar yang kurang. Hasil angket dan wawancara dengan siswa, siswa juga membenarkan bahwa mereka kurang dapat menyerap materi (informasi) mengenai mata Pelajaran IPS.

Padahal berdasarkan tujuan dari pembelajaran IPS di SD proses pembelajarannya harus dapat menjadikan siswa paham dan mengerti akan setiap materi pelajaran yang diberikan sehingga tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai dan hasil belajar IPS siswa akan meningkat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika materi pelajaran IPS yang sulit dipahami yakni materi mengenai membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. Maka dari itu diperlukan solusi agar siswa dapat menyerap informasi dan mengolah informasi mengenai materi pembelajaran IPS dengan baik.

Salah satu solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar IPS akibat siswa yang kurang dapat menyerap dan mengolah informasi materi pelajaran IPS adalah dengan memfasilitasi modalitas yang dimiliki oleh siswa. Modalitas adalah cara termudah untuk menyerap informasi dan mengolah informasi. Modalitas tersebut yakni modalitas *Visual* (Melihat), *Auditoria* (Mendengar) dan *Kinestetik* (Bergerak). Ketiga modalitas ini dapat membantu para siswa untuk menyerap informasi pelajaran dengan lebih baik. Maka jika guru menerapkan ketiga modalitas ini dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapannya

dapat menggunakan *Quantum Learning*, karena *Quantum Learning*: gaya mengajar sama dengan gaya belajar. Selain itu berdasarkan literatur yang telah dibaca oleh peneliti ketiga modalitas tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

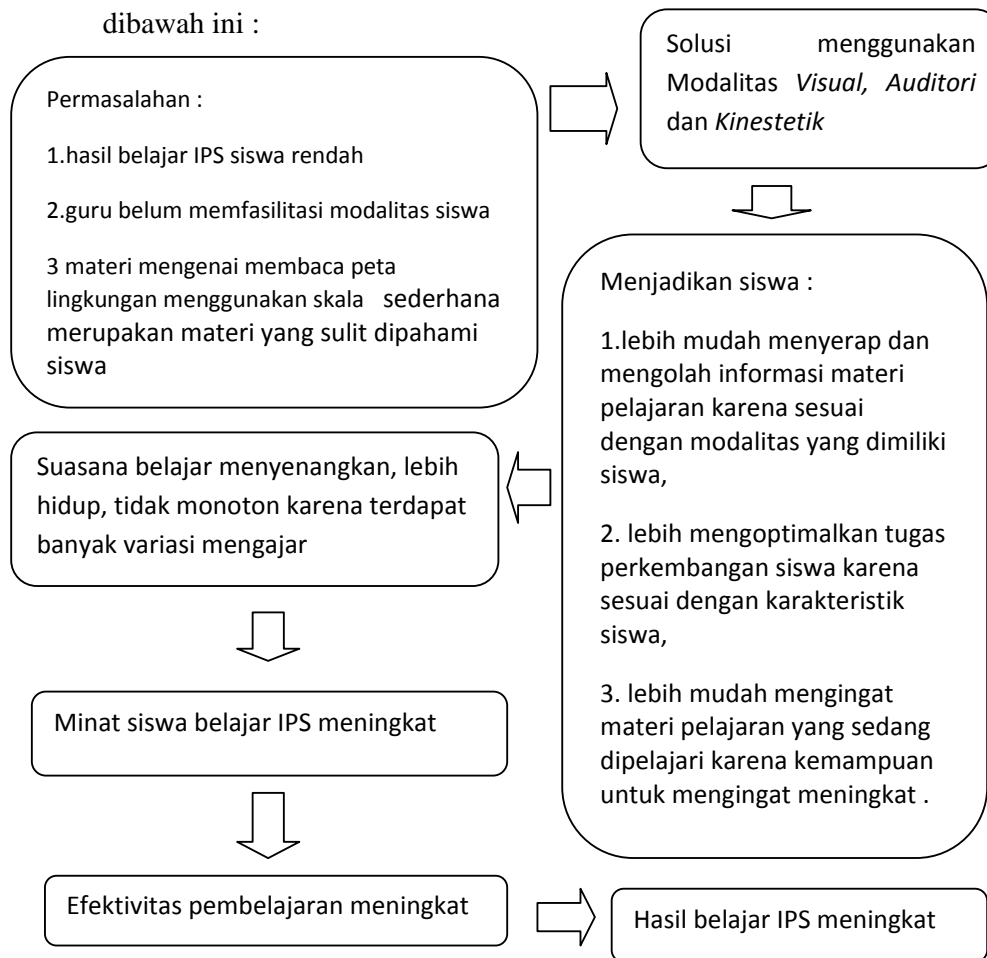
Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), *Kinestetik* (bergerak) ini sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) yakni ingin tahu, ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus serta memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya disekolah. Dikatakan sesuai karena jika siswa tahu modalitas apa yang cocok dengan mereka siswa dapat mengembangkan ketiga aspek yang telah disebutkan diatas. Keingintahuan anak, keinginan belajar dan realistis didukung dengan modalitas yang sesuai hasilnya akan maksimal. Penerapan modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), *Kinestetik* (bergerak) dapat mempermudah serta membantu siswa untuk memahami serta mengolah inforasi (materi) pembelajaran IPS, karena sesuai dengan modalitas yang dimiliki siswa, lebih mengoptimalkan tugas perkembangan siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa, dan lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sedang dipelajari karena kemampuan untuk mengingat meningkat, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Penerapan *Quantum Learning* dalam rangka memfasilitasi modalitas yang dimiliki siswa akan membuat suasana belajar menyenangkan, lebih hidup, tidak monoton karena terdapat banyak variasi

mengajar. Pada akhirnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS akan meningkat, sehingga efektivitas belajar meningkat ditandai dengan para siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran, tidak ada siswa yang mengganggu temannya, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, siswa terlibat aktif dalam semua kegiatan pembelajaran yang kemudian hasil belajar siswa baik berupa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa meningkat.

Secara ringkas kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan

dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Mengacu pada kerangka pikir diatas, hipotesis dalam penelitian tindakan ini penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) dengan cara memberikan tugas yang memfasilitasi gaya belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karngwuluh.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar IPS adalah tingkat kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah memperoleh materi pelajaran yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap ketrampilan, nilai dan sikap serta konsep IPS SD yang dipelajari khususnya materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.
2. Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak) adalah strategi pembelajaran dimana guru mengemas gaya mengajarnya (modalitas mengajar) agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya dengan memfasilitasi atau menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa. Penerapan strategi modalitas menggunakan *Quantum Learning* karena *Quantum Learning* : gaya mengajar guru (modalitas mengajar) sama dengan gaya belajar (modalitas belajar siswa). Langkah-langkah pembelajarannya yakni menggunakan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) yang merupakan langkah pembelajaran *Quantum Learning*. Setiap langkah dalam TANDUR diberi

sisipan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (gerak).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2007:16) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:9) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih oleh peneliti yakni PTK yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Kerjasama atau kolaborasi antara guru dengan peneliti bertujuan untuk menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Dalam penelitian ini, guru melakukan tindakan sesuai dengan usaha dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), *Kinestetik* (bergerak).

Pada penelitian yang bersifat kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan

terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Arikunto, 2006:17).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh yang berjumlah 16 siswa. Terdiri dari 6 siswa putri dan 10 siswa putra. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS dengan Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), *Kinestetik* (bergerak).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas IV SDN Karangwuluh, Dusun Karangwuluh Kidul, Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas pada saat proses pembelajaran dengan guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Kelas IV SDN Karangwuluh dipilih karena hasil belajar IPS siswa baik yang kognitif, afektif maupun psikomotornya rendah yang berimbas pada nilai yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka peneliti menerapkan strategi modalitas *Visual* (Melihat), *Auditori* (Mendengar), *Kinestetik* (Gerak) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

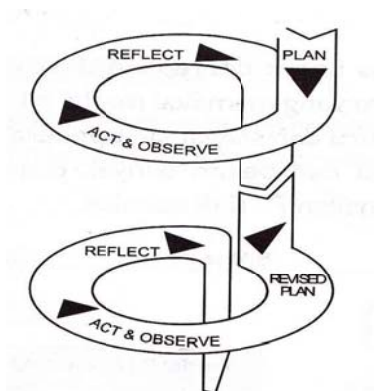
Jadi dalam pelaksanaan penelitian guru akan mengajar dengan menggabungkan ketiga modalitas dengan materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana karena materi tersebut dianggap paling sulit dipahami oleh siswa. Guru dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun bersama dengan peneliti. RPP

yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan sekolah. Setiap selesai mengajar guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan ketiga modalitas.

Kelas nantinya akan dibuat menjadi empat lajur bangku dengan guru di kursi depan dan papan tulis ada di depan. Empat lajur bangku siswa dipaskan sampai ke tembok agar tengah dan depan terdapat ruang yang cukup untuk melakukan kerja kelompok ataupun permainan. Selain itu di kelas juga disediakan speaker untuk memutar musik instrumen.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005:66). Model tersebut menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan *Plan* (rencana), *Act and Observe* (tindakan dan pengamatan), *Reflect* (refleksi), model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc.Taggart dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc. Taggart
(Sumber : Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitaga (2010: 21))

Berdasarkan gambar di atas, setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari *Plan* (perencanaan), *Act* (pelaksanaan), *Observe* (observasi) dan *Reflect* (refleksi). Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

a. Rencana Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan bersama guru kelas. Berdasarkan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif maka, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain :

- 1) menyusun pedoman pengamatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman peneliti melakukan pengamatan,
- 2) peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni penelitian diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu yakni sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV Negeri Karangwuluh,
- 3) peneliti bekerjasama dengan guru kelas bersama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 4) menyiapkan dan membuat media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar- gambar yang sesuai dengan materi,

5) menyusun pedoman pengamatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman peneliti melakukan pengamatan.

2. *Act and Observe* (Pelaksanaan dan Observasi Siklus I)

a. *Act* (Pelaksanaan Tindakan Siklus I)

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan atau penerapan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan, harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat meski perencanaan yang dibuat tadi bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam pelaksanaan ini, guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam RPP, yakni melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi modalitas yang dimiliki oleh siswa. Meskipun telah disusun RPP, namun tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel sehingga RPP digunakan sebagai landasan secara garis besar tindakan yang dilakukan, selebihnya menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

b. *Observe* (Observasi Siklus I)

Menurut Arikunto (2001:28), observasi dalam PTK adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Hasil dari observasi ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi perbaikan pada tahap berikutnya yang akan dilaksanakan.

Observasi dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat mengamati kegiatan pembelajaran yang menerapkan modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak). Pengamatan dilakukan terhadap siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan Modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak). Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (hasil belajar siswa).

Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana.

3. *Reflect* (Refleksi Siklus I)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Apabila

ternyata hasilnya belum memuaskan dikarenakan suatu hal, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu skenario baru untuk siklus berikutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2010:20) kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh, penyusunan rencana tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut, maka akan diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Apabila hasil belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan. Penelitian dikatakan selesai dan berhasil, jika hasil yang telah diperoleh telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Tahap refleksi dilakukan apabila guru telah menyelesaikan tindakan. Pelaksana (guru) dan pengamat (peneliti) melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Peneliti, guru, beserta subjek peneliti (siswa) melakukan diskusi mengenai implementasi rencana tindakan selanjutnya, dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya melalui penerapan Modalitas Visual (melihat), Auditori (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak).

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum berhasil. Tahapan alur siklus II hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Namun dalam siklus II ini terdapat perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam

siklus I. Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil yang didapat dari refleksi siklus I, dan apabila siklus II belum mendapatkan hasil yang diharapkan, akan terus dilakukan siklus lagi sampai hasil yang diharapkan tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Penggunaan setiap teknik ditentukan oleh sifat-sifat dasar dari data yang akan dikumpulkan (Madya, 1994: 33). Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010 :78) menjelaskan bahwa tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

Suharsimi Arikunto (1988:29) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Karangwuluh. Teknik ini menggunakan soal tes. Tes berisi pertanyaan yang disertai dengan jawaban pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan *essay* 5 soal.

Dalam setiap butir soal pilihan ganda, siswa diminta memilih jawaban yang tepat dari alternatif jawaban yang sudah tersedia. Soal *essay* siswa diminta untuk menuliskan jawaban secara singkat dan jelas.

b. Non Tes

Teknik non tes yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Secara lebih rinci penggunaan teknik non tes sebagai berikut:

1) Observasi.

Observasi menurut Hamzah B Uno, dkk (2011:90) adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sebagai observer. Observasi dilakukan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman observasi atau pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini antara lain berupa lembar observasi penilaian kognitif dan afektif siswa serta observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang mungkin belum terekam dalam format observasi.

3) Wawancara

Hamzah B Uno,dkk (2011:103) mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan pada subjek yang diteliti. Wawancara bersifat fleksibel sehingga pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan subjeknya sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hal-hal yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Pertanyaan yang diajukan sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara lebih terfokus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis instrumen yang akan dikelompokkan menjadi 2 sesuai dengan hasil penelitian yang akan diperoleh. Instrumen yang digunakan dikelompokkan dalam instrumen yang akan menghasilkan data kualitatif dan juga instrumen yang menghasilkan data kuantitatif. Instrumen- instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah instrumen yang akan menghasilkan data secara kuantitatif dalam penelitian ini. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap pratindakan

dan pada setiap akhir siklus. Tes berupa 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal *essay*

Tabel 5. Kisi- kisi Soal Tes Siklus I dan II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kognitif (Nomor Soal)						Total
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota dan Provinsi	1.1.Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	1.1.1 Unsur- unsur peta	Menyebutkan unsur- unsur peta	1, 2, 6	11, 13					5
			Menunjukkan unsur- unsur peta			8,9, 14			3	
			Menjelas kan unsur- unsur peta		3,4, 7	12		15	5	
			Mengidentifikasi unsur- unsur peta			5	10		2	
		1.1.2 skala	Pengertian skala	1	2,6				3	
			Menjelas kan makna skala pada suatu peta	3	7	8			3	
			Menghitung jarak sebenarnya pada suatu peta			4,6	12	11	4	
			Menghitung jarak pada peta berdasarkan skala pada peta				10	5, 13	3	
			Menjabarkan cara menghitung skala pada peta				14	15	2	
			Jumlah	5	8	8	4	5	30	
			Peresentase (100%)	16, 65	26, 64	26, 64	13, 32	16, 65	0	100

2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi ini yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) berisi tentang tercapai tidaknya aspek-aspek pembelajaran dengan menerapkan modalitas V – A – K . Instrumen ini menghasilkan data kualitatif.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran oleh Guru

No	Aspek	No. Butir
1.	Pengondisian Kelas	1,2
2.	Penyampaian materi dengan <i>Quantum Learning</i> (TANDUR)	3,4,5,6,10, 13
3.	Latihan soal (LKS) sesuai materi	11
4.	Penerapan Modalitas	7,8,9
	<i>Visual</i>	7
	<i>Auditori</i>	8
	<i>Kinetetik</i>	9

Tabel 7. Kisi- kisi instrumen observasi penilaian Afektif dan Psikomotor siswa

No	Aspek	Penilaian	No Butir
1.	Kemampuan siswa mengidentifikasi	Psikomotor	1
2	Kemampuan siswa menampilkan karya	Psikomoor	2
3.	Kemampuan siswa melakukan simulasi	Psikomotor	3
4.	Kemampuan siswa menggunakan alat dan melakukan proyek	Psikomotor	4
5.	Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung	Afektif	5,6,7,8
6.	Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar	Afektif	9,10
7.	Sikap siswa dalam hubungannya dengan teman- temanya selam proses belajar	Afektif	11,12
8.	Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar	Afektif	13
9.	Respon siswa terhadap materi pembelajaran	Afektif	14,15

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah dan memfokuskan dalam pemberian pertanyaan saat kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai landasan bertanya kepada guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) yang akan menghasilkan

data kualitatif. Secara garis besar, hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut antara lain :

- a. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan modalitas V-A-K.
- b. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS menggunakan modalitas V-A-K.
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan modalitas V-A-K.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Melalui catatan lapangan ini segala kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat, sehingga dapat menjadi pelengkap data yang diperoleh. Catatan lapangan menghasilkan data kualitatif.

G. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:58) mengatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrumen tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validasi berdasarkan *expert judgement*, dimana instrument tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen .

Dosen yang melakukan *expert judgement* pada instrument penelitian ini adalah Ibu Unik Ambarwati, M.Pd dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd melakukan *expert judgement* terhadap instrumen RPP yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan baik siklus I dan siklus II. Hasil dari *expert judgement* yang pertama beliau meminta peneliti untuk membuat *list* apa saja kegiatan pembelajaran yang mencerminkan masing-masing modalitas. Pada bimbingan *expert judgement* yang kedua beliau meminta peneliti untuk mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan modalitas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan saat pelaksanaan tindakan. Beliau memberikan arahan serta saran dalam mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan modalitas. Pada bimbingan *expert judgement* yang ketiga beliau sudah menyetujui instrument RPP yang peneliti susun serta memberikan saran untuk lebih menyempurnakan RPP yang sudah disusun.

Bapak Agung Hastomo melakukan *expert judgement* instrumen lembar observasi, lembar wawancara serta catatan lapangan. Hasil bimbingan pertama *expert judgement* beliau meminta untuk memisahkan antara lembar observasi guru dan siswa, akhirnya diputuskan untuk observasi dengan siswa dilakukan penilaian afektif dan psikomotor. Hasil bimbingan *expert judgement* yang kedua beliau meminta kisi-kisi dari lembar observasi serta wawancara. Kemudian beliau memberikan saran dan nasehat dalam penyusunan instrumen. Pada bimbingan *expert judgement* yang ketiga beliau sudah menyetujui hasil *expert judgement* yang disusun oleh peneliti selain itu

juga memberikan saran untuk lebih menyempurnakan instrumen yang disusun peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes hasil belajar siswa berupa nilai rerata. Nilai rerata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di analisis dengan cara statistik deskriptif.

Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan soal *essay* berjumlah 5 soal. Poin untuk setiap soal pilihan ganda 1 jadi jika benar semua maka total skor 10. Poin untuk setiap soal *essay* 3 jadi total skor 15. Jadi total skornya adalah :

$$\text{Skor} = (\text{jumlah poin} \times 4)$$

Berdasarkan penghitungan skor di atas didapat skor maksimum 100 dan skor minimum 0. Pada setiap *post test* dihitung rata-ratanya dan dibandingkan, apabila terdapat kenaikan hasil belajar maka dapat dianggap bahwa menerapkan modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Perhitungan analisis data hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil rata-rata (*Mean*) test akhir *siklus I* dan *siklus II* atau setelah diadakan tindakan serta menghitung *gain* untuk mengetahui signifikansi peningkatan antara hasil pre test dan post test siklus I , post test siklus I dan post test

siklus II. Rumus dalam mencari rata-rata (*Mean*) menurut Anas Sudjiono (2007:81) adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Persamaan mencari gain menurut Meltzer (2003) adalah :

$$g = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks gain (*g*) menurut klasifikasi Meltzer (2003) sebagai berikut:

Tabel 8. Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer

Indeks Gain	Interprestasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Keterangan :

g (*gain*) = peningkatan hasil dari test pertama ke test berikutnya

Teknik analisis kuantitatif yang lain dalam penelitian ini adalah menentukan presentase ketuntasan belajar siswa. Adapun cara untuk menghitung presentase ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa diatas rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai atau rata-rata ≥ 75 dengan presentase ketuntasan mencapai 75%.

Analisis data kualitatif deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesisnya menggunakan analisis data dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak) terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh dengan bantuan program SPSS 13. Uji t dilakukan untuk menguji beda rata-rata dua populasi apakah memiliki beda nyata atau tidak. Dua populasi rata-rata tersebut yakni hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan serta dua populasi rata-rata siklus I dan siklus II). Kriteria pengujianya :

- a. H_0 = Tidak ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh akibat pengaruh penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak).
- b. H_1 = Ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh akibat penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak).

Kriteria pengambilan keputusan menurut C.Trihendradi (2007:36) yakni.

- a. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh akibat pengaruh penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada peningkatan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh akibat pengaruh penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (Bergerak) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05%

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Hasil belajar kognitif siswa, dikatakan berhasil apabila hasil belajar kognitif siswa rata-rata nilainya mendapat ≥ 75 , serta siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni ≥ 75 . Selain itu rerata *gain* sedang dan presentase ketuntasan mencapai 75%. Untuk hasil belajar Afektif dan Psikomotor dikatakan berhasil apabila rerata total skor pada penilaian ≥ 20 serta minimal berada di kategori sedang. Kriteria keberhasilan lainnya yakni apabila uji t untuk hipotesis terbukti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Kelas IV SD Negeri Karangwuluh dipilih karena setelah dilakukan observasi kegiatan pembelajaran, angket siswa serta wawancara kepada guru dan siswa diketahui bahwa di kelas tersebut siswa kurang dapat mengolah informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 16 siswa. Menurut hasil observasi modalitas yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Modalitas Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh

No	Nama	Jenis Modalitas			Kecenderungan Modalitas
		<i>Visual</i>	<i>Auditori</i>	<i>Kinestetik</i>	
1	AWW	6	7	8	<i>Kinestetik</i>
2	SHA	7	7	8	<i>Kinestetik</i>
3	MEN	8	6	9	<i>Kinestetik</i>
4	AS	6	5	9	<i>Kinestetik</i>
5	HY	8	6	9	<i>Kinestetik</i>
6	DRV	9	8	8	<i>Visual</i>
7	KM	8	4	5	<i>Visual</i>
8	NIM	5	8	2	<i>Auditori</i>
9	SPR	9	8	8	<i>Auditori</i>
10	WMB	9	5	8	<i>Visual</i>
11	FNI	8	7	5	<i>Visual</i>
12	DSF	4	12	6	<i>Auditori</i>
13	SM	8	5	2	<i>Auditori</i>
14	PLM	9	5	8	<i>Visual</i>
15	IFS	6	7	8	<i>Kinestetik</i>
16	AMA	12	4	6	<i>Kinestetik</i>

Dari tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa ada lima siswa yang memiliki kecenderungan modalitas *Visual* (Melihat) atau 31,25%, empat

siswa memiliki kecenderungan modalitas *Auditori* (Mendengar) atau 25% dan tujuh siswa memiliki kecenderungan modalitas *Kinestetik* (Bergerak) atau 43,75%. Guru memiliki modalitas *Auditori* (Mendengar), ketika mengajar cenderung memfasilitasi siswa dengan modalitas *Auditori*. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena karakteristiknya sesuai jika dilakukan pembelajaran dengan penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik*.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 1 kali pertemuan, dua jam pelajaran dimana setelah selesai siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan, dua jam pelajaran dimana setelah selesai siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Rincian pelaksanaan penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester I SD Negeri Karangwuluh Tahun Ajaran 2013/2014

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	Materi
1	Sabtu, 2 November 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Unsur-unsur peta
2	Sabtu, 9 November 2013	Kegiatan Belajar Mengajar	Skala

Proses penelitiannya sebagai berikut:

a. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I materinya adalah tentang unsur- unsur peta.

a) Perencanaan

- 1) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun lembar observasi, catatan lapangan dan lembar wawancara mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal- hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terekam dalam lembar observasi. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas.

- 5) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Serta mempersiapkan musik instrumental yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain

1) Kegiatan awal

- a) Siswa diajak untuk melakukan “*ice breaking*” agar semangat untuk mengikuti pelajaran (*ice breaking* berupa tepuk kalau kau suka hati).
- b) Apersepsi, **Tumbuhkan** : Coba kamu lihat gambar peta yang ada di atlas, apa saja yang kalian lihat di peta tersebut (memfasilitasi modalitas *Visual*), apa yang kalian lihat ? kira- kira kita akan belajar apa ya anak- anak? Kalian siap untuk mulai belajar? (tumbuhkan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran).
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Siswa diberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang dilihat serta manfaat apa yang akan didapat dari mempelajari mengenai unsur- unsur peta (memfasilitasi modalitas *Auditori*).
- b) **Alami** siswa diminta untuk membaca mengenai unsur- unsur peta di buku (memfasilitasi modalitas *Visual*) sembari guru memutar musik instrumental (memfasilitasi modalitas *Auditori*). Setelah selesai, siswa diminta berkelompok dengan teman sebangkunya, guru memberikan *puzzle*, kemudian siswa diminta untuk menyusun *puzzle* tersebut, secara bergantian siswa diminta untuk maju kedepan menjelaskan *puzzle* tersebut termasuk unsur peta apa dan menunjukan dipeta yang tersedia (memfasilitasi modalitas *Kinestetik*). Proses alami ini berlangsung ditandai dengan siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung.
- c) **Namai** siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur peta, (memfasilitasi modalitas *Auditori*). Kemudian guru melakukan visualisasi melalui cerita yakni bahwa peta itu diibaratkan *pizza* , seperti peta yang mempunyai nama atau judul peta misal peta Indonesia, *pizza* juga punya nama misal *pizza* sayur, peta selain punya judul peta juga punya unsur- unsur lain yaitu garis tepi, legenda, skala, penunjuk arah dan garis astronomis, *pizza* juga punya unsur-unsur yakni topping, pinggiran *pizza*, slice *pizza*, dan komposisi *pizza* (memfasilitasi modalitas

Visual). Dari proses nama ini siswa mendapat kepastian mengenai unsur- unsur peta.

- d) Siswa diminta membuat peta konsep mengenai unsur- unsur peta (guru memberi arahan dan memberikan contoh peta konsep mengenai unsur unsur peta, gambar dari peta konsep dapat menggunakan gambar hasil *visualisasi* yang tadi dilakukan oleh guru, hal ini memfasilitasi modalitas *Visual* dan modalitas *Kinestetik*). (lampiran 28, gambar no 13, (halaman 230)).
- e) Siswa diminta untuk berkelompok dengan teman bangku sebelahnya.
- f) Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja Siswa.
- g) Setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur- unsur peta beserta pengertiannya (memfasilitasi modalitas *Auditori*).
- h) Setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru jika mengalami kesulitan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa.
- i) Setelah selesai berdiskusi, hasil diskusi dituliskan ke lembar yang telah disediakan oleh guru.
- j) **Demonstrasi**, beberapa kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (memfasilitasi modalitas *Visual*, memfasilitasi modalitas *Auditori* dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*). Siswa diberi reward berupa pujian dan motivasi.
- k) **Ulangi**, secara acak siswa diminta untuk menjelaskan materi yang tadi sudah dipelajari, dengan cara guru melemparkan beberapa

kertas berisi pertanyaan mengenai unsur- unsur pada peta siswa yang mendapat kertas diminta untuk menjelaskan pada teman-temannya dengan menggunakan peta. (memfasilitasi modalitas *Auditori* dan *Kinestetik*).

l) Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan (sebelumnya guru berkeliling melihat peta konsep yang telah dibuat oleh siswa, (lampiran 28, gambar no 10, (halaman229))).

m)Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa bersama guru dibimbing untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

b) Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar, sembari guru memutarakan musik instrumental (memfasilitasi modalitas *Auditori*).

c) Rayakan, siswa diajak guru merayakan keberhasilan siswa yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan ilmu atau materi baru, cara melakukan perayaan adalah dengan mengajak siswa bertepuk tangan serta guru mengucapkan, “ Selamat anak- anak kalian telah berhasil menyelesaikan pembelajaran pada hari ini dengan lancar, dan kalian semua telah memperoleh pengetahuan baru yakni mengenai

unsur- unsur peta kemudian guru,memberikan pesan moral dan motivasi.

c) Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan guru sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Serta observasi melakukan penilaian afektif dan psikomotor siswa. Lembar observasi tersebut juga dilengkapi dengan catatan lapangan. Setelah kegiatan pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara pada siswa diwakili oleh lima siswa dengan sampel acak.

Dari lembar observasi dalam proses tindakan ini diperoleh hasil bahwa guru masih terlihat kaku ketika mengkondisikan siswa hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang masih belum fokus mengikuti pelajaran karena ada yang mengobrol dan mengganggu temannya. Hasil yang lainnya guru belum memberikan kata kunci (proses NAMAI) yang mudah dipahami oleh siswa, selain itu saat guru meminta siswa untuk menjelaskan ke depan ada siswa yang tidak mau. Hasil observasi penilaian afektif dan psikomotor siswa pada siklus I selama kegiatan pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Psikomotor

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Mengidentifikasi unsur- unsur peta	7
2	Membuat peta konsep tentang unsur- unsur peta	8
3	Menjelaskan unsur- unsur peta	7
4	Menunjukkan unsur- unsur peta pada peta yang telah disediakan	15

Jika melihat tabel penilaian hasil belajar psikomotor diatas diketahui jika hanya ada 9 siswa yang belum bisa mengidentifikasi unsur-unsur peta dan menjelaskan unsur-unsur peta. Ada 8 siswa yang belum bisa membuat peta. Hasil yang menggembirakan adalah hanya ada satu siswa yang tidak bisa menunjukkan unsur-unsur peta yang disediakan.

Tabel 12. Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Afektif

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Hadir dikelas	16
2	Tidak mencontek	11
3	Membawa buku dan peralatan bejar sendiri	13
4	Tidak berbuat onar	13
5	Berkata dan bersikap sopan kepada guru	16
6	Perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung	10
7	Tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran	10
8	Dapat menerima pendapat teman	11
9	Lingkungan sekitar bangku bersih	8
10	Berani mengemukakan pendapat	4
11	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	11

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar afektif hasil yang maksimal yakni semua siswa hadir serta berkata dan bertindak sopan kepada guru. Hasil paling buruk yakni baru empat siswa yang berani mengemukakan pendapat. Hasil penilaian afektif untuk aspek yang lain sudah baik.

Dari hasil catatan lapangan yang didapat masih banyak siswa yang belum mampu membuat peta konsep. Dalam pembentukan kelompok ada beberapa siswa yang masih berebut dalam memilih anggota kelompok. Dalam berdiskusi, siswa melibatkan diri dalam upaya memecahkan masalah, walaupun ada beberapa anak yang masih pasif.

Hasil catatan lapangan yang lainnya yakni ada siswa yang ketika dulu peneliti melakukan observasi selalu mengganggu temannya dan tidak mau duduk dibangkyunya saat kegiatan pembelajaran terlihat tenang dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (lampiran no.28 , gambar no 8, (halaman 207)). Catatan lapangan lainnya para siswa tampak antusias ketika guru memberikan contoh gambar dan meminta siswa menyusun *puzzle*. Ketika guru melakukan kegiatan NAMAI banyak siswa yang masih belum paham apa yang dimaksud oleh guru.

Hasil dari wawancara dengan guru yakni siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru terlihat ketika guru melakukan tanya jawab siswa bisa menjawab. Guru juga mengemukakan ada hal menarik yang terjadi yakni siswa dengan inisial DRV bisa tenang dan antusias mengikuti pelajaran tidak mengganggu temannya. Kelebihan dari penerapan strategi modalitas ini siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, ada banyak kegiatan sehingga siswa tidak nampak bosan, lebih mudah bagi guru untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Kekurangan dari penerapan modalitas ini menurut guru membutuhkan

waktu yang banyak. Guru juga mengatakan masih kesulitan menjelaskan tentang cara membuat peta konsep kepada siswa.

Hambatan yang dialami guru yakni karena baru kali ini menerapkan modalitas jadi ketika mengajar tidak runtut sesuai RPP yang telah disusun bersama dengan peneliti. Hambatan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang menerapkan ketiga modalitas yakni banyak hal yang harus dipersiapkan. Guru juga berminat untuk menerapkan pembelajaran menggunakan modalitas karena siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dengan modalitas ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik karena sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik, selain itu pembelajaran ini juga sesuai dengan karakteristik pelajaran IPS karena untuk memahami IPS perlu dipahami dengan membaca, melihat, mendengar dan mempraktekkan.

Hasil wawancara dengan siswa yakni dari lima siswa yang diwawancara hanya satu siswa yang mengatakan jika pembelajaran dengan penerapan strategi modalitas itu kurang menyenangkan, alasan dari keempat siswa lain dari hasil wawancara secara garis besar karena dalam pembelajarannya ada permainannya. Hasil wawancara lainnya semua siswa yang diwawancara mengatakan jika mereka lebih paham diajar menggunakan strategi modalitas karena penjelasan dan contohnya mudah dipahami oleh siswa. Kelima siswa yang diwawancara juga mengatakan jika pembelajaran lebih menarik karena

adanya variasi kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar siswa dari lima siswa, ada tiga siswa yang mengatakan nilainya meningkat setelah pembelajaran ini berlangsung. Selain itu kelima siswa yang diwawancara merasa ada hal yang menarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kelima siswa juga mengatakan menyukai pembelajaran yang memfasilitasi modalitas dengan beragam alasan. Secara garis besar karena kegiatan pembelajarannya bervariasi.

Hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari hasil nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif melalui tes yang dilakukan diakhir siklus I. Penilaian afektif dan psikomotor melalui lembar observasi yang telah disusun. Perolehan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh pada siklus I tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 13. Perolehan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	AWW	56
2.	SHA	64
3.	MEN	76
4.	AS	68
5.	HY	76
6.	DRV	84
7.	KM	76
8.	NIM	76
9.	SPR	88
10.	WMB	76
11.	FNI	68
12.	DSF	92
13.	SM	80
14.	PLM	84
15.	IFS	68
16.	AMA	68
Jumlah		1200
Nilai tertinggi		92
Nilai terendah		56
Nilai rerata		75

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif IPS setelah tindakan siklus I, diperoleh data bahwa nilai

tertinggi 92, nilai terendah 56, dan nilai rata-rata kelas adalah 75. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 14. Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif IPS Setelah Tindakan Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	91 – 100	Sangat Baik	1	6,25 %
2.	81 - 90	Baik	4	25 %
3.	71 - 80	Cukup	5	31,25 %
4.	61 - 70	Kurang	5	31,25 %
5.	0 - 60	Sangat Kurang	1	6,25 %
Jumlah				100 %

Hasil pengolahan data hasil belajar kognitif IPS setelah tindakan siklus I menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang berkategori sangat baik atau 6,25 %. Sebanyak 4 siswa yang berkategori baik atau 25 %, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 31,25 %, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 31,25 %, dan kategori sangat kurang ada 1 siswa atau 6,25 %. Hasil belajar IPS dari Ulangan Harian II dan setelah tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 15. Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Kognitif IPS dari Nilai Ulangan Harian II dan Setelah Tindakan Siklus I

No	Kode	Ulangan Harian II	Siklus I	Keterangan
1	AWW	50	56	Belum tuntas
2	SHA	60	64	Belum tuntas
3	MEN	65	76	Tuntas
4	AS	60	68	Belum tuntas
5	HY	65	76	Tuntas
6	DRV	80	84	Tuntas
7	KM	60	76	Tuntas
8	NIM	75	76	Tuntas
9	SPR	80	88	Tuntas
10	WMB	60	76	Tuntas
11	FNI	50	68	Belum tuntas
12	DSF	85	92	Tuntas
13	SM	78	80	Tuntas
14	PLM	75	84	Tuntas
15	IFS	50	68	Belum tuntas
16	AMA	65	68	Belum tuntas
Jumlah		1053	1200	
Nilai tertinggi		85	92	
Nilai Terendah		50	54	
Nilai rerata		65,81	75	

Dari tabel no 15 diatas dapat kita ketahui bahwa siswa yang telah mencapai KKM dalam siklus I sebanyak 10 siswa atau 62,5 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 37,5%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rerata dari 65,81 pada tes Ulangan Harian II menjadi 75 pada tes setelah tindakan siklus I. Pada siklus ini nilai rerata meningkat sebesar 9,19 dari tes pratindakan. Ulangan Harian II menjadi data awal dikarenakan nilai Ulangan Harian II merupakan hasil ulangan dengan materi tentang membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi). Rerata atau rata-rata tersebut dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) menurut Anas Sudjiono (2007:81) yakni $X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Tabel 16. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPS pada pra tindakan dan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I	
			Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	0	0	1	6,25
2.	81-90	Baik	1	6,25	4	25
3.	71-80	Cukup	5	31,25	5	31,25
4.	61-70	Kurang	2	12,5	5	31,25
5.	0-60	Sangat kurang	8	50	1	6,25
Jumlah			16	100	16	100

Dari hasil pengolahan data pada Ulangan Harian II diperoleh data bahwa tidak ada siswa dalam kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 1 siswa (6,25%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (31,25%), kategori kurang sebanyak 2 siswa (12,5%), dan kategori sangat kurang sebanyak 8 siswa (50%). Pada siklus I diperoleh data bahwa ada 1 siswa (6,25%) dalam kategori sangat baik, dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (25%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (31,25%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (31,5%), dan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (6,25%).

Peningkatan nilai siswa dari Ulangan Harian II ke siklus I dihitung menggunakan *gain*. Persamaan mencari *gain* Meltzer (2003) adalah :

$$g = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks *gain* (*g*) menurut klasifikasi Meltzer (2003) sebagai berikut:

Tabel 17. Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer

Indeks <i>Gain</i>	Interprestasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Keterangan:

g (*gain*) = peningkatan hasil dari test pertama ke tes berikutnya

Berikut hasil perhitungan *gain* masing-masing siswa yang disajikan ke dalam tabel.

Tabel 18. Hasil Perhitungan *Gain* Masing- masing Siswa

No.	Kode	<i>g (gain)</i>	Keterangan
1.	AWW	0,12	Rendah
2.	SHA	0,1	Rendah
3.	MEN	0,31	Sedang
4.	AS	0,2	Rendah
5.	HY	0,4	Sedang
6.	DRV	0,2	Rendah
7.	KM	0,37	Sedang
8.	NIM	0,04	Rendah
9.	SPR	0,2	Rendah
10.	WMB	0,4	Sedang
11.	FNI	0,36	Sedang
12.	DSF	0,46	Sedang
13.	SM	0,09	Rendah
14.	PLM	0,36	Sedang
15.	IFS	0,52	Sedang
16.	AMA	0,08	Rendah
Jumlah		4,21	
gain tertinggi		0,52	
gain Terendah		0,04	
Rerata gain		0,26	

Berdasarkan tabel perhitungan *gain* diatas dapat diketahui jika ada 8 siswa memiliki *gain* kategori rendah atau 50% dan 8 siswa memiliki *gain* dengan kategori sedang atau 50% dengan rata-rata *gain* 0,26. *Gain* tertinggi berdasarkan tabel tersebut adalah 0,52 dan *gain* terendah yakni 0,04. Jika berdasarkan *gain* permodalitas dan hasil belajar kognitif setelah siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Gain dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas Visual

No	Nama	g (gain)	Nilai
1	DRV	0,2	84
2	KM	0,37	76
3	WMB	0,4	76
4	FNI	0,36	68
5	PLM	0,36	84
Jumlah		1,69	388
Rerata		0,338	77,6

Dari tabel 19 dapat kita lihat jika rata-rata siswa dengan modalitas *Visual* memiliki *gain* diatas 0,3 yang artinya berada dikategori sedang. Berdasarkan hal tersebut penerapan pembelajaran modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* pada siklus I ini telah berhasil memfasilitasi modalitas *Visual* yang dimiliki oleh siswa. Selain *gain* yang berada dikategori sedang rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang memiliki modalitas *Visual* sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni ≥ 75 , sebab reratanya 77,6.

Tabel 20. Gain dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas Auditori

No	Nama	g (gain)	Nilai
1	NIM	0,04	76
2	SPR	0,2	88
3	DSF	0,46	92
4	SM	0,09	80
Jumlah		0,79	336
Rerata		0,19	84

Berdasarkan tabel 20 rerata *gain* dari siswa dengan modalitas *Auditori* berada di kategori kurang. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang memiliki modalitas *Auditori* dapat dilihat jika sudah berada diatas KKM, karena nilai reratanya 84. Hal ini dikarenakan

sebelum dilaksanakan siklus I nilai siswa sudah berada diatas KKM sehingga *gain* dari siswa dengan modalitas *Auditori* berada dikategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan modalitas dalam pembelajaran IPS siklus I ini sudah dapat memfasilitasi modalitas *Auditori* karena nilai siswa dengan modalitas ini meningkat dan berada diatas KKM.

Tabel 21. *Gain* dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berdasarkan Modalitas *Kinestetik*

No	Nama	<i>g (gain)</i>	Nilai
1	AWW	0,12	56
2	SHA	0,1	64
3	MEN	0,31	76
4	AS	0,2	68
5	HY	0,4	76
6	IFS	0,52	68
7	AMA	0,08	68
Jumlah		1,73	476
Rerata		0,24	68

Dari tabel 21 dapat dilihat jika rata- rata *gain* siswa yang memiliki modalitas *Kinestetik* berada dikategori kurang. Selain itu rerata hasil belajar kognitif dari siswa yang memiliki modalitas *Kinestetik* kurang dari KKM. Semua hal tersebut mengindikasikan jika pembelajaran dengan menerapkan ketiga modalitas pada siklus I kurang berhasil dalam memfasilitasi modalitas *Kinestetik* yang dimiliki oleh siswa karena hasil belajar kognitif masih berada dibawah KKM dan *gain* berada di kategori kurang.

Selain hasil belajar kognitif, pada siklus I juga dilakukan penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor. Penilaian afektif dan psikomotor

menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Berikut adalah tabel hasil penilaian afektif dan psikomotor siswa pada siklus I.

Tabel 22. Perolehan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus I.

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AWW	20	Baik
2.	SHA	20	Baik
3.	MEN	16	Sedang
4.	AS	20	Baik
5.	HY	18	Sedang
6.	DRV	24	Baik
7.	KM	14	Sedang
8.	NIM	22	Baik
9.	SPR	22	Baik
10.	WMB	20	Baik
11.	FNI	20	Baik
12.	DSF	22	Baik
13.	SM	20	Baik
14.	PLM	22	Baik
15.	IFS	18	Sedang
16.	AMA	18	Sedang
Jumlah		316	
Nilai tertinggi		24	
Nilai terendah		14	
Nilai rerata		19,5	Sedang

Dari tabel diatas diketahui jika hasil belajar afektif dan psikomotor tertinggi yakni 24, sedangkan nilai terendah adalah 14. Rerata dari nilai afektif dan psikomotor adalah 19,5. Nilai rerata 19,5 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 23. Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor IPS Setelah Tindakan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	20 – 30	Baik	11	68,75 %
2.	11 - 19	Sedang	5	31,25 %
3.	0 - 10	Kurang	0	0 %

Hasil pengolahan data hasil belajar afektif dan psikomotor IPS setelah tindakan siklus I menunjukkan bahwa ada 11 yang berkategori baik atau 68,75%. Sebanyak 5 siswa yang berkategori sedang atau 31,25%, dan tidak ada siswa yang berada di kategori kurang .

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan modalitas *Visual, Auditori, dan Kinestetik*.

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh guru dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 75, memiliki rerata nilai afektif dan psikomotor dalam kategori sedang dan rerata gain dalam kategori sedang belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil tes kognitif setelah tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari hasil belajar kognitif

sebelum tindakan dan hasil belajar kognitif setelah tindakan siklus I, yaitu dari 65,81 menjadi 75. Siswa yang sudah tuntas sesuai dengan pencapaian KKM yaitu, 10 siswa (62,5%). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti dan guru yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal 75. Sementara hasil tes kognitif setelah tindakan siklus I yang telah mencapai taraf keberhasilan 62,5%, sehingga dalam penelitian tindakan siklus I belum dikatakan berhasil.

Hasil belajar afektif dan psikomotor siswa sudah dapat dikatakan berhasil karena reratanya 19,5 atau berada di kategori sedang. Selain hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor penelitian ini berhasil apabila rerata *gain* berada di kategori sedang. Hasil dari pelaksanaan siklus I diperoleh rerata *gain* 0,26 atau berada dalam kategori kurang. Maka dari perhitungan *gain* tersebut dapat dikatakan tindakan siklus I belum berhasil. Dari perhitungan *gain* dan hasil belajar kognitif siswa yang dikelompokkan berdasarkan modalitas, diketahui jika rerata hasil belajar kognitif siswa yang memiliki modalitas *Kinestetik* berada dikategori kurang serta memiliki rerata *gain* 0,24 (tabel no.22).

Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara kendala-kendala yang dialami guru adalah sebagai berikut: 1) guru masih kaku karena belum terbiasa

melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*, 2) guru masih belum memberikan kata kunci (proses NAMAI) yang mudah dipahami oleh siswa, 3) guru masih belum runtut dalam pelaksanaan pembelajaran (pembelajarannya kurang sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh guru dan peneliti), 4) guru juga mengeluhkan banyaknya hal yang harus dipersiapkan dalam rangka penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*, 5) guru kurang dapat *manage* waktu sehingga waktu pembelajaran melebihi dari waktu yang sudah ditentukan.

Kendala dari sisi siswa berdasarkan hasil dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara adalah sebagai berikut: 1) masih ada siswa yang belum fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengganggu temannya, 2) masih banyak siswa yang belum dapat membuat peta konsep, 3) dalam pembentukan kelompok ada beberapa siswa yang masih berebut dalam memilih anggota kelompok, namun dalam berdiskusi siswa sudah melibatkan diri meski ada yang masih pasif, 4) ada siswa yang mencontek temannya ketika mengerjakan soal evaluasi (lampiran 28, gambar no 9, (halaman229)).

Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi agar upaya meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dapat berhasil sesuai rencana. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan

proses belajar mengajar dengan penerapan ketiga strategi modalitas berjalan dengan lancar.

Disamping kendala-kendala tersebut, hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Hal positif itu adalah meningkatnya hasil belajar kognitif siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai kognitif siswa pra tindakan ke tes siklus I, siswa mulai nampak antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat diminta menyusun *puzzle* para siswa berlomba- lomba untuk menyelesaikannya dan menjelaskan ke depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dirasa belum maksimal. Maka, disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah: 1) guru diminta untuk memahami lagi RPP yang akan digunakan pada pembelajaran siklus II supaya ketika mengajar bisa runtut, 2) memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa agar lebih percaya diri, berani dan memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapat, ide, pertanyaan, 3) menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan terkendali, 4) memberikan penekanan tentang cara membuat peta konsep, 5) memberikan penekanan dalam penerapan modalitas *Kinestetik* karena dirasa masih kurang dalam pelaksanaannya di siklus I.

b. Siklus II

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang skala.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Karangwuluh pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- a) Guru memahami dan mempelajari lagi RPP yang akan digunakan dalam mengajar untuk melakukan tindakan siklus II supaya dalam mengajar bisa runtut dan manajemen waktunya baik,
- b) Peneliti bersama guru sepakat memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa agar lebih percaya diri, berani dan memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapat, ide, pertanyaan, yakni dengan kata-kata misalnya “kalau kalian mengikuti pelajaran dengan baik hasil belajar kalian akan maksimal”, “kalian semua siswa yang pintar jadi ayo siapa yang bisa menjawab dan membantu ibu”, dsb.
- c) Peneliti dan guru sepakat menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan terkendali, yakni dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking*, permainan dan menyanyi,
- d) Peneliti dan guru sepakat untuk lebih memberikan penekanan tentang cara membuat peta konsep yang baik dan benar sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa ketika digunakan untuk

- belajar, yakni dengan guru mendatangi satu- persatu murid yang kurang paham serta menjelaskan secara berulang,
- e) Peneliti dan guru juga sepakat untuk memberikan kata kunci serta konsep yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa, yakni dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para siswa,
 - f) Peneliti dan guru juga sepakat untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang menerapkan modalitas *kinestetik* karena dirasa masih kurang pada siklus I, yakni mengajak siswa untuk melakukan *demonstrasi* memperagakan materi tentang skala.
 - g) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, soal tes dan lembar observasi.

2. Tindakan siklus II

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah:

1) Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Guru masuk kelas, mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan menyapa siswa (sebelumnya guru mengatur bangku agar siswa merasa nyaman nantinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran).
- b) Guru mengabsen siswa satu per satu.
- c) **Tumbuhkan**, apersepsi: Siswa diberi pertanyaan :“ Siapa yang masih ingat apa saja unsur- unsur peta?” (memfasilitasi modalitas

Auditori). Guru menunjuk skala yang ada di peta di depan kelas (memfasilitasi modalitas *Visual*). Kalian siap untuk mempelajari unsur peta yang tadi ibu tunjukkan? (tumbuhkan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran).

d) Siswa diberi pertanyaan “Kira- kira apa ya manfaat kita mempelajari skala ini”?, siswa dan guru melakukan tanya jawab (hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat siswa mempelajari skala, selain itu juga memfasilitasi modalitas *Auditori*).

e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (55 menit)

a) Siswa diminta untuk membaca materi mengenai skala yang ada di buku (memfasilitasi modalitas *Visual*) sembari guru memutar musik instrumental.

b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai skala (memfasilitasi modalitas *Auditori* selain itu juga *Kinestetik*).

c) **Alami**, guru menuliskan 3 contoh skala di papan tulis, 3 siswa diminta untuk menjelaskan makna skala yang ditulis, siswa lainnya diminta untuk memperhatikan. Siswa yang maju mendapat reward (langkah pembelajaran ini memfasilitasi modalitas *Auditori* dan memfasilitasi modalitas *Visual*), guru menuliskan 3 contoh soal tentang menghitung jarak sebenarnya suatu tempat berdasarkan skala pada peta (memfasilitasi modalitas *Visual*), dalam

mengerjakannya guru mengajak siswa untuk bermain peran. Tiga orang siswa diminta maju ke depan. Satu siswa diminta di titik A yang diibaratkan kota Jogja, satu siswa diminta berdiri di titik B yang diibaratkan kota Jakarta, kemudian satu siswa untuk melakukan perjalanan dari titik A ke titik B, satu kotak keramik diibaratkan 1 cm pada peta dengan skala 1:3.500.000, siswa kemudian diminta untuk menghitung berapa keramik yang telah dilewati kemudian menghitung berapa jarak sebenarnya, siswa yang tidak maju diminta untuk mengerjakan di bukunya masing-masing. Setiap soal diperagakan dengan bermain peran. (langkah pembelajaran ini memfasilitasi modalitas *Visual* dan *Kinestetik*, selain itu dalam langkah juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, (lampiran 28, gambar no 11, (halaman229))).

- d) **Namai**, siswa dan guru bersama-sama mengkoreksi jawaban. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cara menghitung skala (proses menamai dalam hal ini adalah memberikan pemahaman mengenai cara menghitung soal yang berkaitan dengan skala dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menghitung soal yang berkaitan dengan skala).
- e) Siswa diminta membuat peta konsep mengenai materi skala (sebelumnya guru memberi arahan dan memberikan contoh peta

konsep mengenai skala, ini memfasilitasi modalitas *Visual* dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*).

- f) Siswa dalam kelas dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan lajur tempat duduk.
- g) Masing-masing kelompok mengambil undian soal yang telah disediakan oleh guru.
- h) Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan soal berdasarkan hasil undian (memfasilitasi modalitas *Visual* karena dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*., (lampiran28, gambar no 12, (halaman229)) sembari guru memutar musik instrumental (memfasilitasi modalitas *Auditori*).
- i) Hasil pekerjaan ditempelkan di papan tulis berurutan sesuai undian soal.
- j) **Demonstrasi**, hasil kerja kelompok 1 dikoreksi oleh kelompok 2, hasil kerja kelompok 2 dikoreksi oleh kelompok 3, hasil kerja kelompok 3 dikoreksi kelompok 4 dan hasil kerja kelompok 4 dikoreksi kelompok 1 (memfasilitasi modalitas *Kinestetik*).
- k) Kelompok yang dalam mengerjakan soal paling cepat dan tepat serta dalam mengoreksi juga paling cepat dan tepat menjadi kelompok pemenang dan mendapatkan *reward*.
- l) Kelompok yang kalah diberi motivasi oleh guru.
- m) Siswa diminta membuka atlas kemudian mencari peta pulau Jawa dan diminta untuk menghitung jarak sebenarnya dari kota Jogja ke

kota siswa untuk Jakarta (memfasilitasi modalitas *Visual* dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*) setelah selesai kemudian dicocokkan.

n) **Ulangi**, melalui lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” siswa yang mendapatkan stop diminta maju ke depan untuk menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi yang dipelajari hari ini, ataupun menjawab pertanyaan dari teman dan guru (proses ulangi ini terlihat dari guru yang meminta siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari hal ini serta melalui menjawab pertanyaan yang dilontarkan, selain itu juga memfasilitasi modalitas *Auditori*).

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan pelajaran (sebelumnya guru memeriksa peta konsep yang telah dibuat siswa dengan berkeliling dari meja ke meja).
- b) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.
- c) Siswa diberi soal evaluasi untuk menguji ketercapaian kompetensi sembari guru memutar musik instrumental.
- d) **Rayakan** siswa diajak guru merayakan keberhasilan siswa yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan ilmu atau materi baru (cara melakukan perayaan adalah dengan mengajak siswa bertepuk tangan serta guru mengucapkan, “Selamat anak- anak kalian telah berhasil menyelesaikan pembelajaran pada hari ini dengan lancar, dan

kalian semua telah memperoleh pengetahuan baru yakni mengenai skala”) kemudian guru memberikan pesan moral dan motivasi.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam rangka melakukan penilaian afektif dan psikomotor dan kegiatan guru sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi tersebut juga dilengkapi dengan catatan lapangan. Serta wawancara kepada guru dan perwakilan siswa yang dipilih secara acak.

Dari lembar observasi terhadap guru selama proses pelaksanaan siklus II diketahui jika guru sudah dapat mengkondisikan lingkungan dalam kelas dengan bantuan siswa serta mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang sudah fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga sudah dapat menumbuhkan perhatian siswa serta memanfaatkan kehidupan siswa dalam apersepsi dengan mengulang materi yang kemarin.

Dari hasil observasi juga diketahui jika guru sudah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajak siswa untuk bermain peran dalam rangka menjelaskan skala. Secara garis besar seluruh aspek yang ada di pedoman observasi penelitian sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Hasil observasi penilaian afektif dan psikomotor siswa disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 24. Hasil Observasi Penilaian Psikomotor

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Mengidentifikasi cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala	6
2	Membuat peta konsep mengenai skala	9
3	Mencontohkan cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala	9
4	Mengerjakan soal perhitungan skala menggunakan peta	16

Berdasarkan tabel penilaian psikomotor diatas semua siswa dapat mengerjakan soal perhitungan skala menggunakan peta. Hasil penilaian yang kurang baik yakni hanya 6 siswa yang bisa mengidentifikasi cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala. Hasil penilaian psikomotor lainnya yakni ada sembilan yang sudah bisa membuat peta konsep dan mencontohkan cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala.

Tabel 25. Hasil Observasi Penilaian Afektif

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Hadir dikelas	16
2	Membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri	16
3	Tidak mencontek	16
4	Tidak berbuat onar	12
5	Berkata dan bersikap sopan kepada guru	16
6	Perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung	13
7	Tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran	9
8	Dapat menerima pendapat teman	13
9	Lingkungan sekitar bangku bersih	6
9	Berani mengemukakan pendapat	5
10	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	11

Berdasarkan tabel penilaian afektif tersebut terdapat aspek penilaian afektif yang semua siswa melakukannya yakni hadir dikelas, tidak mencontek, berkata serta bersikap sopan kepada guru, membawa

buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri. Hasil aspek penilaian afektif lainnya yang hampir semua siswa melakukannya yakni siswa tidak berbuat onar, siswa dapat menerima pendapat teman, perhatian kepada guru saat proses belajar berlangsung serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang kurang baik yakni baru lima siswa yang berani mengemukakan pendapat,.

Hasil catatan lapangan pada siklus II ini diantaranya siswa sudah mulai dapat membuat peta konsep. Siswa yang pada siklus I mencontek pada siklus II ini sudah tidak mencontek lagi. Siswa juga sudah tidak lagi menirukan instrumen yang diputar oleh guru. Namun siswa masih Nampak malu-malu dalam mengemukakan pendapat. Selain itu peneliti juga mencatat bahawa di siklus II ini guru telah berhasil memfasilitasi modalitas *Kinestetik* siswa melalui bermain peran. Ketika dilakukan pengulangan materi melalui permainan pada akhir pelaksanaan pembelajaran tampak siswa bisa menjawab dengan baik. Ketika diminta untuk berkelompok siswa juga sudah tertib tidak lagi berebut teman seperti pada siklus I. Pada siklus II ini siswa sudah dapat melakukan diskusi dan tanya jawab dengan baik, tidak memaksakan kehendak dan dapat menerima pendapat orang lain.

Hasil dari wawancara dengan guru pada akhir siklus II ini yakni guru merasa para siswa pada pembelajaran siklus II ini dapat memahami dengan baik apa yang dimaksud oleh guru melalui pembelajaran yang menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik*. Hal menarik yang

terjadi pada siklus II ini yakni ketika guru meminta siswa untuk bermain peran ke depan kelas, para siswa berebut untuk berpartisipasi dan nampak antusias. Secara garis besar hasil wawancara pada akhir siklus II dengan guru tidak jauh berbeda dengan jawaban wawancara guru pada akhir siklus.

Hasil wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan siklus II ini diantaranya dari lima siswa, empat siswa mengungkapkan jika pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini menyenangkan. Hanya ada satu siswa yang menjawab lumayan menyenangkan. Semua siswa yang diwawancara mengungkapkan jika merasa lebih mudah memahami pembelajaran dengan menerapkan ketiga modalitas. Selain itu para siswa juga merasa jika pembelajaran pada siklus II ini menarik karena guru mengajak bermain peran dan ketika melakukan pengulangan materi menggunakan permainan. Kelima siswa juga mengatakan jika nilai mereka naik dibanding setelah siklus I dan mereka juga mengatakan lebih suka jika pembelajaran menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*.

Harapan untuk membuat seluruh siswa dapat meningkat hasil belajarnya melalui penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai. Perolehan nilai tes

kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh pada siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 26. Perolehan Nilai Tes Kognitif Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus II

No.	Nama	Nilai
1.	AWW	64
2.	SHA	76
3.	MEN	92
4.	AS	76
5.	HY	80
6.	DRV	86
7.	KM	80
8.	NIM	92
9.	SPR	100
10.	WMB	80
11.	FNI	70
12.	DSF	92
13.	SM	96
14.	PLM	86
15.	IFS	70
16.	AMA	75
Jumlah		1315
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		64
Nilai rerata		82,1875

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif IPS setelah tindakan siklus II, diperoleh data bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 64, dan nilai rata-rata kelas adalah 82,1875. Pengolahan data dari hasil belajar pada siklus II disajikan pada tabel 27 dibawah ini.

Tabel 27. Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif IPS Setelah Tindakan Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	91 – 100	Sangat Baik	5	31,25 %
2.	81 - 90	Baik	2	12,5 %
3.	71 - 80	Cukup	6	37,5 %
4.	61 - 70	Kurang	3	18,75%
5.	0 - 60	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			16	100%

Hasil pengolahan data hasil belajar kognitif IPS setelah tindakan siklus II menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang berkategori sangat baik atau 31,25 %. Sebanyak 2 siswa yang berkategori baik atau 12,5 %, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 37,5 %, kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 18,75 %, dan tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat kurang. Hasil belajar IPS dari tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Kognitif IPS dari Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II

No.	Kode	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	AWW	56	64	Belum tuntas
2.	SHA	64	76	Tuntas
3.	MEN	76	92	Tuntas
4.	AS	68	76	Tuntas
5.	HY	76	80	Tuntas
6.	DRV	84	86	Tuntas
7.	KM	76	80	Tuntas
8.	NIM	76	92	Tuntas
9.	SPR	88	100	Tuntas
10.	WMB	76	80	Tuntas
11.	FNI	68	70	Belum tuntas
12.	DSF	92	92	Tuntas
13.	SM	80	96	Tuntas
14.	PLM	84	86	Tuntas
15.	IFS	68	70	Belum tuntas
16.	AMA	68	75	Tuntas
Jumlah		1200	1315	
Nilai tertinggi		92	100	
Nilai Terendah		54	64	
Nilai rerata		75	82,1875	

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui jika ada 13 siswa yang sudah tuntas atau 81,25% dan 3 siswa yang masih belum tuntas atau 18,75%. Hal ini berarti ada peningkatan 3 siswa yang tuntas. Rerata nilai kognitif siswa dari hasil tindakan siklus I ke tindakan siklus II juga mengalami peningkatan dari 75 menjadi 82,1875. Jika dihitung kenaikan nilai rerata dari tindakan siklus I dan rerata nilai setelah tindakan siklus II yakni 7,1875. Selain itu dari hasil tindakan siklus II ada siswa yang mencapai nilai maksimum 100.

Tabel 29. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPS pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	1	6,25	5	31,25
2.	81-90	Baik	4	25	2	16,5
3.	71-80	Cukup	5	31,25	6	37,5
4.	61-70	Kurang	5	31,25	3	18,75
5.	0-60	Sangat kurang	1	6,25	0	0
Jumlah			16	100	16	100

Berdasarkan tabel pengolahan data pada hasil belajar kognitif setelah tindakan siklus I ada 1 siswa (6,25%) dalam kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 4 siswa (25%), kategori cukup 5 siswa (31,25%), kategori kurang 5 orang siswa (31,25%) dan 1 siswa (6,25%) dalam kategori sangat kurang. Pada siklus II diperoleh data bahwa ada 5 siswa (31,25%) dalam kategori sangat baik berarti ada peningkatan 4 siswa, kategori baik 2 siswa (12,5%), 6 siswa (37,5%) dalam kategori cukup berarti ada peningkatan 1 siswa, 3 siswa (18,75%) dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang. Untuk

mengetahui peningkatan nilai kognitif dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II perlu dilakukan perhitungan g (*gain*). Berikut ini adalah tabel perhitungan *gain*.

Tabel 30. Hasil Perhitungan *gain* masing- masing siswa

No.	Kode	g (<i>gain</i>)	Keterangan
1.	AWW	0,18	Rendah
2.	SHA	0,33	Sedang
3.	MEN	0,67	Sedang
4.	AS	0,25	Rendah
5.	HY	0,2	Sedang
6.	DRV	0,25	Rendah
7.	KM	0,4	Sedang
8.	NIM	0,67	Sedang
9.	SPR	1	Sedang
10.	WMB	0,16	Rendah
11.	FNI	0,06	Rendah
12.	DSF	0	Rendah
13.	SM	0,6	Sedang
14.	PLM	0,12	Rendah
15.	IFS	0,06	Rendah
16.	AMA	0,21	Rendah
Jumlah		5,16	
gain tertinggi		1	
gain Terendah		0	
Rerata gain		0,32	

Dari tabel perhitungan *gain* diatas dapat diketahui ada 6 siswa (37,5%) memiliki *gain* kategori sedang dan 10 siswa (62,5%) memiliki *gain* dengan kategori rendah. Rerata *gain* 0,32 dengan *gain* tertinggi 1 dan *gain* terendah. *Gain* tertinggi 1 dikarenakan siswa memperoleh nilai maksimum dan *gain* terendah 0 dikarenakan siswa memiliki nilai yang sama dari siklus I dan siklus II. Berikut ini perhitungan *gain* dan nilai kognitif siswa pada siklus II berdasarkan modalitas yang dimiliki siswa disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel 31. *G (gain)* dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas *Visual*

No	Nama	<i>g (gain)</i>	Nilai
1	DRV	0,25	86
2	KM	0,4	80
3	WMB	0,16	80
4	FNI	0,06	70
5	PLM	0,12	86
Jumlah		0,99	402
Rerata		0,198	80,4

Dari tabel 31 diatas diketahui jika rata-rata gain siswa dengan modalitas *Visual* pada siklus II 0,198 yang berada di kategori kurang. Meski gain berada di kategori kurang, rerata nilai kognitif siswa dengan modalitas *Visual* pada siklus II ini telah memenuhi KKM yakni 80,4 dari KKM yang ditentukan ≥ 75 . Rerata ini meningkat jika dibandingkan dengan rerata pada siklus I yang hanya 77,6. Peningkatan rerata nilai kognitif dari siklus I ke siklus II yakni 2,8. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* pada siklus II dapat dinyatakan berhasil memfasilitasi modalitas *Visual* karena nilai rerata siswa meningkat dan memenuhi KKM meski *gain* berada di kategori kurang.

Tabel 32. *G (gain)* dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas *Auditori*

No	Nama	<i>g (gain)</i>	Nilai
1	NIM	0,67	92
2	SPR	1	100
3	DSF	0	92
4	SM	0,6	96
Jumlah		2,27	380
Rerata		0,5675	95

Dari tabel 32 yang disajikan diatas dapat diketahui jika rerata *gain* yang dimiliki oleh siswa dengan modalitas *Auditori* adalah 0,5675 yang berada di kategori sedang. Rerata dari nilai kognitif yang dimiliki oleh siswa dengan modalitas *Auditori* 95. Rerata nilai kognitif pada hasil tindakan siklus II ini meningkat 11 dari pada siklus I yang rerata nilai kognitifnya 84. Maka dapat disimpulkan jika pembelajaran yang menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* telah memfasilitasi modalitas *Auditori* yang dimiliki siswa dengan baik.

Tabel 33. *G (gain)* dan Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II Berdasarkan Modalitas *Kinestetik*

No	Nama	<i>g (gain)</i>	Nilai
1	AWW	0,18	64
2	SHA	0,33	76
3	MEN	0,67	92
4	AS	0,25	76
5	HY	0,2	80
6	IFS	0,06	70
7	AMA	0,21	75
Jumlah		1,9	533
Rerata		0,271	76,14

Berdasarkan tabel 33 diatas rerata *gain* siswa dengan modalitas *Kinestetik* adalah 0,271. Rerata *gain* 0,271 termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan rerata nilai kognitif dari siswa yang memiliki modalitas *Kinestetik* 76,14 yang artinya telah memenuhi $KKM \geq 75$. Hal ini berarti pembelajaran yang menerapkan ketiga modalitas telah berhasil memfasilitasi modalitas *Kinestetik*. Sebab pada siklus I rerata nilai kognitifnya 68, belum memenuhi KKM. Selain hasil belajar kognitif juga terdapat penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor. Berikut hasil belajar afektif dan psikomotor yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 34. Perolehan Nilai Afektif dan Psikomotor Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AWW	24	Baik
2.	SHA	20	Baik
3.	MEN	16	Sedang
4.	AS	22	Baik
5.	HY	24	Baik
6.	DRV	26	Baik
7.	KM	18	Sedang
8.	NIM	16	Sedang
9.	SPR	26	Baik
10.	WMB	24	Baik
11.	FNI	24	Baik
12.	DSF	26	Baik
13.	SM	20	Baik
14.	PLM	22	Baik
15.	IFS	16	Sedang
16.	AMA	18	Sedang
Jumlah		342	
Nilai tertinggi		26	
Nilai terendah		16	
Nilai rerata		21,375	

Dari tabel 34 diatas diketahui jika nilai afektif dan psikomotor tertinggi yakni 26, sedangkan nilai terendah adalah 16. Rerata dari nilai afektif dan psikomotor adalah 21,375. Nilai rerata 21,375 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 35. Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor IPS Setelah Tindakan Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	20 – 30	Baik	11	68,75 %
2.	11 - 19	Sedang	5	31,25 %
3.	0 - 10	Kurang	0	0 %

Hasil pengolahan data hasil belajar afektif dan psikomotor IPS setelah tindakan siklus II menunjukkan bahwa ada 11 yang berkategori baik atau 68,75%. Sebanyak 5 siswa yang berkategori sedang atau 31,25%, dan tidak ada siswa yang berada di kategori kurang.

4. Refleksi

Tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik*. Pelaksanaan tindakan siklus II terlihat lebih bagus daripada siklus I hal itu terbukti dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dari siklus II ini sudah sesuai dengan yang direncanakan sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai.

Hal itu dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memudahkan siswa untuk memahami materi dan dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sesuai dengan modalitas yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu juga pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek, siswa juga tidak lagi berebut teman saat pembagian kelompok serta siswa tidak lagi menirukan suara instrumen. Dari sisi guru, guru sudah runtut dalam melakukan pembelajaran. Guru sudah tidak lagi

kaku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru sudah dapat memfasilitasi modalitas *Kinestetik* siswa dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa yang memiliki modalitas *Kinestetik* dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotor serta *gain* siswa di akhir siklus. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Berikut tabel peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor serta *gain* siswa pada siklus II ini.

Tabel 36. Peningkatan Hasil Belajar dari Pratindakan, siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rerata hasil belajar kognitif	65,81	75	82,1875
2	Persentase ketuntasan	37,5	62,5	81,25
3	Hasil belajar Afektif dan Psikomotor	-	19,5	21,375
4	Kategori	-	Sedang	Baik
5	<i>Gain</i>	-	0,26	0,32
6	Kategori	-	Rendah	Sedang

Berdasarkan tabel 36 diketahui jika indikator keberhasilan yang berupa rerata hasil belajar kognitif dan persentase ketuntasan telah mencapai hasil yang diharapkan. Pada pratindakan rerata hasil belajar kognitifnya 65,81, siklus I rerata 75 dan pada siklus II 82,1875. Dari hasil siklus II terlihat jika nilai siswa telah memenuhi KKM persentase ketuntasannya 81,25%. Dengan hasil ini maka telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yakni nilai rerata ≥ 75 serta persentase ketuntasan $\geq 75\%$ telah dicapai setelah pelaksanaan siklus II.

Dari tabel 36 terlihat jika indikator rerata hasil belajar afektif dan psikomotor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 19,5 menjadi 21,375. Jika dikategorikan maka hasil belajar afektif dan psikomotor pada siklus I termasuk kategori sedang dan hasil belajar afektif dan psikomotor pada siklus II termasuk kategori baik. Berdasarkan hal tersebut maka rerata hasil belajar afektif dan psikomotor pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan yakni rerata hasil belajar afektif dan psikomotor kurang lebih berada dikategori sedang.

Indikator keberhasilan lainnya berdasarkan tabel 36 yakni *gain* yang berada dikategori sedang. Pada siklus II ini *gain* 0,32 yang berarti ada dikategori sedang. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada Ulangan Harian II sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu tugas-tugas perkembangan siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji T untuk Menguji Hipotesis

Uji t dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis tindakan. Hipotesis tindakannya yakni penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Uji t dilakukan pada

hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Uji t yang digunakan yakni uji t beda dua rata-rata populasi. Uji t ini dikerjakan menggunakan SPSS 13. Berikut adalah tabel hasil belajar kognitif dari sebelum tindakan yakni ulangan harian II, siklus I dan Siklus II

Tabel 37. Hasil Belajar Kognitif dari Sebelum tindakan (Ulangan Harian II) sampai Siklus II

No.	Kode	Ulangan Harian II	Siklus I	Siklus II
1.	AWW	50	56	64
2.	SHA	60	64	76
3.	MEN	65	76	92
4.	AS	60	68	76
5.	HY	65	76	80
6.	DRV	80	84	86
7.	KM	60	76	80
8.	NIM	75	76	92
9.	SPR	80	88	100
10.	WMB	60	76	80
11.	FNI	50	68	70
12.	DSF	85	92	92
13.	SM	78	80	96
14.	PLM	75	84	86
15.	IFS	50	68	70
16.	AMA	65	68	75
Jumlah		1053	1200	1315
Nilai tertinggi		85	92	100
Nilai Terendah		50	54	64
Nilai rerata		65,81	75	82,1875
Presentase siswa yang tuntas		37,5	62,5	81,25

Berdasarkan hasil belajar kognitif dari tabel tersebut peneliti melakukan uji t terhadap hasil belajar kognitif ulangan harian II dengan hasil belajar kognitif siklus I. Berikut adalah hasil perhitungannya menggunakan SPSS 13.

Tabel 38. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I

No	Nama	Ulangan Harian II	Siklus I	Siklus I - Ulangan Harian II
1	AWW	50	56	6
2	SHA	60	64	4
3	MEN	65	76	11
4	AS	60	68	8
5	HY	60	76	16
6	DRV	80	84	4
7	KM	60	76	16
8	NIM	75	76	1
9	SPR	80	88	8
10	WMB	60	76	16
11	FNI	50	68	18
12	DSF	85	92	7
13	SM	78	80	2
14	PLM	75	84	9
15	IFS	50	68	18
16	AMA	65	68	3
Total	Maximum	50	56	1
	Minimum	85	92	18
	Mean	66,13	75	8.88
	Std.Deviation	11.471	9.409	5.667

Tabel tersebut menggambarkan hasil perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi. Selanjutnya mencari t tabel untuk mengetahui signifikasinya berikut adalah hasilnya

Tabel 39. T Tabel Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I

		Pair
		Siklus I – Ulangan Harian II
Paired Differences	Mean	8.875
	Std.Deviation	5.667
	Std Error Mean	1.417
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
Upper		11.895
T		6.264
Df		15
Sig .tailed		0.000

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut C.Trihendradi (2007:36) yakni :

- a. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$ berarti signifikan,
- b. jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$ berarti tidak signifikan

Digunakan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat signifikansi (α) = 100% - tingkat kepercayaan = 100% - 95% = 5% = 0,05. T hitung = 6,264 dan sig = 0,000. Sig < α (0,000 < 0,05) berarti ada perbedaan yang signifikan antara penilaian kognitif ulangan harian dengan siklus I. Rata-rata peningkatan setiap siswa adalah 8,875. Hal ini berarti hipotesis tindakannya terbukti. Meski sudah terbukti perlu dilakukan dua kali lagi uji t untuk lebih menguatkan jika hipotesis tindakan signifikansi atau terbukti. Uji t yang kedua yakni uji t dari siklus I dan siklus II. Berikut adalah tabel untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel 40. Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	siklus II - siklus I
1	AWW	56	64	8
2	SHA	64	76	12
3	MEN	76	92	16
4	AS	68	76	8
5	HY	76	80	4
6	DRV	84	86	2
7	KM	76	80	4
8	NIM	76	92	16
9	SPR	88	100	12
10	WMB	76	80	4
11	FNI	68	70	2
12	DSF	92	92	0
13	SM	80	96	16
14	PLM	84	86	2
15	IFS	68	70	2
16	AMA	68	75	7
Total	Minimum	56	64	0
	Maximum	92	100	16
	Mean	75,00	82,19	7,19
	Std . Deviation	9,409	10,316	5,600

Berdasarkan tabel 40 tersebut diketahui jika mean hasil belajar kognitif siklus I 75, mean siklus II 82,19 dan mean untuk perbedaan hasil belajar siklus I dan siklus II yakni 7,19. Standar deviasi hasil belajar kognitif siklus I 9,409, siklus II 10,316 dan standar deviasi perbedaan hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II yakni 5,600. Perhitungan untuk t tabelnya adalah tabel dibawah ini

Tabel 41. T Tabel Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

		Pair
		Siklus II - Siklus I
Paired Differences	Mean	7,188
	Std Deviation	5,600
	Std Error Mean	1,400
	95% Confidence Interval of the difference	Lower
Upper		10,172
T		5,134
DF		15
Sig.(2-tailed)		0,000

Berdasarkan t tabel diatas, digunakan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat signifikansi (α) = 100% - tingkat kepercayaan = 100% - 95% = 5% = 0,05 dan t hitung = 5,134 dengan sig = 0,000. Maka jika sig < α (0,000 < 0,05) berarti ada perbedaan yang signifikan antara penilaian kognitif siklus I dengan siklus II. Rata-rata peningkatan setiap siswa adalah 7,188. Hal ini berarti Hipotesis tindakannya terbukti lewat uji t. Supaya hasil uji t benar benar signifikan dan terbukti maka peneliti melakukan uji t sekali lagi terhadap hasil belajar afektif dan psikomoto siklus I dan siklus II. Di bawah

ini adalah tabel perhitungan mean dan standar deviasi hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II.

Tabel 42. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II

No Absen Siswa	siklus I	siklus II	siklus II - siklus I	
1	20	24	4	
2	20	20	0	
3	16	16	0	
4	20	22	2	
5	18	24	6	
6	24	26	2	
7	14	18	4	
8	22	16	-6	
9	22	26	4	
10	20	24	4	
11	20	24	4	
12	22	26	4	
13	20	20	0	
14	22	22	0	
15	18	16	-2	
16	18	18	0	
Total	Minimum	14	16	-6
	Maximum	24	26	6
	Mean	19,75	21,37	1,63
	Std. Deviation	2,517	3,704	3,030

Berdasarkan tabel 42 tersebut diketahui jika mean hasil belajar afektif dan psikomotor siklus I 19,75, mean siklus II 21,37 dan mean untuk perbedaan hasil belajar siklus I dan siklus II yakni 1,63. Standar deviasi hasil belajar kafektif dan psikomotor siklus I 2,517, siklus II 3,704 dan standar deviasi perbedaan hasil belajar kafektif dan psikomotor siklus I dan siklus II yakni 3,030. Perhitungan untuk t tabelnya adalah tabel dibawah ini

Tabel 43. T Tabel Hasil Belajar Afektif dan psikomotor

		Pair I
		Siklus II-Silus I
Paired Differences	Mean	1,625
	Std.Deviation	3,030
	Std Error Mean	0,758
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
Upper		3,240
T		2,145
Df		15
Sig. (2 tailed)		0,049

Berdasarkan t tabel diatas, digunakan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat signifikansi (α) = 100% - tingkat kepercayaan = 100% - 95% = 5% = 0,05 dan t hitung = 2,145 dengan sig = 0,049. Maka jika sig < α (0,000 < 0,05) berarti ada perbedaan yang signifikan antara penilaian afektif dan psikomotor siklus I dengan siklus II. Rata-rata peningkatan setiap siswa adalah 1,625. Hal ini berarti Hipotesis tindakannya terbukti lewat uji t. Jika melihat dari tiga kali uji t yang dilakukan oleh peneliti maka hasil belajar IPS SD siswa kelas IV maka hipotesis tindakannya terbukti. Hipotesis tindakannya terbukti jika ada peningkatan hasil belajar IPS siswa Kkelas IV SD Negeri Karangwuluh dan proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

2. Keberhasilan Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Sebelum Dilakukan Tindakan (observasi) sampai Siklus II

Keberhasilan peningkatan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dilihat dari sebelum dilakukan tindakan penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dan sesudah pelaksanaan tindakan. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan penerapan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjadikan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan modalitas yang dimiliki siswa, serta siswa yang menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di setiap akhir siklus serta peningkatan *gain*. Hasil belajar siswa meningkat dari waktu ke waktu dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*. Selain itu berdasarkan uji t yang peneliti lakukan untuk membuktikan hipotesis tindakan hasilnya adalah adanya signifikan. Sehingga hipotesis tindakan yakni penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh

dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

Peningkatan hasil belajar dan pengaruh penerapan strategi modalitas ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Adi W Gunawan dalam bukunya yakni *Genius Learning Strategy* (2004:139). Hasil penelitian tersebut yakni bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar (modalitas belajar) mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar (modalitas belajar) mereka.

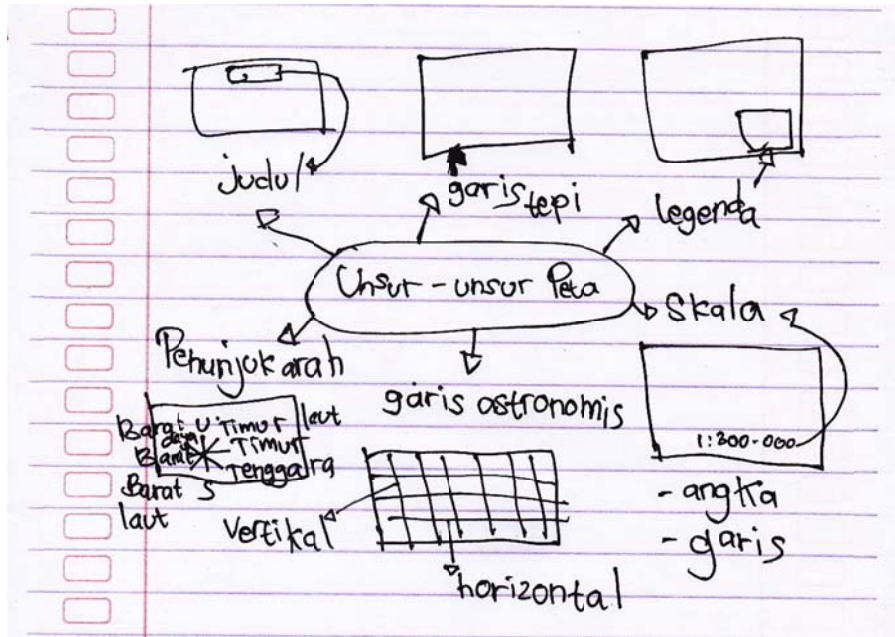
Jika ditelaah berdasarkan modalitas maka proses penerapan strategi modalitas yang memfasilitasi modalitas *visual* (melihat), *auditori* (mendengar) dan *kinestetik* (bergerak) ini sejalan dengan pendapat Dr.Vernon A. Magnesen (dalam Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, 2006:57) yakni kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pendapat lainnya yang mengutarakan jika proses penerapan strategi modalitas dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa yakni pendapat dari Tony Stockwell (dalam Gordon Dryden dan Dr Jeannete Vos, (2002:298)). Beliau mengutarakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif, Anda

harus melihatnya (*visual*), mendengarnya (*auditori*), dan merasakannya atau melakukannya (*kinestetik*).

Penerapan strategi yang memfasilitasi modalitas *visual* (melihat), *auditori* (mendengar) dan *kinestetik* (bergerak) ini berdasarkan kerucut pengalaman belajar yang dikemukakan oleh Edgar Dale (halaman 15 BAB II) berada pada kerucut pengalaman yang no 1 atau paling tinggi. Pengalaman belajar tersebut yakni pengalaman langsung dan bertujuan. Penerapan strategi modalitas *visual* (melihat), *auditori* (mendengar) dan *kinestetik* (bergerak) termasuk pengalaman belajar langsung dan bertujuan karena jika dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung para siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan melihat, mendengar dan melakukannya dengan guru yang mengakomodirnya.

Penerapan strategi modalitas dengan memfasilitasi modalitas *visual* (melihat) melalui membuat peta konsep ini sejalan dengan teknik pencatatan yang dikembangkan berdasarkan hasil riset tentang bagaimana cara kerja otak oleh Tony Buzan (dalam Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2004:152) yakni Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk- bentuk dan perasaan. Peta ini membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan yang mudah. Karena bentuk catatan dengan peta konsep ini mengaktifkan dua belah otak yakni otak kanan dan otak kiri. Jadi ketika peta konsep ini digunaknakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD karangwuluh dan hasil belajarnya meningkat maka hal ini membuktikan bahwa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh Tony

Buzan itu benar. Berikut adalah peta konsep yang dibuat siswa mengenai unsur-unsur peta.



Gambar 4. Contoh Peta Konsep yang dibuat oleh siswa

Penerapan strategi modalitas dengan memfasilitasi modalitas *auditori* (mendengar) melalui memutar instrumen musik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jeannete Vos (dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos, (2002:310)) yakni music mengurangi stress, meredakan ketegangan, meningkatkan energi, dan memperbesar daya ingat. Musik menjadikan orang cerdas. Selain Dr. Jeannete Vos (dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos, (2002:318)) mengungkapkan jika musik bisa menenangkan dan sekaligus merangsang, ia menawarkan salah satu cara tercepat yang mempengaruhi suasana kelompok. Jadi ketika di kelas IV SD Negei Karangwuluh guru memutar instrumen musik kemudian siswa

dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya meningkat ini membuktikan teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Jeannete Vos.

Musik instrumental yang diputar untuk mengiringi saat siswa pembukaan dan penutupan pelajaran yakni J.S Bach *Prelude in G Major*. Musik instrumental yang diputar saat siswa sedang mengerjakan soal dan berdiskusi yakni Pachebel *Canon in D*. Musik instrumental yang diputar saat siswa sedang melakukan demonstrasi dan permainan yakni Mozart *Symphony in D* . Musik instrumental yang diputar saat guru menerangkan yakni Beethoven *Concerto for Piano dan Orchestra*, dan music instrumental yang diputar saat siswa sedang membaca materi pelajaran yakni Mozart *Concerto for violin dan Orchestra in A major*. Pemilihan music intrumentalnya berdasarkan pendapat Georgi Lozanov dan Evalina Gateva (dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos, (2002:322))

Penerapan strategi modalitas dengan memfasilitasi modalitas *kinestetik* (bergerak atau sentuhan) melalui kegiatan fisik yakni demonstrasi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos (2003:369) yakni bahwa belajar bukan hanya merupakan proses akademik. Karena dengan demonstrasi kita dapat terus membentuk denrit-dendrit yakni cabang- cabang koneksi dan penyimpanan informasi selama kita hidup. Selain itu Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos (2003:373) mengungkapkan jika demonstrasi dapat menghilangkan tekanan, memperlancar pertumbuhan dendrit yang tersendat dan menghidupkan kemampuan belajar. Jadi dengan melakukan

kegiatan fisik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Karangwuluh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa membuktikan teori yang dikemukakan Gordon Dryden dan Dr. Jeannete Vos.

Berdasarkan semua penjabaran dan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti maka penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar), dan *Kinestetik* (bergerak) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu setiap siklus hanya satu kali pertemuan dikarenakan sekolah hanya memberi waktu dua kali saja karena banyak materi yang belum terselesaikan dan akan UAS. Hal ini dapat terlihat dari surat yang diberikan pihak sekolah pada peneliti. Hal lain yang menyebabkan setiap siklus hanya ada satu kali pertemuan karena sekolah sedang melakukan persiapan untuk akreditasi. Selain itu dari guru kelas juga hanya menyiapkan 2 materi yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang telah dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi dan pembahasan pada bab IV diperoleh hasil sebagai berikut yaitu: hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh dengan materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana mengalami peningkatan dan proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh, hal ini telah dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan peneliti.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh yakni: pada siklus I hasil belajar rerata kognitif kelas meningkat dari 65,81 menjadi 75. Jika dilihat dari pencapaian KKM maka hasil belajar kognitif ini telah mencapai KKM. Namun jika melihat ketuntasannya pada siklus I persentase ketuntasan 62,5%, hasil ini kurang memenuhi persentase ketuntasan minimal yakni $\geq 75\%$. Kemudian pada siklus II hasil belajar kognitif siswa meningkat 6,1875 menjadi 82,1875. Hasil belajar tersebut telah memenuhi target dimana $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 75 tepatnya 81,25% siswa.

Hasil lainnya rerata afektif dan psikomotor dari siklus I 19,5 dan berada dikategori sedang meningkat pada siklus II menjadi 21,375 dan berada di kategori baik. Hasil ini berarti telah memenuhi hasil yang diharapkan yakni rerata hasil belajar afektif dan psikomotor ≥ 20 serta minimal berada di kategori sedang. Selain hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor, terdapat hasil perhitungan *g* (*gain*). Rerata *gain* pada siklus I 0,26 yang berada dikategori rendah meningkat pada siklus II menjadi 0,32 yang berada dikategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan *gain* maka telah memenuhi hasil *gain* yang diharapkan yakni minimal berada dikategori sedang.

Proses penerapan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak) yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* yakni menggunakan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Setiap langkah dalam TANDUR tersebut diberi sisipan strategi modalitas *Visual* (melihat), *Auditori* (mendengar) dan *Kinestetik* (bergerak).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh meningkat melalui proses penerapan strategi modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik*

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan, selain itu siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan modalitas yang dimilikinya sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.
2. Untuk guru, hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* dalam kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi modalitas yang dimiliki siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakter siswa sehingga dapat membantu tugas-tugas perkembangan siswa.
3. Untuk kepala sekolah, hendaknya mensosialisasikan kepada guru lain untuk menerapkan modalitas *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan.(2004). *Genius Learning Strategy: Petunjuk praktis menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Amin Pujiarti.(2013). *Pengaruh Gaya belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Asmawi Zainul dan Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas Instruksional Dirjen Pendiikan Tinggi Depdiknas Universitas Terbuka.
- BNSP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP.Darma Bakti.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. (2004). *Quantum Teaching*. Alih Bahasa: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki.(2008). *Quantum Learning*. Alih Bahasa : Alwiyah Abdurahman. Bandung: Kaifa.
- Colin Rose dan Malcolm J Nicholl. (2002). *Accelerated Learning*. Alih Bahasa: Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Cornelius Trihendradi. (2005). *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2007). *Statistik Menggunakan SPSS Teori Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, dalam pembeajaran dan pengajaran kontekstual*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gordon Dryden dan Dr.Jeannete Vos. (2002). *Revolusi Cara Belajar Bagian II* Alih Bahasa: Ahmad Baiquni. Bandung: Kaifa.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.(2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heni Rahmawati. (2012). *Optimalisasi Penerapan Pendekatan Quantum Learning Sebagai Upaya PngkatanHasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gesing*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hidayati. (2002). *Konsep Dasr IPS*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hujair AH.Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mendiknas. (2003). *UU SISDIKNAS 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhammad Mina. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhhibin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- _____. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munif Chatib. (2011). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar- dasar Proses Belajar- Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Noehi Nasution. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tras Ito
- _____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ricard Lungan. (2006). *Aplikasi Statistiska dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochiati Wiriatmaja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.(2010). *Mengenal PTK Edsi Kedua*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00587

Nomor : 4515/ UN 34.11/ PL / 2013

15 Juli 2013

Lamp . -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : **Kepala SD Negeri Karangwuluh
Karangwuluh Kidol Temon Kulonprogo**

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : **Nafisa Wahyu Lukitamurti**

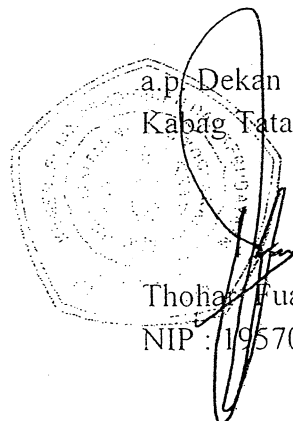
NIM : **09108244027**

Sem/Jurusan/Prodi : **IX / PPSD / S1-PGSD**

Diwajibkan melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian data tentang: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Modalitas Visual Auditori Kinestetik** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Tugas Akhir Skripsi** dengan dosen pembimbing:

Mujinem,M.Hum. dan Sudaryanti,M.Pd.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.



a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha

Thoha Fuaedi, M.Pd
NIP : 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD

Lampiran 2

Kepada Yth.

Ibu Unik Ambarwati, M.Pd

Di Fakultas Ilmu Pendidikan

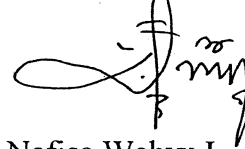
Dengan hormat,

Sehubungan dengan proposal penelitian ini, saya mohon kepada Ibu Unik Ambarwati, M.Pd bersedia menjadi *expert judgment* untuk memvalidasi RPP yang didalamnya terdapat lembar soal evaluasi serta lembar observasi penilaian afektif dan psikomotor yang akan saya gunakan sebagai instrument penelitian pada skripsi saya yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kecamatan, Temon, Kulon Progo**”

Atas kerjasama dan bantuannya saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 September 2013

Pemohon



Nafisa Wahyu L

NIM. 09108244027

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I



Mujinem, M.Hum

NIP. 19600907 198703 2 002

Pembimbing Skripsi II



Haryani, M.Pd.

NIP. 19800818 200604 2 001

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd.

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument yang disusun oleh:

Nama : Nafisa Wahyu Lukitamurti

NIM : 09108244027

Program Studi : PGSD

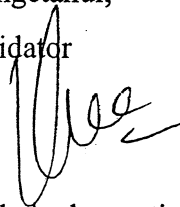
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kecamatan, Temon, Kulon Progo**” Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Mengetahui,

Validator



Unik Ambarwati, M.Pd.

NIP. 19580619 198503 2 001

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument yang disusun oleh:

Nama : Nafisa Wahyu Lukitamurti
NIM : 09108244027
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

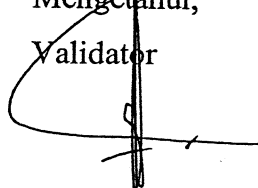
Menyatakan bahwa instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan yang disusun oleh mahasiswa tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Modalitas Visual, Auditori, dan Kinestetik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kecamatan, Temon, Kulon Progo**”

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Mengetahui,

Validator



Agung Hastomo, M.Pd.

NIP. 19800811 200604 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369,401, 402, 403, 417)



No. : 6214 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nafisa Wahyu Lukitamurti
NIM : 09108244027
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karangwuluh , Temon, Kulon Progo,DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Karangwuluh
Subyek : Semua Siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh
Obyek : Hasil Belajar IPS Dengan Modalitas Visual, Auditori dan Kinestetik
Waktu : Oktober-Desember 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Modalitas Visual, Auditori dan Kirestetik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangwuluh Temon Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 6



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 7590 / 10 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY Nomor : 6214/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 22 OKTOBER 2013 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NAFISA WAHYU LUKITAMURTI NIP/NIM : 09130124
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODALITAS VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWULUH TEMON KULONPROGO
Lokasi : KAB. KULONPROGO
Waktu : 25 OKTOBER 2013 s/d 25 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.go.id dan menunjukkan adbang.go.id dan menunjukkan digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib meneliti ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; dan diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya dan perpanjangan melalui website: adbang.go.id dan menunjukkan adbang.go.id dan menunjukkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 25 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Kulon Progo cq. KPT
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY
- Yang Bersangkutan.

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlas, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt.kulonprogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00759/X/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/7590/10/2013, TANGGAL 25 OKTOBER 2013, PERHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **NAFISA WAHYU LUKITA MURTI**
NIM / NIP : **09130124**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODALITAS VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWULUH TEMON KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI KARANGWULUH TEMON**

Waktu : **25 Oktober 2013 s/d 25 Januari 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **29 Oktober 2013**



- Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laoran)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
 3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
 5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon
 6. Kepala SD Negeri Karangwuluh
 7. Yang bersangkutan
 8. Arsip

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN TEMON
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWULUH
Alamat : Karangwuluh Temon Kulon Progo HP 08156870992
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 422/011/SDK/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUMANTONO, S.Pd**
NIP : 19650513 198604 1 002
Jabatan : Kepala SD N Karangwuluh
Unit Kerja : SD Negeri Karangwuluh Temon Kulon Progo

Menerangkan bahwa :

Nama : **NAFISA WAHYU LUKITA MURTI**
NIM : 09130124
PT/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangwuluh dengan Judul/ tema **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODALITAS VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWULUH TEMON KULON PROGO**. Waktu penelitian : Sabtu, 2 November dan Sabtu, 9 November 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangwuluh, 16 November 2013

Kepala Sekolah



SUMANTONO, S.Pd.
19650513 198604 1 002

Lampiran 9

Hasil Belajar Kognitif Siswa IV SD Negeri Karangwuluh Sebelum Penelitian

No	Nama	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	AWW	60	50
2	SHA	60	60
3	MEN	70	65
4	AS	50	60
5	HY	65	60
6	DRV	85	80
7	KM	62	60
8	NIM	78	75
9	SPR	82	80
10	WMB	55	60
11	FNI	45	50
12	DSF	80	85
13	SM	70	78
14	PLM	72	75
15	IFS	45	50
16	AMA	60	65
Jumlah		1039	1053
Rata- rata		64,9375	65,81
Nilai Tertinggi		85	85
Nilai Terendah		45	50

Lampiran 10

JADWAL PELAJARAN SD Negeri Karangwuluh
KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2013/2014

WAKTU	HARI/MATA PELAJARAN						KET
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
07.00-07.35	Upacara	Pend.Agama	Penjasorkes	Matematika	B.Indonesia	IPA	
07.35-08.10	Matematika	Pend.Agama	Penjasorkes	Matematika	B.Indonesia	IPA	
08.10-08.45	Matematika	Matematika	Penjasorkes	Pend.Agama	IPS	IPS	
08.45-09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
09.00-09.35	PKn	Matematika	Penjasorkes	Pend.Agama	Bsb.Jawa	IPS	
09.35-10.10	PKn	IPA	B.Indonesia	Bhs.Ingggris	Bsb.Jawa	Peng.Diri	
10.10-10.45	SBK	IPA	B.Indonesia	Bhs.Ingggris	IPS*)	Peng.Diri	
10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat			
11.00-11.35	SBK	SBK	B.Indonesia	Matematika*)			
11.35-12.10	IPA*)	SBK	B.Indonesia*)	Matematika*)			
12.10-12.45	IPA*)	B.Indonesia*)					



SUMANTONO, S.Pd
NIP. 196505131986041002

Karangwuluh, 15 Juli 2013
uru Kelas IV

YULIANA WINDU ANTI, S.Pd.SD
NIP. 195905061979122005

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Dibuat guna untuk melaksanakan PTK



Oleh:

NAFISA WAHYU LUKITAMURTI

09108244027

**PRODI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Karamgwuluh
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas, semester	: IV (empat), I (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari, tanggal	: Sabtu, 2 November 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

C. INDIKATOR

1. Kognitif
 - a. Produk
 - 1) Menyebutkan unsur-unsur peta
 - 2) Menunjukkan unsur-unsur peta
 - 3) Menjelaskan pengertian masing-masing unsur peta
 - b. Proses
Mengidentifikasi unsur-unsur peta
2. Afektif
 - a. Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung yakni:
 - 1) siswa hadir dikelas.
 - 2) siswa tidak mencontek,
 - 3) siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri,
 - 4) siswa tidak berbuat onar.
 - b. Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar yakni:
 - 1) siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru,

- 2) siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung
- c. Sikap siswa dalam hubungannya dengan teman-teman selama proses belajar yakni:
 - 1) siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran,
 - 2) siswa dapat menerima pendapat teman.
- d. Sikap siswa dalam hubungannya dengan lingkungannya selama proses belajar yakni: lingkungan sekitar bangku siswa bersih.
- e. Respon siswa terhadap materi pembelajaran yakni:
 - 1) siswa berani mengemukakan pendapat.
 - 2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- 3. Psikomotor
 - a. Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur peta
 - b. Kemampuan siswa menampilkan peta konsep mengenai unsur-unsur peta
 - c. Kemampuan siswa melakukan simulasi unsur-unsur peta
 - d. Kemampuan siswa menunjukkan unsur-unsur peta pada peta

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

Setelah melakukan tanya jawab, mendapat ceramah bervariasi, dan melakukan demonstrasi diharapkan siswa dapat:

- 1) Menyebutkan unsur-unsur peta dengan benar.
- 2) Menunjukkan unsur-unsur peta dengan tepat.
- 3) Menjelaskan pengertian unsur-unsur peta dengan tepat.

b. Proses

Dengan melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur peta dengan tepat.

2. Afektif

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat:

- a. Memiliki sikap yang baik terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran yakni:

- 1) siswa hadir dikelas,
 - 2) siswa tidak mencontek,
 - 3) siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri,
 - 4) siswa tidak berbuat onar.
- b. Memiliki sikap yang baik dalam hubungan dengan guru selama proses belajar yakni:
- 1) siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru,
 - 2) siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung.
- c. Memiliki sikap yang baik dalam hubungannya dengan teman-teman selama proses belajar yakni:
- 1) siswa tidak mengganggu temannya selama proses pembelajaran
 - 2) siswa dapat menerima pendapat teman.
- d. Memiliki sikap yang baik dalam hubungannya dengan lingkungannya selama proses belajar yakni : lingkungan sekitar bangku siswa bersih.
- e. Memiliki respon yang baik terhadap materi pembelajaran yakni:
- 1) siswa berani mengemukakan pendapat,
 - 2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
3. Psikomotor

Setelah selesai melakukan pembelajaran, *Quantum Learning* siswa dapat memiliki:

- a. Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur peta
- b. Kemampuan siswa menampilkan peta konsep mengenai unsur-unsur peta
- c. Kemampuan siswa melakukan simulasi.
- d. Kemampuan siswa menunjukkan unsur-unsur peta pada peta.

E. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur peta

F. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : Student Centered

Model : *Quantum Learning*

Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah bervariasi, dan demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Siswa diajak untuk melakukan “<i>ice breaking</i>” agar semangat untuk mengikuti pelajaran (<i>ice breaking</i> berupa tepuk kalau kau suka hati).</p> <p>b. Apersepsi, Tumbuhkan: Coba kamu lihat gambar peta yang ada di atlas, apa saja yang kalian lihat di peta tersebut (memfasilitasi modalitas <i>Visual</i>), apa yang kalian lihat ? kira-kira kita akan belajar apa ya anak-anak ? Kalian siap untuk mulai belajar? (tumbuhkan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran).</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Siswa diberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa</p>	5
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang dilihat serta manfaat apa yang akan didapat dari mempelajari mengenai unsur-unsur peta (memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i>).</p> <p>b. Alami siswa diminta untuk membaca mengenai unsur-unsur peta di buku (memfasilitasi modalitas <i>Visual</i>) sembari guru memutar musik instrumental (memfasilitasi modalitas</p>	55

	<p><i>Auditori</i>). Setelah selesai, siswa diminta berkelompok dengan teman sebangkunya, guru memberikan <i>puzzle</i>, kemudian siswa diminta untuk menyusun <i>puzzle</i> tersebut, secara bergantian siswa diminta untuk maju kedepan menjelaskan <i>puzzle</i> tersebut termasuk unsur peta apa dan menunjukkan dipeta yang tersedia (memfasilitasi modalitas <i>Kinestetik</i>). Proses alami ini berlangsung ditandai dengan siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung.</p> <p>c. Namai siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur peta, (memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i>). Kemudian guru melakukan visualisasi melalui cerita yakni bahwa peta itu diibaratkan roti, seperti peta yang mempunyai nama atau judul peta missal peta Indonesia, roti juga punya nama misal roti <i>Brownies</i>, peta selain punya judul peta juga punya unsur-unsur lain yaitu garis tepi, legenda, skala, penunjuk arah dan garis astronomis, roti <i>brownies</i> juga punya unsur-unsur yakni terigu, gula, cokelat, telur, dan <i>margarine</i>. (memfasilitasi modalitas <i>Visual</i>). Dari proses namai ini siswa mendapat kepastian mengenai unsur-unsur peta.</p> <p>d. Siswa diminta membuat peta konsep</p>	
--	--	--

	<p>mengenai unsur-unsur peta (guru memberi arahan dan memberikan contoh peta konsep mengenai unsur-unsur peta, gambar dari peta konsep dapat menggunakan gambar hasil visualisasi yang tadi dilakukan oleh guru, hal ini memfasilitasi modalitas <i>Visual</i> dan modalitas <i>Kinestetik</i>).</p> <p>e. Siswa diminta untuk berkelompok dengan teman bangku sebelahnya.</p> <p>f. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja Siswa .</p> <p>g. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur peta beserta pengertiannya (memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i>).</p> <p>h. Setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru jika mengalami kesulitan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa.</p> <p>i. Setelah selesai berdiskusi, hasil diskusi dituliskan ke lembar yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>j. Demonstrasi, beberapa kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (memfasilitasi modalitas <i>Visual</i>, memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i> dan memfasilitasi modalitas <i>Kinestetik</i>). Siswa diberi <i>reward</i> berupa pujian dan motivasi.</p> <p>k. Ulangi, secara acak siswa diminta</p>	
--	--	--

	<p>untuk menjelaskan materi yang tadi sudah dipelajari, dengan cara guru melemparkan beberapa kertas berisi pertanyaan mengenai unsur-unsur pada peta siswa yang mendapat kertas diminta untuk menjelaskan pada teman-temannya dengan menggunakan peta. (memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i> dan <i>Kinestetik</i>).</p> <p>l. Siswa diminta untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan (sebelumnya guru berkeliling melihat peta konsep yang telah dibuat oleh siswa).</p> <p>m. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bersama guru dibimbing untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar, sembari guru memutar musik instrumental (memfasilitasi modalitas <i>Auditori</i>).</p> <p>c. Rayakan, siswa diajak guru merayakan keberhasilan siswa yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan ilmu atau materi baru, cara melakukan perayaan adalah dengan mengajak siswa bertepuk tangan serta guru mengucapkan,</p>	10

	<p>“Selamat anak-anak kalian telah berhasil menyelesaikan pembelajaran pada hari ini dengan lancar, dan kalian semua telah memperoleh pengetahuan baru yakni mengenai unsur- unsur peta kemudian guru,memberikan pesan moral dan motivasi.</p>	
--	--	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Lembar Kerja Kelompok
2. Lembar evaluasi
3. Lembar penilaian Afektif dan Psikomotor
4. Atlas
5. *Puzzle*
6. Gumpalan kertas
7. Peta
8. Laptop
9. Speaker
10. Tanya Hisnu P dan Winardi.2008.Ilmunya Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.Halaman 1-10.
11. Irawan Sadad S dan Shendy Amalia.2008.*Ilmu pengetahuan sosial 4: SD/MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
12. Retno Hany P dan Umi Yulianti.2008.*Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Penilaian Produk
 - 1) Teknik penilaian : tes pilihan ganda dan uraian
 - 2) Rubik penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (pilihan ganda)	Jawaban benar	1
		Jawaban salah	0
2.	Konsep (isian pendek)	Jawaban benar	3
		Jawaban salah	0

- Jumlah skor: $B \times 1 = 10$
 $B \times 5 = 15$
- Total nilai = $(10 + 15) \times 4 = 100$

b. Penilaian Proses

- 1) Teknik penilaian : non tes (pengamatan)
- 2) Rubik penilaian :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		Benar		Lengkap		
		1	2	1	2	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

Keterangan :

Skor 1 jika siswa tidak benar melakukan identifikasi dan tidak lengkap hasil identifikasinya

Skor 2 jika siswa benar dalam melakukan identifikasi dan lengkap hasil identifikasinya

2. Penilaian Afektif dan Psikomotor

a. Kisi- kisi

No	Aspek	Penilaian	No Butir
1.	Kemampuan siswa mengidentifikasi	Psikomotor	1
2	Kemampuan siswa menampilkan karya	Psikomoor	2
3.	Kemampuan siswa melakukan simulasi	Psikomotor	3
4.	Kemampuan siswa menggunakan alat dan melakukan proyek	Psikomotor	4
5.	Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung	Afektif	5,6,7,8
6.	Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar	Afektif	9,10
7.	Sikap siswa dalam hubunganya dengan teman- temanya selama proses belajar	Afektif	11,12
8.	Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkunganya selama proses belajar	Afektif	13
9.	Respon siswa terhadap materi pembelajaran	Afektif	14,15

b. Kriteria skor

Setiap aspek bernilai 2. Jadi total skor = $2 \times 15 = 30$

Rentang skor	Keterangan
0-10	Kurang
11-19	Sedang
20-30	Baik

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal tercapai apabila 75 % dari jumlah siswa mencapai nilai

LAMPIRAN

Lampiran 1

Ringkasan Materi

- a. Peta atau map adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.
- b. Ada enam unsur dalam sebuah peta yang baik. Keenam unsur itu adalah judul peta, garis tepi peta, legenda, skala, penunjuk arah (mata angin), dan garis astronomi. Penjelasan keenam unsur adalah sebagai berikut :
 - 1) Judul peta merupakan nama atau identitas yang menunjukkan isi atau gambar peta. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf yang menonjol. Misalnya PETA JAWA BARAT, PETA INDONESIA, PETA PULAU JAWA, dsb
 - 2) Garis tepi peta adalah batas- batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menuliskan garis astronomis.
 - 3) Legenda adalah keterangan yang menjelaskan simbol- simbol pada peta. Biasanya terletak di bagian bawah sebelah kiri ataupun kanan. Sedangkan simbol adalah gambar yang digunakan untuk mewakili objek- objek dalam peta.

Contoh simbol- simbol dalam peta :

a) Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut.

- Warna hijau menunjukkan dataran rendah.
- Warna kuning menunjukkan dataran tinggi.
- Warna coklat menunjukkan daerah pegunungan.
- Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju.
- Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai, danau).

Warna biru untuk laut, dibedakan ketajamannya. Gunanya untuk menunjukkan kedalaman laut. Warna biru tua untuk laut dalam dan biru muda untuk laut dangkal.

b) Garis

Arti simbol-simbol garis pada peta sebagai berikut.:

Simbol	Arti simbol
	Batas negara
	Batas provinsi
	Jalan negara
	Jalan raya
	Rel kereta api

c) Gambar

Ada banyak gambar simbol dalam peta. Arti gambar-gambar simbol dalam peta sebagai berikut :

Simbol	Arti simbol
	Ibu kota provinsi
	Ibu kota kabupaten
	Kotamadya/administratif
	Kecamatan / kota lain
	Gunung
	Danau
	Rawa- rawa
	Sungai
	Bandara/ lapangan terbang perintis
	Pelabuhan laut

4) Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya.

Ada dua macam skala yakni skala angka dan skala garis.

- a) Skala angka / numerik yang disebut juga skala perbandingan. skala biasanya ditulis dibagian bawah. Misalnya dalam sebuah peta kita menemukan : **Skala 1:10.000** (dibaca 1 berbanding 10.000). Ini berarti bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di permukaan

bumi. Atau 1 cm pada peta sama dengan 100 m atau 0,1 km jarak yang sebenarnya.

- b) Skala garis yakni ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian- bagian yang sama. Panjang masing-masing ruas = 1 cm. Mari kita pelajari contoh skala garis berikut ini.

Skala garis di atas berarti bahwa 1 cm di peta sama dengan 1 km di tempat sebenarnya.

- 5) Penujuk arah (mata angin) adalah jarum pedoman atau garis yang menunjukkan arah suatu tempat.

Delapan arah mata angin

- 6) Garis astronomis adalah garis- garis tegak (vertikal) dan mendatar (horizontal) dalam peta yang berguna untuk menentukan letak suatu tempat atau wilayah. Garis- garis tegak disebut garis bujur, sedangkan garis- garis yang mendatar disebut garis lintang.

2. Lembar Kerja Kelompok

Nama : 1.

2.

1. Sebutkan semua unsur- unsur peta

a.

b.

c.

d.

e.

f.

2. Jelaskan pengertian dari masing – masing unsur peta tersebut

Jawab :

Kunci jawaban

1. Unsur- unsur peta

- a. Judul peta
- b. Garis tepi peta
- c. Legenda
- d. Skala
- e. Penunjuk arah
- f. Garis astronomis

2. Pengertian masing- masing unsur peta

- 1) Judul peta merupakan nama atau identitas yang menunjukkan isi atau gambar peta. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf yang menonjol. Misalnya PETA JAWA BARAT, PETA INDONESIA, PETA PULAU JAWA, dsb
- 2) Garis tepi peta adalah batas- batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menuliskan garis astronomis.
- 3) Legenda adalah keterangan yang menjelaskan simbol- simbol pada peta. Biasanya terletak di bagian bawah sebelah kiri ataupun kanan. Sedangkan simbol adalah gambar yang digunakan untuk mewakili objek- objek dalam peta.
- 4) Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya.
- 5) Penujuk arah (mata angin) adalah jarum pedoman atau garis yang menunjukkan arah suatu tempat.
- 6) Garis astronomis adalah garis- garis tegak (vertikal) dan mendatar (horizontal) dalam peta yang berguna untuk menentukan letak suatu tempat atau wilayah. Garis- garis tegak disebut garis bujur, sedangkan garis- garis yang mendatar disebut garis lintang.

3. Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut
 - a. atlas
 - b. peta
 - c. kolase
 - d. gambar

2. Judul peta menunjukkan
 - a. Nama peta
 - b. Jenis peta
 - c. Tema peta
 - d. Keterangan peta

3. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan
 - a. peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. Rasio

4. Arti simbol gambar di atas adalah
 - a. laut
 - b. danau
 - c. jalan kereta
 - d. dataran rendah


5. Warna biru pada peta biasanya menggambarkan
 - a. gunung
 - b. pegunungan
 - c. perairan
 - d. dataran rendah

6. jenis skala dalam peta ada dua yakni.....
 - a.skala numerik dan skala kotak
 - b.skala garis dan skala kotak
 - c. skala angka dan skala numerik
 - d. skala garis dan skala numerik

7. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta disebut
 - a. legenda c. indeks
 - b. catatan kaki d. simbol
8. Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin
 - a. utara c. timur
 - b. selatan d. barat
9. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut
 - a. garis tepi c. garis peta
 - b. garis astronomis d. garis batas
10. Berikut ini adalah unsur- unsur peta kecuali. . .
 - a. Judul peta, legenda, dan skala
 - b. Legenda, skala ,dan penunjuk arah
 - c. Skala, judul peta dan penunjuk arah
 - d. Legenda, tema peta dan garis astronomis

B. Jawablah soal dibawah ini dengan isian singkat

1. Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut. . . .
2. Arti skala 1 : 50.0000 adalah.
3. Sebutkan enam unsur peta.

4.  Simbol di samping memiliki arti
5. Gambarkanlah delapan arah mata angin.

Selamat mengerjakan 

Kunci jawaban

A. Pilihan ganda

1. b. peta
2. a.nama peta
3. b. skala
4. c.jalan kereta
5. c.perairan
- 6.d.skala garis dan skala numerik
- 7.a.legenda
- 8.a. utara
- 9.b.garis astronomis
- 10.d.legenda, tema peta, dan garis astronomis

B. Isian singkat

1. peta
2. setiap 1 cm dalam peta mewakili 50.0000 cm pada jara yang sebenarnya
3. judul peta, legenda, skala, garis astronomis, penunjuk arah , dan garis tepi peta.
4. Ibu kota provinsi

5. Teks Ice Breaking

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati mari kita BELAJAR

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

6.Lampiran lembar penilaian

No	Nama Siswa	Kognitif Produk	Kognitif Proses	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							

7. Gambar Puzzle

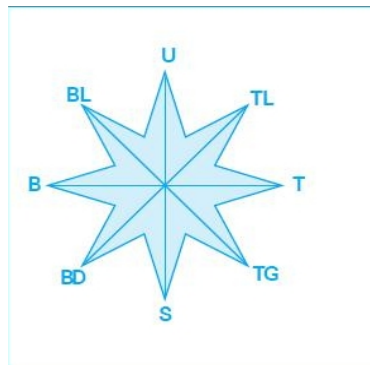
a. Legenda

Legenda	
Jalan Utama	Kecamatan
Jalan Alternatif	Rawan Kemacetan
Jalan Biasa	Rawan Kecelakaan
Jalan Tol	Kondisi Jalan Buruk
Jalan KA	Rawan Banjir
Batas Provinsi	Rawan Longsor
Ibukota	Pom Bensin
Kota	Bengkel

b. Judul peta

PETA
PULAU JAWA

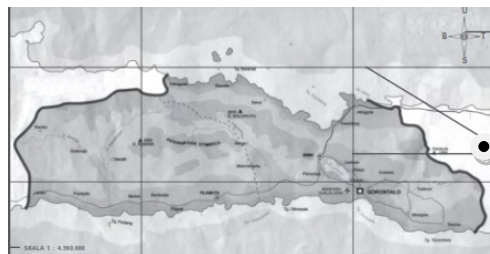
c. Penunjuk arah



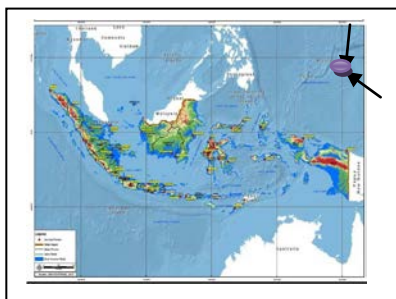
d. Skala

1 : 525.000.000

e. Garis astronomis



f. Garis tepi



LAMPIRAN

Lampiran 1

Ringkasan Materi

- a. Peta atau map adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.
- b. Ada enam unsur dalam sebuah peta yang baik. Keenam unsur itu adalah judul peta, garis tepi peta, legenda, skala, penunjuk arah (mata angin), dan garis astronomi. Penjelasan keenam unsur adalah sebagai berikut :
 - 1) Judul peta merupakan nama atau identitas yang menunjukkan isi atau gambar peta. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf yang menonjol. Misalnya PETA JAWA BARAT, PETA INDONESIA, PETA PULAU JAWA, dsb
 - 2) Garis tepi peta adalah batas- batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menuliskan garis astronomis.
 - 3) Legenda adalah keterangan yang menjelaskan simbol- simbol pada peta. Biasanya terletak di bagian bawah sebelah kiri ataupun kanan. Sedangkan simbol adalah gambar yang digunakan untuk mewakili objek- objek dalam peta.

Contoh simbol- simbol dalam peta :

a) Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut.

- Warna hijau menunjukkan dataran rendah.
- Warna kuning menunjukkan dataran tinggi.
- Warna cokelat menunjukkan daerah pegunungan.
- Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju.
- Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai, danau).

Warna biru untuk laut, dibedakan ketajamannya. Gunanya untuk menunjukkan kedalaman laut. Warna biru tua untuk laut dalam dan biru muda untuk laut dangkal.

b) Garis

Arti simbol-simbol garis pada peta sebagai berikut.:

Simbol	Arti simbol
	Batas negara
	Batas provinsi
	Jalan negara
	Jalan raya
	Rel kereta api

c) Gambar

Ada banyak gambar simbol dalam peta. Arti gambar-gambar simbol dalam peta sebagai berikut :

Simbol	Arti simbol
	Ibu kota provinsi
	Ibu kota kabupaten
	Kotamadya/administratif
	Kecamatan / kota lain
	Gunung
	Danau
	Rawa- rawa
	Sungai
	Bandara/ lapangan terbang perintis
	Pelabuhan laut

4) Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya.

Ada dua macam skala yakni skala angka dan skala garis.

- a) Skala angka / numerik yang disebut juga skala perbandingan. skala biasanya ditulis dibagian bawah. Misalnya dalam sebuah peta kita menemukan : **Skala 1:10.000** (dibaca 1 berbanding 10.000). Ini berarti bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di permukaan

bumi. Atau 1 cm pada peta sama dengan 100 m atau 0,1 km jarak yang sebenarnya.

- b) Skala garis yakni ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian- bagian yang sama. Panjang masing-masing ruas = 1 cm. Mari kita pelajari contoh skala garis berikut ini.

Skala garis di atas berarti bahwa 1 cm di peta sama dengan 1 km di tempat sebenarnya.

- 5) Penujuk arah (mata angin) adalah jarum pedoman atau garis yang menunjukkan arah suatu tempat.

Delapan arah mata angin

- 6) Garis astronomis adalah garis- garis tegak (vertikal) dan mendatar (horizontal) dalam peta yang berguna untuk menentukan letak suatu tempat atau wilayah. Garis- garis tegak disebut garis bujur, sedangkan garis- garis yang mendatar disebut garis lintang.

2. Lembar Kerja Kelompok

Nama : 1.

2.

1. Sebutkan semua unsur- unsur peta

a.

b.

c.

d.

e.

f.

2. Jelaskan pengertian dari masing – masing unsur peta tersebut

Jawab :

Kunci jawaban

1. Unsur- unsur peta

- a. Judul peta
- b. Garis tepi peta
- c. Legenda
- d. Skala
- e. Penunjuk arah
- f. Garis astronomis

2. Pengertian masing- masing unsur peta

- 1) Judul peta merupakan nama atau identitas yang menunjukkan isi atau gambar peta. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf yang menonjol. Misalnya PETA JAWA BARAT, PETA INDONESIA, PETA PULAU JAWA, dsb
- 2) Garis tepi peta adalah batas- batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menuliskan garis astronomis.
- 3) Legenda adalah keterangan yang menjelaskan simbol- simbol pada peta. Biasanya terletak di bagian bawah sebelah kiri ataupun kanan. Sedangkan simbol adalah gambar yang digunakan untuk mewakili objek- objek dalam peta.
- 4) Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya.
- 5) Penujuk arah (mata angin) adalah jarum pedoman atau garis yang menunjukkan arah suatu tempat.
- 6) Garis astronomis adalah garis- garis tegak (vertikal) dan mendatar (horizontal) dalam peta yang berguna untuk menentukan letak suatu tempat atau wilayah. Garis- garis tegak disebut garis bujur, sedangkan garis- garis yang mendatar disebut garis lintang.

3. Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut
 - a. atlas c. kolase
 - b. peta d. gambar

2. Judul peta menunjukkan
 - a. Nama peta c. Tema peta
 - b. Jenis peta d. Keterangan peta

3. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan
 - a. peta c. legenda
 - b. skala d. Rasio

4.

Arti simbol gambar di atas adalah
 - a. laut c. jalan kereta
 - b. danau d. dataran rendah


5. Warna biru pada peta biasanya menggambarkan
 - a. gunung c. perairan
 - b. pegunungan d. dataran rendah

6. jenis skala dalam peta ada dua yakni.....
 - a.skala numerik dan skala kotak
 - b.skala garis dan skala kotak
 - c. skala angka dan skala numerik
 - d. skala garis dan skala numerik

7. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta disebut
 - a. legenda c. indeks
 - b. catatan kaki d. simbol
8. Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin
 - a. utara c. timur
 - b. selatan d. barat
9. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut
 - a. garis tepi c. garis peta
 - b. garis astronomis d. garis batas
10. Berikut ini adalah unsur- unsur peta kecuali. . .
 - a. Judul peta, legenda, dan skala
 - b. Legenda, skala ,dan penunjuk arah
 - c. Skala, judul peta dan penunjuk arah
 - d. Legenda, tema peta dan garis astronomis

B. Jawablah soal dibawah ini dengan isian singkat

1. Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut. . . .
2. Arti skala 1 : 50.0000 adalah.
3. Sebutkan enam unsur peta.

4.  Simbol di samping memiliki arti

5. Gambarkanlah delapan arah mata angin.

Selamat mengerjakan 

Kunci jawaban

A. Pilihan ganda

1. b. peta
2. a.nama peta
3. b. skala
4. c.jalan kereta
5. c.perairan
- 6.d.skala garis dan skala numerik
- 7.a.legendanda
- 8.a. utara
- 9.b.garis astronomis
- 10.d.legendanda, tema peta, dan garis astronomis

B. Isian singkat

1. peta
2. setiap 1 cm dalam peta mewakili 50.0000 cm pada jara yang sebenarnya
3. judul peta, legenda, skala, garis astronomis, penunjuk arah , dan garis tepi peta.
4. Ibu kota provinsi

5. Teks Ice Breaking

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati mari kita BELAJAR

Kalau kau suka hati tepuk tangan

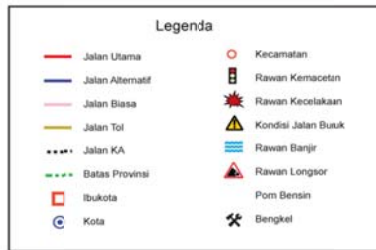
XXX

6.Lampiran lembar penilaian

No	Nama Siswa	Kognitif Produk	Kognitif Proses	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							

7. Gambar Puzzle

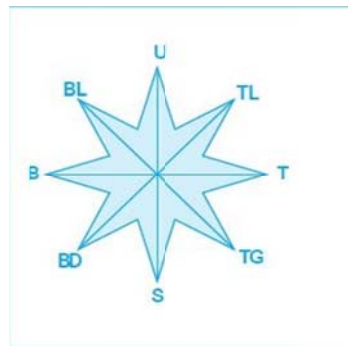
a. Legenda



b. Judul peta



c. Penunjuk arah



d. Skala



e. Garis astronomis



f. Garis tepi



Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

KELAS 4

Disusun untuk memenuhi Penelitian Tindakan Kelas



Disusun Oleh :

Nafisa Wahyu Lukitamurti

NIM. 09108244027

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD N Karangwuluh
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Hari / Tanggal : Sabtu, 9 November 2014

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

C. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menjelaskan pengertian skala
- 2) Menjelaskan makna skala pada suatu peta
- 3) Mengerjakan soal perhitungan yang berkaitan dengan skala

b. Proses

- Menjabarkan cara mengerjakan soal perhitungan yang berkaitan dengan skala

2. Afektif

- a. Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung yakni:

- 1) siswa hadir dikelas.
- 2) siswa tidak mencontek,
- 3) siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri,
- 4) siswa tidak berbuat onar.

- b. Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar yakni:
 - 1) siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru,
 - 2) siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung
- c. Sikap siswa dalam hubungannya dengan teman- teman selama proses belajar yakni :
 - 1) siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran,
 - 2) siswa dapat menerima pendapat teman.
- d. Sikap siswa dalam hubungannya dengan lingkungannya selama proses belajar yakni : lingkungan sekitar bangku siswa bersih.
- e. Respon siswa terhadap materi pembelajaran yakni :
 - 1) siswa berani mengemukakan pendapat.
 - 2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

3. Psikomotor

- a. Kemampuan siswa mengidentifikasi cara menghitung skala
- b. Kemampuan siswa menampilkan peta konsep mengenai skala
- c. Kemampuan siswa melakukan simulasi cara menghitung skala
- d. Kemampuan siswa menghitung skala berdasarkan peta yang ada

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

Melalui kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian skala dengan tepat.
- 2) Menjelaskan makna skala dengan tepat.
- 3) Mengerjakan soal perhitungan yang berkaitan dengan skala

b. Proses

Melalui kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat:

- Menjabarkan cara mengerjakan soal perhitungan yang berkaitan dengan skala

2. Afektif

Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan *Quantum Learning* siswa dapat memiliki:

- a. Memiliki sikap yang baik terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran yakni:
 - 1) siswa hadir dikelas,
 - 2) siswa tidak mencontek,
 - 3) siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri,
 - 4) siswa tidak berbuat onar.
- b. Memiliki sikap yang baik dalam hubungan dengan guru selama proses belajar yakni:
 - 1) siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru,
 - 2) siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung.
- c. Memiliki sikap yang baik dalam hubungannya dengan teman-teman selama proses belajar yakni:
 - 1) siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran
 - 2) siswa dapat menerima pendapat teman.
- d. Memiliki sikap yang baik dalam hubungannya dengan lingkungannya selama proses belajar yakni : lingkungan sekitar bangku siswa bersih.
- e. Memiliki respon yang baik terhadap materi pembelajaran yakni :
 - 1) siswa berani mengemukakan pendapat,
 - 2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

3. Psikomotor

Melalui kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat memiliki:

- a. Kemampuan mengidentifikasi cara mengerjakan hitungan skala
- b. Kemampuan menampilkan peta konsep mengenai skala

- c. Kemampuan melakukan simulasi cara mengerjakan hitungan skala
- d. Kemampuan menghitung skala berdasarkan peta yang ada

E. Materi Pokok Pembelajaran

Skala

F. Pendekatan / Model / Metode

Pendekatan : Student Centered

Model : *Quantum Learning*

Metode : > Ceramah bervariasi > Tanya Jawab
 > Praktek > Penugasan
 > Diskusi > Pengamatan
 > Role playing

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru masuk kelas, mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan menyapa siswa (sebelumnya guru mengatur bangku agar siswa merasa nyaman nanti saat mengikuti kegiatan pembelajaran).
- b. Guru mengabsen satu per satu siswa..
- c. **Tumbuhkan**, persepsi: Siswa diberi pertanyaan: “ Siapa yang masih ingat apa saja unsur-unsur peta?” (memfasilitasi modalitas *Auditori*). Guru menunjuk skala yang ada di peta di depan kelas (memfasilitasi modalitas *Visual*). Kalian siap untuk mempelajari unsur peta yang tadi ibu tunjukan? (tumbuhkan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran).
- d. Siswa diberi pertanyaan “ Kira- kira apa ya manfaat kita mempelajari skala ini”?, siswa dan guru melakukan tanya jawab (hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat siswa mempelajari skala, selain itu juga memfasilitasi modalitas *Auditori*)

- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan oleh siswa.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

a. Kegiatan Eksplorasi

- a. Siswa diminta untuk membaca materi mengenai skala yang ada di buku (memfasilitasi modalitas *Visual*) sembari guru memutar musik instrumental.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai skala (memfasilitasi modalitas *Auditori* selain itu juga *Kinestetik*).
- c. **Alami** , guru menuliskan 3 contoh skala di papan tulis, 3 siswa diminta untuk menjelaskan makna skala yang ditulis, siswa lainya diminta untuk memperhatikan. Siswa yang maju mendapat *reward* (langkah pembelajaran ini memfasilitasi modalitas *Auditori* dan memfasilitasi modalitas *Visual*), guru menuliskan 3 contoh soal tentang menghitung jarak sebenarnya suatu tempat berdasarkan skala pada peta (memfasilitasi modalitas *Visual*), dalam mengerjakanya guru mengajak siswa untuk bermain peran. Tiga orang siswa diminta maju ke depan. Satu siswa diminta di titik A yang diibaratkan kota Jogja, satu siswa diminta berdiri di titik B yang diibaratkan kota Jakarta, kemudian satu siswa untuk melakukan perjalanan dari titik A ke titik B, satu kotak keramik diibaratkan 1 cm pada peta dengan skala 1 :3.500.000, siswa kemudian diminta untuk menghitung berapa keramik yang telah dilewati kemudian menghitung berapa jarak sebenarnya, siswa yang tidak maju diminta untuk mengerjakan di bukunya masing- masing. Setiap soal diperagakan dengan bermain peran. (langkah pembelajaran ini memfasilitasi modalitas *Visual* dan *Kinestetik* , selain itu dalam langkah juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa).

- d. **Namai**, siswa dan guru bersama- sama mengkoreksi jawaban. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cara menghitung skala (proses menamai dalam hal ini adalah memberikan pemahaman mengenai cara menghitung soal yang berkaitan dengan skala dan hal- hal penting yang perlu diperhatikan dalam menghitung soal yang berkaitan dengan skala).
- e. Siswa diminta membuat peta konsep mengenai materi skala (sebelumnya guru memberi arahan dan memberikan contoh peta konsep mengenai skala, ini memfasilitasi modalitas *Visual* dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*)

b. Kegiatan Elaborasi

- a. Siswa dalam kelas dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan lajur tempat duduk.
- b. Masing-masing kelompok mengambil undian soal yang telah disediakan oleh guru.
- c. Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan soal berdasarkan hasil undian (memfasilitasi modalitas *Visual* karena dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*) sembari guru memutar musik instrumental (memfasilitasi modalitas *Auditori*).
- d. Hasil pekerjaan ditempelkan di papan tulis berurutan sesuai undian soal.
- e. **Demonstrasi**, hasil kerja kelompok 1 dikoreksi oleh kelompok 2, hasil kerja kelompok 2 dikoreksi oleh kelompok 3, hasil kerja kelompok 3 dikoreksi kelompok 4 dan hasil kerja kelompok 4 dikoreksi kelompok 1 (memfasilitasi modalitas *Kinestetik*)
- f. Kelompok yang dalam mengerjakan soal paling cepat dan tepat serta dalam mengoreksi juga paling cepat dan tepat menjadi kelompok pemenang dan mendapatkan reward.

- g. Kelompok yang kalah diberi motivasi oleh guru.
- h. Siswa diminta membuka atlas kemudian mencari peta pulau Jawa dan diminta untuk menghitung jarak sebenarnya dari kota Jogja ke kota siswa untuk Jakarta (memfasilitasi modalitas *Visual* dan memfasilitasi modalitas *Kinestetik*) setelah selesai kemudian dicocokkan.

c. Kegiatan Konfirmasi

- **Ulangi**, melalui lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” siswa yang mendapatkan stop diminta maju ke depan untuk menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi yang dipelajari hari ini, ataupun menjawab pertanyaan dari teman dan guru (proses ulangi ini terlihat dari guru yang meminta siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari hal ini serta melalui menjawab pertanyaan yang dilontarkan, selain itu juga memfasilitasi modalitas *Auditori*)

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan pelajaran (sebelumnya guru memeriksa peta konsep yang telah dibuat siswa dengan berkeliling dari meja ke meja)
- b. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.
- c. Siswa diberi soal evaluasi untuk menguji ketercapaian kompetensi sembari guru memutar musik instrumental.
- d. **Rayakan** siswa diajak guru merayakan keberhasilan siswa yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan ilmu atau materi baru (cara melakukan perayaan adalah dengan mengajak siswa bertepuk tangan serta guru mengucapkan, “ Selamat anak- anak kalian telah berhasil menyelesaikan pembelajaran pada hari ini dengan lancar, dan kalian semua telah memperoleh pengetahuan baru yakni mengenai skala”) kemudian guru, memberikan pesan moral dan motivasi.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1) Gambar peta
- 2) Soal evaluasi
- 3) Miniatur gajah Lampung
- 4) Lembar kerja kelompok
- 5) Teks *ice breaking*
- 6) Teks lagu “Dari Sabang sampai Merauke”
- 7) Laptop
- 8) Speaker
- 9) Tanya Hisnu P dan Winardi.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 10)Irawan Sadad S dan Shendy Amalia.2008.*Ilmu pengetahuan sosial 4: SD/MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 11)Retno Hany P dan Umi Yuliati.2008.*Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Kognitif

a. Penilaian Produk

Teknik penilaian : tes tertulis

Rubrik Penilaian

- 1) Teknik penilaian : tes pilihan ganda dan uraian
- 2) Rubik penilaian :

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep (pilihan ganda)	Jawaban benar	1
		Jawaban salah	0
2.	Konsep (isian pendek)	Jawaban benar	3
		Jawaban salah	1

- Jumlah skor: $B \times 10 = 10$
 $B \times 5 = 15$
- Total nilai = $(10+15) \times 4 = 100$

b. Penilaian Proses

Teknik non tes (pengamatan)

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan jawaban	0 -30
2.	Ketepatan penjabaran pengerjaan soal	0 -70
Jumlah skor		100

2. Afektif dan Psikomotor

a. Kisi- kisi

No	Aspek	Penilaian	No Butir
1.	Kemampuan siswa mengidentifikasi	Psikomotor	1
2	Kemampuan siswa menampilkan karya	Psikomoor	2
3.	Kemampuan siswa melakukan simulasi	Psikomotor	3
4.	Kemampuan siswa menggunakan alat dan melakukan proyek	Psikomotor	4
5.	Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung	Afektif	5,6,7,8
6.	Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar	Afektif	9,10
7.	Sikap siswa dalam hubungannya dengan teman-temannya selama proses belajar	Afektif	11,12
8.	Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar	Afektif	13
9.	Respon siswa terhadap materi pembelajaran	Afektif	14,15

b. Kriteria skor

Setiap aspek bernilai 2. Jadi total skor = $2 \times 15 = 30$

Rentang skor	Keterangan
0-10	Kurang
11-19	Sedang
20-30	Baik

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 dan nilai afektif serta psikomotor ≥ 20

Karangwuluh, 9 November 2014

Guru Kelas

Peneliti

Yuliana Winduanti,S.Pd
NIP.19590506 197912 2 005

Nafisa Wahyu L.
NIM.09108244027

LAMPIRAN

1. Ringkasan Materi

- a. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya.

Ada dua macam skala yakni skala angka dan skala garis.

- 1) Skala angka / numerik yang disebut juga skala perbandingan. skala biasanya ditulis dibagian bawah. Misalnya dalam sebuah peta kita menemukan : **Skala 1:10.000** (dibaca 1 berbanding 10.000). Ini berarti bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di permukaan bumi. Atau 1 cm pada peta sama dengan 100 m atau 0,1 km jarak yang sebenarnya.
- 2) Skala garis yakni ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian- bagian yang sama. Panjang masing-masing ruas = 1 cm. Mari kita pelajari contoh skala garis berikut ini.

Skala garis di atas berarti bahwa 1 cm di peta sama dengan
1 km
di tempat sebenarnya.

- b. Macam- macam soal yang berkaitan dengan skala

- 1) Menghitung jarak sebenarnya dari suatu peta berdasarkan skala angka.

Dalam suatu peta tertulis skal 1: 100.000. Disana terdapat kota Bekasi dan kota Depok . Dalam peta, jarak anatar kota Bekasi ke kota Depok 12 cm. Berapa km jarak sesungguhnya dari ota Bekasi ke kota Depok?

Jawab :

Diketahui :

Skala 1:100.000

Jarak dalam peta : 12 cm

Ditanyakan :

Berapa km jarak sebenarnya ?

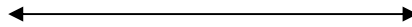
$$\text{Jawaban } 12 \times 100.000 = 1.200.000\text{cm}$$

$$1.200.000 \text{ cm} = 12 \text{ km}$$

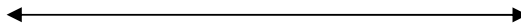
Jadi jarak sebenarnya dari kota Depok ke kota Bekasi adalah 12 km

2) Menghitung jarak sebenarnya berdasarkan skala garis .

Dalam peta tertulis skala garis



Pada peta tersebut terdapat kota Pontianak dan singkawang yang jaraknya digambarkan sebagai berikut:



Berapa km jarak sebenarnya dari kota Pontianak ke kota Singkawang ?

Jawab :

3) Menghitung jarak pada peta berdasarkan skala.

Jarak dari Kota Temanggung ke kota Salatiga 50 km. Jika pada peta tertulis skala 1 :250.000. Berapa cm jarak kota Temanggung ke kota Salatiga pada peta tersebut ?

Jawab :

Diketahui :

Ditanyakan :

Jarak kedua kota : 50 km Berapa cm jarak pada peta?

Skala 1 :250.0000

Jawab : 50 km = 5.000.000 cm

$5.000.000 : 250.000 = 20$ cm

Jadi jarak pada peta dari kota Temanggung ke kota Salatiga

= 20 cm

4) Menghitung skala suatu peta.

Jarak sebenarnya dari pantai sanur ke pantai kuta 20 km

Jarak pada peta 10 cm. Berapa skala yang tertulis pada peta tersebut ?

Jawab : 20 km = 2.000.000 cm

$2.000.000 : 20 = 200.0000$

Jadi skala pada peta tersebut 1 : 200.0000

2. Lampiran Penilaian

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

- a. 1: 250.000 c.1: 2.500
b.1:25.000 d.1: 2.500.000

8.satu banding tigapuluhribu limaratus tigapuluh jika ditulis menjadi skala angka maka....

- a.1: 30.530 c. 1: 35.530
b.1: 35.300 d. 1: 30.350

9. setiap satu centimeter pada peta kota jogja samadengan empatratus limapuluh

ribu cenrimeter pada jarak yang sebenarnya. Jika uraian tadi ditulis dalam bentuk skala angka maka penulisan yang benar adalah...

- a.1: 44.500 c. 1: 450.000
b.1 :400.050 d.1: 400.500

10. Skala 1 :340.000 merupakan jenis skala....

- a. skala kotak c. skala meter
b. skala garis d. skala numerik

B. Soal Essay

Jawablah dengan jelas sesuai dengan langkah- langkahnya

1. Skala pada peta 1: 150.0000. Jika jarak dari kota D ke kota E dalam peta 8 cm, maka berapa km jarak sebenarnya dari kota D ke kota E ?

Jawab :

2. 

SD Karangwuluh

Alum- alun Wates

Berdasarkan skala garis diatas berapa km jarak sebenarnya dari SD Karangwuluh ke Alun- alun Wates ?

Jawab :

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- 1 b.skala
- 2 d.skala garis dan skala numerik
- 3 a.satu berbanding limabelas ribu
- 4 c. 3 km
- 5 b. 5 cm
- 6 b.
- 7 d.
- 8 a.
- 9 c.
- 10 d.

a. Essay

1. Diketahui :

Skala 1 : 150.000

Jarak kota D ke kota E pada peta 8 cm

Ditanyakan :

Berapa km jarak sebenarnya dari kota D ke kota E ?

Jawab : jarak pada peta x skala

$$8 \times 150.000 = 1.200.000 \text{ cm}$$

$$1.200.000 \text{ cm} = 12 \text{ km}$$

Jadi jarak sebenarnya dari kota D ke kota E adalah 12 km

2. Diketahui :

Setiap ruas = 15 km

Jarak dari SD Karangwuluh ke Alun- alun Wates 7 ruas

Ditanyakan :

Berapa km jarak sebenarnya dari SD Karangwuluh ke Alun- alun Wates ?

Jawab : $7 \times 15 = 105 \text{ km}$

Jadi jarak sebenarnya dari SD Karangwuluh ke Alun- alun Wates adalah 105 km

3. Diketahui :

Skala 1 : 200.000

Jarak sebenarnya dari kota Jogja ke kota Wates adalah 14 km

Ditanyakan :

Berapa cm jarak pada peta dari kota Jogja ke kota Wates?

Jawab : 14 km = 1.400.000 cm

Jarak sebenarnya : skala

$$1.400.000 : 200.000 = 7 \text{ cm}$$

Jadi jarak pada peta dari kota Jogja ke kota Wates adalah 7 cm

4. Diketahui :

Jarak sebenarnya dari kota Bantul ke kota Sleman adalah 20 km

Jarak kota Bantul ke kota Sleman pada peta 5 cm

Ditanyakan :

Berapa skala yang tertulis pada peta tersebut ?

Jawab : 20 km = 2.000.000 cm

Jarak sebenarnya : jarak pada peta

$$2.000.000 : 5 = 400.000$$

Jadi skala yang tertulis pada peta tersebut adalah 1 : 400.000

5.

5. Lembar Kerja Kelompok

Kelompok 1

Anggota :1.

2.

3.

4.

Soal

1. Dalam suatu peta tertulis skala 1: 500.000. Di sana terdapat kota Banjar dan kota Binjai. Jika jarak kota Banjar ke Binjai dalam peta 7 cm. Berapakah km jarak sebenarnya dari kota Banjar ke kota Binjai ?

Jawab :

2. Jarak kota Purworejo ke kota Magelang 12 km. Jika pada peta tertulis skala 1: 150.000. Berapa cm jarak kota Purworejo ke kota Magelang dalam peta tersebut ?

Jawab :

3. Skala Garis pada peta tertulis

Jika jarak kota Kudus ke Kota Pati digambarkan sebagai berikut

Berapa km jarak dari kota Kudus ke Kota Pati ?

Jawab :

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok 2

Anggota : 1.

2.

3.

4.

Soal

1. Skala garis pada peta tertulis

Jika jarak kota Bogor ke kota Bandung digambarkan sebagai berikut

Berapa km Jarak sebenarnya dari kota Bogor ke kota Bandung ?

Jawab :

2. Dalam suatu peta tertulis skala 1 : 200.000. Dalam peta tersebut terdapat kota Besuki dan kota Jember. Jarak dalam peta dari kota Besuki ke Jember 13 cm. Berapa km jarak sebenarnya dari kota Besui ke kota Jember?

Jawab :

3. Jarak kota Solo ke Kota Jogja 15km. Jika pada peta tertulis skala 1 : 250.0000 .Berapa cm jarak dari kota Solo ke kota Jogja dalam peta ?

Jawab :

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok 3

Anggota : 1.

2.

3.

4.

1. Jarak dari kota Lombok ke kota Bima 18 km. Jika pada peta tertulis skala 1: 300.000.

Berapa cm jarak dari kota Lombok ke kota Bima dalam peta tersebut?

Jawab :

2. Skala garis pada peta tertulis

Jika jarak dari kota Jepara ke kota Demak digambarkan sebagai berikut

Berapa km jarak sebenarnya dari kota Jepara ke kota Demak?

Jawab:

3. Dalam suatu peta tertulis skala 1:350.000 . Dalam peta tersebut terdapat kota Medan dan kota Jambi. Jarak dari kota Medan ke kota Jambi dalam peta tersebut 14 cm. Berapa km jarak sebenarnya dari kota Medan ke kota Jambi?

Jawab :

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok 4

Anggota : 1.

2.

3.

4.

1. Dalam suatu peta tertulis skala 1 : 400.000. Di peta tersebut terdapat kota Riau dan kota Aceh. Jarak dari kota Riau ke kota Aceh 18 cm. Berapa km jarak sebenarnya dari kota Riau ke kota Aceh?

Jawab:

2. Jarak dari kota Madiun ke kota Nganjuk adalah 16 km. Jika skala pada peta tertulis 1: 200.000. Berapa cm jarak dari kota Madiun ke kota Nganjuk dalam peta tersebut ?

Jawab :

3. Skala garis pada peta tertulis

Jika jarak dari kota Wates ke kota Jogja digambarkan sebagai berikut

Berapa km jarak sebenarnya dari kota Wates ke kota Jogja ?

Jawab :

6. Teks Ice Breaking

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

Kalau kau suka hati mari kita **BELAJAR**

Kalau kau suka hati tepuk tangan

XXX

7. Teks Lagu

Dari Sabang Sampai Merauke

Dari Sabang sampai Merauke
Berjarjar pulau- pulauan
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah **INDONESIA**

INDONESIA tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjujung tanah airku
Tanah airku **INDONESIA**

Lembar Observasi Penilaian Afektif dan Psikomotor siswa Siklus I

Lampiran 13

Petunjuk:

1. Bacalah keterangan dari aspek yang diamati!
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom nomor absen siswa!

Ketentuan penyekoran =
Setiap tanda cek (✓) bernilai 2. Jadi
total skor = 2 x 15 = 30

Rentang skor	Keterangan
0-10	Kurang
11-19	Sedang
20-30	Baik

No. Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total skor
Aspek																	
1	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
Total Skor	20	20	16	20	18	24	19	22	22	20	20	22	20	22	18	18	

Keterangan

1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur- unsur peta
2. Siswa dapat membuat peta konsep mengenai unsur- unsur peta.
3. Siswa dapat menjelaskan unsur- unsure peta
4. Siswa dapat menunjukkan unsur- unsur peta pada peta yang telah disediakan
5. Siswa hadir dikelas.
6. Siswa tidak mencontek
7. Siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri
8. Siswa tidak berbuat onar.
9. Siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru.
10. Siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung
11. Siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran
12. Siswa dapat menerima pendapat teman.
13. Lingkungan sekitar bangun siswa bersih.
14. Siswa berani mengemukakan pendapat.
15. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Lembar Observasi Penilaian Afektif dan Psikomotor siswa Siklus II

Petunjuk:

1. Bacalah keterangan dari aspek yang diamati!
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom nomor absen siswa!

No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total skor
Aspek																	
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
Total Skor	24	20	16	22	24	26	18	16	26	24	24	26	20	22	16	18	

Keterangan

1. Siswa dapat mengidentifikasi cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala.
2. Siswa dapat membuat peta konsep mengenai skala.
3. Siswa dapat mencontohkan cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan skala.
4. Siswa dapat mengerjakan soal perhitungan skala menggunakan peta.
5. Siswa hadir dikelas.
6. Siswa tidak mencontek
7. Siswa membawa buku pelajaran dan peralatan belajar sendiri
8. Siswa tidak berbuat onar.
9. Siswa berkata dan bersikap sopan kepada guru.
10. Siswa perhatian terhadap guru saat proses belajar berlangsung
11. Siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran
12. Siswa dapat menerima pendapat teman.
13. Lingkungan sekitar bangunku siswa bersih.
14. Siswa berani mengemukakan pendapat.
15. siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Ketentuan penyekoran =

Setiap tanda cek (✓) bernilai 2.

Jadi total skor = 2 x 15 = 30

Rentang skor	Keterangan
0-10	Kurang
11-19	Sedang
20-30	Baik

Lampiran 15

Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	AWW	56
2.	SHA	64
3.	MEN	76
4.	AS	68
5.	HY	76
6.	DRV	84
7.	KM	76
8.	NIM	76
9.	SPR	88
10.	WMB	76
11.	FNI	68
12.	DSF	92
13.	SM	80
14.	PLM	84
15.	IFS	68
16.	AMA	68
Jumlah		1200
Nilai tertinggi		92
Nilai terendah		56
Nilai rerata		75

Nama : Dimas

No.Abs : 6

Kelas : 4 (empat)



A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

B=10

1. Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut

- a. atlas c. kolase
~~x~~ b. peta d. gambar

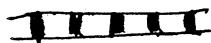
2. Judul peta menunjukkan

- ~~x~~ a. Nama peta c. Tema peta
 b. Jenis peta d. Keterangan peta

3. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan

- a. peta c. legenda
~~x~~ b. skala d. Rasio

4.



Arti simbol gambar di atas adalah

- a. laut ~~x~~ jalan kereta
 b. danau d. dataran rendah

5. Warna biru pada peta biasanya menggambarkan

- a. gunung ~~x~~ perairan
 b. pegunungan ~~x~~ dataran rendah

6. jenis skala dalam peta ada dua yakni.....

- a. skala numerik dan skala kotak
 b. skala garis dan skala kotak
 c. skala angka dan skala numerik
~~x~~ d. skala garis dan skala numerik

7. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta disebut

- a. legenda
- b. catatan kaki
- c. indeks
- d. simbol

8. Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin

- a. utara
- b. selatan
- c. timur
- d. barat

9. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut

- a. garis tepi
- b. garis astronomis
- c. garis peta
- d. garis batas

10. Berikut ini adalah unsur- unsur peta kecuali. . .

- a. Judul peta, legenda, dan skala
- b. Legenda, skala, dan penunjuk arah
- c. Skala, judul peta dan penunjuk arah
- d. Legenda, tema peta dan garis astronomis

B. Jawablah soal dibawah ini dengan isian singkat

12

1. 3 Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut. Peta

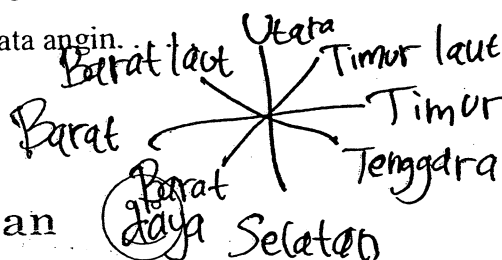
2. 2 Arti skala 1 : 50.000 adalah. 1 cm dalam peta sama dengan 50.000 jarak sebenarnya

3. 2 Sebutkan enam unsur peta. judul, garis tepi, garis astronomis, penunjuk arah, skala, simbol.

1 4. Simbol di samping memiliki arti ... Kota

5. Gambarkanlah delapan arah mata angin.

3



Selamat mengerjakan

Soal Evaluasi

Nama : Alighwahyu wulandari
No.Abs : 1 (Satu)
Kelas : IV (Empat)

56

B=5

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut

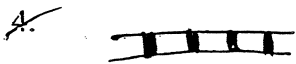
- a. atlas c. kolase
~~x~~ b. peta d. gambar

2. Judul peta menunjukkan

- ~~x~~ a. Nama peta c. Tema peta
b. Jenis peta d. Keterangan peta

3. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan

- a. peta c. legenda
~~x~~ b. skala d. Rasio



Arti simbol gambar di atas adalah

- ~~x~~ a. laut c. jalan kereta
b. danau d. dataran rendah

5. Warna biru pada peta biasanya menggambarkan

- a. gunung c. perairan
b. pegunungan ~~x~~ d. dataran rendah

6. jenis skala dalam peta ada dua yakni.....

- a. skala numerik dan skala kotak
b. skala garis dan skala kotak
c. skala angka dan skala numerik
~~x~~ d. skala garis dan skala numerik

7. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta disebut

a. legenda c. indeks

b. catatan kaki ~~d. simbol~~

8. Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin

a. utara c. timur

~~b. selatan~~ d. barat

9. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut

a. garis tepi ~~c. garis peta~~

b. garis astronomis d. garis batas

10. Berikut ini adalah unsur- unsur peta kecuali. . .

a. Judul peta, legenda, dan skala

b. Legenda, skala, dan penunjuk arah

c. Skala, judul peta dan penunjuk arah


~~d. Legenda, tema peta dan garis astronomis~~

B. Jawablah soal dibawah ini dengan isian singkat

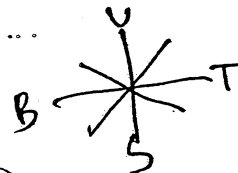
9 3 1. Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut. peta

1 2. Arti skala 1 : 50.000 adalah. . . . 0,05 km

1 3. Sebutkan enam unsur peta. Peta, simbol, mata angin, skala, judul

3 4.  Simbol di samping memiliki arti Ibu kota propinsi

1 5. Gambarkanlah delapan arah mata angin.



Selamat mengerjakan



Soal Evaluasi

76

Nama : Wanda

No.Abs : 10

Kelas : 4

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

B=8

1. Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut ...

- a. atlas c. kolase
~~X~~ b. peta d. gambar

2. Judul peta menunjukkan

- ~~X~~ a. Nama peta c. Tema peta
b. Jenis peta d. Keterangan peta

3. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan

- a. peta c. legenda
~~X~~ b. skala d. Rasio

4.



Arti simbol gambar di atas adalah

- a. laut ~~X~~ b. jalan kereta
c. danau d. dataran rendah

5. Warna biru pada peta biasanya menggambarkan

- a. gunung ~~X~~ b. perairan
c. pegunungan d. dataran rendah

6. jenis skala dalam peta ada dua yakni.....

- a. skala numerik dan skala kotak
b. skala garis dan skala kotak
c. skala angka dan skala numerik
~~X~~ d. skala garis dan skala numerik

7. Keterangan simbol gambar yang terdapat dalam peta disebut

- ~~a.~~ legenda c. indeks
- b. catatan kaki d. simbol

~~8.~~ Pada sebuah peta, gambar yang di atas akan menunjukkan arah mata angin

- a. utara ~~c.~~ timur
- b. selatan d. barat

~~9.~~ Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut

- a. garis tepi ~~c.~~ garis peta
- b. garis astronomis d. garis batas

10. Berikut ini adalah unsur- unsur peta kecuali. . .

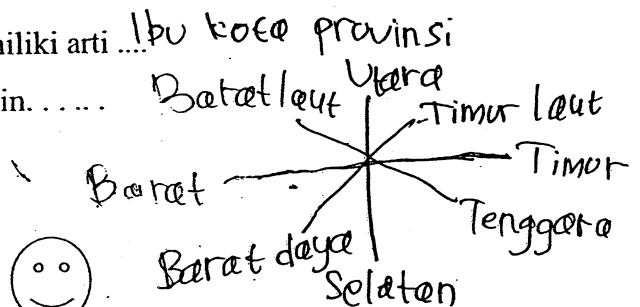
- a. Judul peta, legenda, dan skala
- b. Legenda, skala ,dan penunjuk arah
- c. Skala, judul peta dan penunjuk arah
- ~~d.~~ Legenda, tema peta dan garis astronomis

B. Jawablah soal dibawah ini dengan isian singkat

- 14 3 1. Gambaran suatu wilayah yang dilukiskan seluruhnya atau sebagian dengan ukuran diperkecil pada bidang datar disebut. Peta
- 3 2. Arti skala 1 : 50.000 adalah. 1 cm. peta sama dengan 50.000 cm jarak sebenarnya
- 2 3. Sebutkan enam unsur peta. judul peta, legenda, simbol, garis tepi, garis astronomis, penunjuk arah.

3 4. Simbol di samping memiliki arti Ibu kota provinsi

3 5. Gambarkanlah delapan arah mata angin.



Selamat mengerjakan



Lampiran 17

Perolehan Nilai Tes Kognitif Pembelajaran IPS Setelah Tindakan Siklus II

No.	Nama	Nilai
1.	AWW	64
2.	SHA	76
3.	MEN	92
4.	AS	76
5.	HY	80
6.	DRV	86
7.	KM	80
8.	NIM	92
9.	SPR	100
10.	WMB	80
11.	FNI	70
12.	DSF	92
13.	SM	96
14.	PLM	86
15.	IFS	70
16.	AMA	75
Jumlah		1315
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		64
Nilai rerata		82,1875

Lampiran 18

Nama : Puji Laila Maharni
 No.Abs : 14
 Kelas : (V Empat)

86

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah satu jaban yang menurutmu paling tepat

1. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan

- a. peta
- b. skala
- c. legenda
- d. Rasio

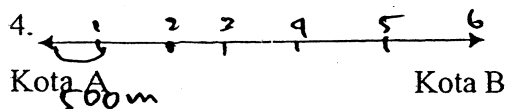
2. Jenis skala dalam peta ada dua yakni.....

- a. skala numerik dan skala kotak
- b. skala garis dan skala kotak

- c. skala angka dan skala numerik
- d. skala garis dan skala numerik

3. Berikut ini yang merupakan cara membaca skala 1 : 15.000 adalah ...

- a. satu berbanding limabelas ribu
- b. satu banding seribu limaratus
- c. satu bagi limabelas ribu
- d. satu samadengan limabelas ribu



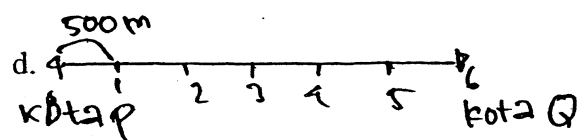
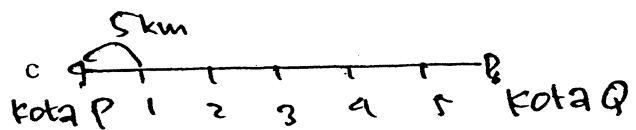
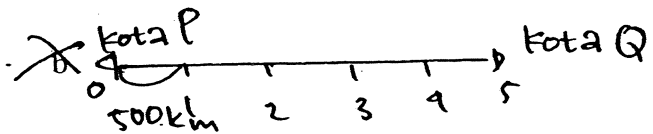
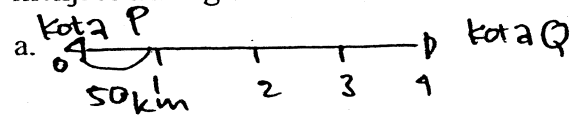
Berdasarkan skala garis di atas maka jarak dari kota A ke kota B adalah ...

- a. 6 km
- b. 30 km
- c. 3 km
- d. 13 km

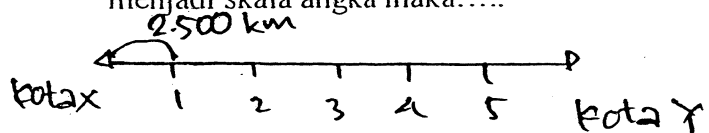
5. Skala dalam peta adalah 1 : 100.000 . Jika jarak sebenarnya dari kota C ke kota D adalah 5 km. Maka jarak kota C ke kota D dalam peta adalah ...

- a. 2,5 cm
- b. 5 cm
- c. 7,5 cm
- d. 10 cm

6. skala angka 1 : 500.000 , jika diubah menjadi skala garis maka ...



7. skala garis berikut ini jika diubah menjadi skala angka maka.....



a. 1: 250.000 c. 1: 2.500

b. 1: 25.000 ~~d. 1: 2.500.000~~

8. satu banding tigapuluhribu limaratus tigapuluh jika ditulis menjadi skala angka maka....

~~a. 1: 30.530~~ c. 1: 35.530
b. 1: 35.300 d. 1: 30.350

9. setiap satu centimeter pada peta kota jogja samadengan empatratus limapuluh

ribu cenrimeter pada jarak yang sebenarnya. Jika uraian tadi ditulis dalam bentuk skala angka maka penulisan yang benar adalah...

a. 1: 44.500 ~~c. 1: 450.000~~
b. 1: 400.050 d. 1: 400.500

10. Skala 1 : 340.000 merupakan jenis skala....

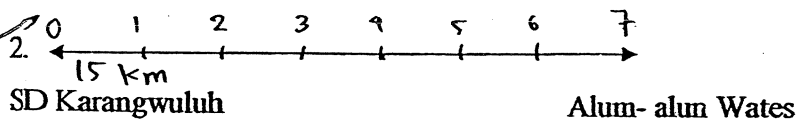
a. skala kotak c. skala meter
b. skala garis ~~d. skala numerik~~

B. Soal Essay

Jawablah dengan jelas sesuai dengan langkah- langkahnya

1. Skala pada peta 1: 150.000 Jika jarak dari kota D ke kota E dalam peta 8 cm, maka berapa km jarak sebenarnya dari kota D ke kota E?

Jawab: Skala pada peta = 1: 150.000
Jarak dari kota D ke kota E dalam peta = 8 cm
 $8 \times 150.000 = 1.200.000 = 12 \text{ km}$



Berdasarkan skala garis diatas berapa km jarak sebenarnya dari SD Karangwuluh ke Alun- alun Wates ?

Jawab: $7 \times 15 = 105 \text{ km}$

3. Jarak sebenarnya dari kota Jogja ke kota Wates adalah 14 km sedangkan skala pada peta adalah 1 : 200.000. Maka berapa cm jarak kota Jogja ke kota Wates dalam peta ?

Jawab : Jarak sebenarnya dari kota Jogja ke kota wates adalah 14 km
 Skala pada peta = 1 : 200.000
 $14 \text{ km} = 1.400.000 \text{ cm}$
 $1.400.000 : 200.000$
 $= 7 \text{ cm}$

3

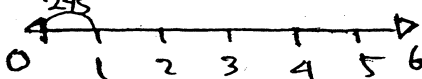
4. Jarak sebenarnya dari kota Bantul ke kota Sleman 20 km. Jarak dari kota Bantul ke kota Sleman dalam peta 5 cm. Berapakah skala pada peta tersebut?

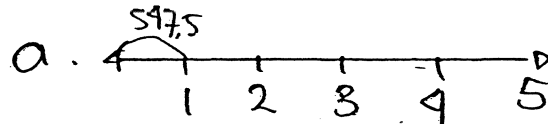
Jawab : Jarak sebenarnya dari kota Bantul ke kota Sleman 20 km dalam peta 5 cm ke kota Sleman dalam
 $20 \times 50 = 1.000$
 1 : 1000

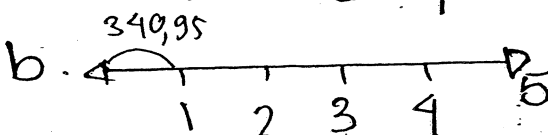
5. Ubahlah skala berikut ini

a. 1 : 547.500 menjadi skala garis

b. 1 : 340.950 menjadi skala garis

c.  menjadi skala angka

jawab: a. 

b. 

c. 1 : 245.000

Nama : Sinung Mahendra Lema

No.Abs : (3)

Kelas : IV

96

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi dinamakan

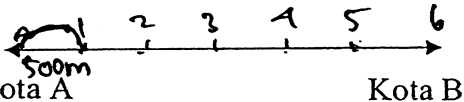
- a. peta c. legenda
~~b. skala~~ d. Rasio

2. Jenis skala dalam peta ada dua yakni.....

- a. skala numerik dan skala kotak
b. skala garis dan skala kotak
c. skala angka dan skala numerik
~~d. skala garis dan skala numerik~~

3. Berikut ini yang merupakan cara membaca skala 1 : 15.000 adalah ...

- ~~a. satu berbanding limabelas ribu~~
b. satu banding seribu limaratus
c. satu bagi limabelas ribu
d. satu sama dengan limabelas ribu

4. 

Berdasarkan skala garis di atas maka jarak dari kota A ke kota B adalah ...

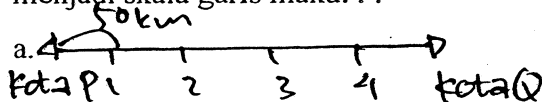
- a. 6 km ~~b. 3 km~~
c. 30 km d. 13 km

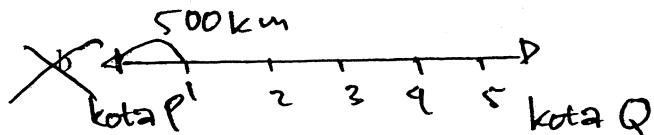
5. Skala dalam peta adalah 1 : 100.000 .

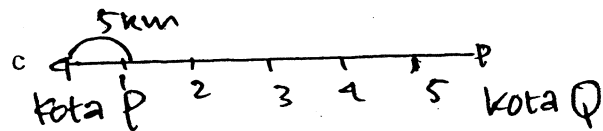
Jika jarak sebenarnya dari kota C ke kota D adalah 5 km. Maka jarak kota C ke kota D dalam peta adalah ...

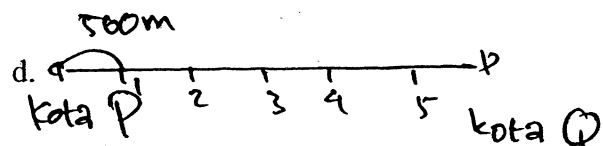
- a. 2,5 cm c. 7,5 cm
~~b. 5 cm~~ d. 10 cm

6. skala angka 1 : 500.0000 , jika diubah menjadi skala garis maka. . .

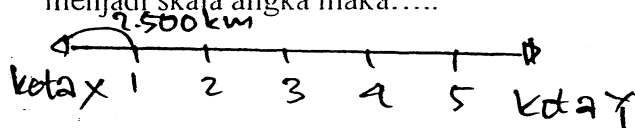
a. 

~~b. ~~

c. 

d. 

7. skala garis berikut ini jika diubah menjadi skala angka maka.....



a. 1: 250.000 c. 1: 2.500

b. 1: 25.000 ~~b. 1: 2.500.000~~

8. satu banding tigapuluhribu limaratus tigapuluh jika ditulis menjadi skala angka maka....

~~a. 1: 30.530~~ c. 1: 35.530
b. 1: 35.300 d. 1: 30.350

9. setiap satu centimeter pada peta kota jogja samadengan empatratus limapuluh

ribu cenrimeter pada jarak yang sebenarnya. Jika uraian tadi ditulis dalam bentuk skala angka maka penulisan yang benar adalah...

a. 1: 44.500 ~~c. 1: 450.000~~
b. 1: 400.050 d. 1: 400.500

~~10. Skala 1 :340.000 merupakan jenis skala...~~

a. skala kotak c. skala meter
~~b. skala garis~~ ~~d. skala numerik~~

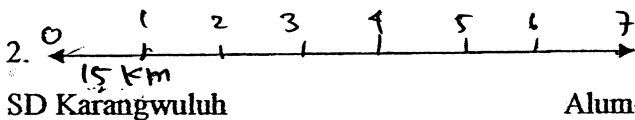
B. Soal Essay 15

Jawablah dengan jelas sesuai dengan langkah- langkahnya

1. Skala pada peta 1: 150.000! Jika jarak dari kota D ke kota E dalam peta 8 cm, maka berapa km jarak sebenarnya dari kota D ke kota E ?

Jawab: $1:150.000$
 $8 \text{ cm} \times 150.000 = 1.200.000 \text{ cm} = 12 \text{ km}$
jadi jarak sebenarnya adalah 12 km

3



Berdasarkan skala garis diatas berapa km jarak sebenarnya dari SD Karangwuluh ke Alum- alun Wates ?

Jawab: ~~$1:150.000$~~ ~~$1.500.000 \text{ cm} = 15 \text{ km}$~~
~~jadi jarak SD Karangwuluh 15 km~~

Skala $= 1:1.500.000$
jarak pada peta $= 7 \text{ cm}$
Berarti jarak sebenarnya
 $= 1.500.000 \times 7$
 $= 10.500.000 \text{ cm} = 105 \text{ km}$

3

3. Jarak sebenarnya dari kota Jogja ke kota Wates adalah 14 km sedangkan skala pada peta adalah 1 : 200.000. Maka berapa cm jarak kota Jogja ke kota Wates dalam peta ?

Jawab : $14 \text{ km} = 1.400.000 \text{ cm}$
 $\text{jarak pada peta} = \frac{1.400.000}{200.000} = 7 \text{ cm}$

Jadi jarak pada Peta 7 cm

3

4. Jarak sebenarnya dari kota Bantul ke kota Sleman 20 km. Jarak dari kota Bantul ke kota Sleman dalam peta 5 cm. Berapakah skala pada peta tersebut?

Jawab : $20 \text{ km} = 2000.000 \text{ cm}$
 Skala = jarak pada Peta : jarak sebenarnya
 $= \frac{5 \text{ cm}}{2000.000 \text{ cm}}$
 $= \frac{1 \text{ cm}}{400.000 \text{ cm}}$

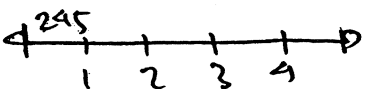
3

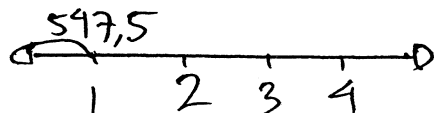
Jadi skalanya 1 : 400.000

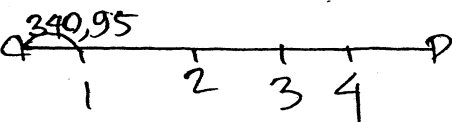
5. Ubahlah skala berikut ini

a. 1 : 547.500 menjadi skala garis

b. 1 : 340.950 menjadi skala garis

c.  menjadi skala angka

jawab: a. 

b. 

c. 1 : 245.000

3

Lampiran 19

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus I

Sekolah : SD Negeri Karangwuluh

Kelas : IV (Empat)

Tanggal Observasi : 2 November 2013

Pukul : 07.00-08.10

No	Aspek /Indikator yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Guru mengajak siswa untuk mengatur lingkungan dalam kelas agar siswa merasa nyaman saat mengikuti pelajaran.	3	Guru sudah melakukan pengaturan bangun, membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan memberikan ruang gerak ditengah dan depan untuk melakukan kegiatan dan permainan, namun guru memutar instrumen musik terlalu keras.
2.	Guru dapat mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.	2	Guru masih belum mengkondisikan semua siswakarena ada yng masih mengobrol.
3.	Guru dapat menumbuhkan perhatian siswa serta memanfaatkan kehidupan siswa dalam melakukan apersepsi	2	Siswa masih ada yang bingung dengan maksud guru
4.	Guru dapat menciptakan dan mendatangkan pengalaman belajar yang umum dan dapat dimengerti semua pelajar	3	Guru mengajak siswa tanya jawab, mengajak diskusi, melakukan permainan, memberi contoh, namun siswa masih kurang berani menyatakan pendapat.
5.	Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi	1	Visualisasi yang dilakukan oleh guru kurang dimengertioleh siswa
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa melakukan demon- strasi (partisipasi) untuk menunjukkan bahwa siswa itu tahu	3	Siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan, melakukan demonstrasi, menjelaskan hasil pekerjaan siswa. Sayangnya guru masih kurang memotivasi siswa untuk dapat berpatisipasi.
7.	Guru memberikan contoh gambar, meminta siswa untuk membaca buku, menuliskan penjelasan dipapan tulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep dan melakukan visualisasi.	4	Sudah dilakukan guru dengan baik
8.	Guru mengajar dengan memberikan penjelasan, mengajak siswa berdiskusi, melakukan tanya jawab, memberikan iringan musik, meminta siswa membaca kemudian mengucapkan dengan lantang, membaca dengan dramatisir.	4	Sudah dilakukan guru dengan baik
9.	Guru mengajar dengan melakukan permainan sesuai materi, siswa	4	Sudah dilakukan guru dengan baik, siswa antusias dan mengikuti

	mempraktekan langsung, siswa menggunakan sendiri media pembelajaran yang tersedia, siswa diminta untuk membuat peta konsep dan bermain peran		pembelajaran.
10.	Siswa diajak oleh guru untuk mengulang materi serta menyimpulkan materi pembelajaran	3	Sudah dilakukan baik dengan guru namun siswa ada yang tidak mau menjawab dan guru kurang member motivasi siswa supaya siswa berani menjawab.
11.	Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pembelajaran.	3	Guru sudah melakuka dengan baik namun siswa ada yang mencontek
12.	Hasil belajar siswa sebagian besar mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah	2	Ada 6 siswa yang belum mencapai KKM.
13.	Siswa diajak oleh guru melakukan perayaan atas keberhasilan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	2	Sudah dilakukan oleh guru tetapi guru kurang membuat siswa terkesan.
Skor total		36	
Rata- rata		$36:13 = 2,79$	
Keterangan		Guru sudah melakukan dengan baik meski banyak yang masih sekedar formalitas	

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 20

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus II

Sekolah : SD Negeri Karangwuluh

Kelas : IV (Empat)

Tanggal Observasi : 9 November 2013

Pukul : 07.00-08.10

No	Aspek/Indikator yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Guru mengajak siswa untuk mengatur lingkungan dalam kelas agar siswa merasa nyaman saat mengikuti pelajaran.	3	Sudah dilakukan dengan baik oleh guru hanya saja ruang geraknya kurang ketika digunakan untuk melakukan demonstrasi dalam menjelaskan skala.
2.	Guru dapat mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.	3	Sudah dilakukan guru dengan baik hanya saja masih ada siswa yang ngobrol tapi belum ditegur supaya kegiatan pembelajaran diikuti oleh semua siswa.
3.	Guru dapat menumbuhkan perhatian siswa serta memanfaatkan kehidupan siswa dalam melakukan persepsi	4	Sudah dilakukan dengan baik oleh guru jadi ketika guru melakukan tanya jawab siswa antusias.
4.	Guru dapat menciptakan dan mendatangkan pengalaman belajar yang umum dan dapat dimengerti semua pelajar	3	Sudah dilakukan dengan baik oleh guru, siswa juga antusias dan hasil belajarnya meningkat.
5.	Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi	4	Guru sudah melakukan dengan baik, hal ini dibuktikan siswa dapat menjawab dengan baik ketika dilakukan pengulangan materi.
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa melakukan demonstrasi (partisipasi) untuk menunjukkan bahwa siswa itu tahu	3	Sudah dilakukan dengan baik hanya saja karena waktu pembelajaran terbatas tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam demonstrasi skala.
7.	Guru memberikan contoh gambar, meminta siswa untuk membaca buku, menuliskan penjelasan dipapan tulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep dan melakukan visualisasi.	4	Sudah dilakukan guru dengan baik
8.	Guru mengajar dengan memberikan penjelasan, mengajak siswa berdiskusi, melakukan tanya jawab, memberikan iringan musik, meminta siswa membaca kemudian mengucapkan dengan lantang, membaca dengan dramatisir.	3	Sudah dilakukan dengan baik namun masih ada siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat
9.	Guru mengajar dengan melakukan permainan sesuai materi, siswa	4	Sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Semua modalitas siswa

	mempraktekan langsung, siswa menggunakan sendiri media pembelajaran yang tersedia, siswa diminta untuk membuat peta konsep dan bermain peran		terfasilitasi.
10.	Siswa diajak oleh guru untuk mengulang materi serta menyimpulkan materi pembelajaran	3	Sudah dilakukan guru dengan baik, namun tidak semua siswa ikut dalam mengulang materi
11.	Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pembelajaran.	3	Sudah dilakukan dengan baik oleh guru
12.	Hasil belajar siswa sebagian besar mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah	4	Sudah dilakukan guru dengan baik, karena ada 13 siswa yang mencapai KKM.
13.	Siswa diajak oleh guru melakukan perayaan atas keberhasilan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	4	Sudah dilakukan dengan baik dan siswa tampak puas.
Total skor		45	
Rata- rata		$45 : 13 = 3,46$	
Keterangan		Secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik oleh guru tetapi ada aspek yang belum dilakukan	

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 21

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Siklus : I

Hari/tanggal : Sabtu, 2 November 2013

Jam : 07.00-08.10

Tempat : Kelas IV SD Negeri Karangwuluh

Kegiatan : Belajar mengajar

Deskripsi hasil catatan lapangan :

DRV siswa yang pada saat observasi tidak mau duduk sendiri, berjalan-jalan saat pelajaran dan mengganggu temannya mau duduk dan mengikuti pelajaran. Semua siswa antusias saat guru memberikan puzzle. Siswa berebut teman saat dibagi kelompok. Siswa masih banyak yang bingung cara membuat peta konsep. Ada siswa yang mencontek saat mengerjakan soal evaluasi. Siswa kurang berani berpendapat. Guru mengajarnya tidak runtut dan nampak grogi. Guru kurang dapat *manage* waktu.

Komentar peneliti:

Menurut saya kelas kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran. Siswa juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun sayang siswa masih kurang berani menyampaikan pendapat. Guru masih terlihat kaku. Saat menyampaikan konsep guru masih bingung selain itu guru belum runtut saat mengajar.

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 22

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Siklus : II

Hari/tanggal : Sabtu, 9 November 2013

Jam : 07.00-08.10

Tempat : Kelas IV SD Negeri Karangwuluh

Kegiatan : Belajar mengajar

Deskripsi hasil catatan lapangan :

Siswa sudah bisa membuat peta konsep, siswa yang pada siklus I mencontek sudah tidak lagi mencontek. Modalitas *Kinestetik* yang pada siklus I masih blum maksimal difasilitasi pada siklus II ini sudah banyak difasilitasi salah satunya dengan demonstrasi untuk menjelaskan skala. Siswa sudah tidak berebut teman saat pembagian kelompok serta tidak memaksakan pendapat saat berdiskusi. Guru sudah tidak grogi/ kaku serta sudah runtut dalam mengajar. Manajemen waktu guru juga sudah lebih baik.

Komentar peneliti:

Menurut saya saat pembelajaran siklus II ini dilaksanakan siswa sudah lebih baik responnya ketika pembelajaran berlangsung. Siswa sudah tidak mencontek. Guru sudah runtut dalam mengajar. Suasana belajar juga kondusif semua siswa terlibat. Hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor juga meningkat.

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 23

Hasil Wawancara Kepada Siswa Pada Siklus I

Sekolah : SD Negeri Karangwuluh
 Kelas : IV
 Nama Siswa : DRV, AWW, NIM, dan SHA
 Tanggal Wawancara : 2 November 2013
 Pukul : 09.00-09.40

No	Aspek	Jawaban
1	Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang tadi dilaksanakan serta alasannya.	Hanya ada satu siswa (NIM) yang mengatakan jika pembelajaran kurang menyenangkan. Ketiga siswa mengatakan menyenangkan karena kegiatan pembelajarannya tidak membosankan ada permainannya yaitu menyusun <i>puzzle</i> .
2	Pendapat siswa tentang perbandingan kemudahan memahami materi setelah diajar dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual</i> , <i>Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan pembelajaran yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas serta alasannya.	Semua siswa mengatakan lebih mudah memahami pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas alasannya menerangkannya lebih jelas dan guru dalam memberikan contoh juga lebih jelas.
3	Kesan siswa setelah selesai melaksanakan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas (menarik atau membosankan)	Semua siswa menyatakan jika menarik karena kegiatan pembelajaran bervariasi.
4	Pendapat siswa mengenai perbedaan hasil belajar antara sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi ketiga modalitas dengan setelah menerapkan strategi ketiga modalitas.	Hanya ada satu siswa (DRV) yang menyatakan nilainya bisa saja (<i>stagnan</i>). Ketiga siswa lainnya menyatakan jika nilainya meningkat.
5	Hal yang menarik pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.	Semua siswa menyatakan jika ada hal yang menarik. DRV mengatakan menarik saat disuruh maju dan menjelaskan kepada teman-temannya. AWW menyatakan ada hal menarik karena diputar music dan menyusun <i>puzzle</i> . NIM mengatakan menarik karena disuruh lomba menyusun <i>puzzle</i> dan menjelaskan kepada teman-temannya. SHA menyatakan menarik karena disuruh membuat peta konsep.
6	Pembelajaran yang dipilih oleh siswa (pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas atau pembelajaran yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas) serta alasannya.	Semua siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 24

Hasil Wawancara Kepada Siswa Pada Siklus II

Sekolah : SD Negeri Karangwuluh

Kelas : IV

Nama Siswa : WMB, AMA, SM, dan FNI

Tanggal Wawancara : 9 November 2013

Pukul : 09.00-09.40

No	Aspek	Jawaban
1	Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang tadi dilaksanakan serta alasannya.	Semua siswa menyatakan pembelajaran menyenangkan. Alasannya karena kegiatan pembelajarannya bervariasi sehingga tidak bosan.
2	Pendapat siswa tentang perbandingan kemudahan memahami materi setelah diajar dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual</i> , <i>Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan pembelajaran yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas serta alasannya	Semua siswa menyatakan jika lebih paham diajar dengan menerapkan ketiga modalitas. Alasannya diberi penjelasan serta contoh yang jelas.
3	Kesan siswa setelah selesai melaksanakan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas (menarik atau membosankan).	Kesannya menarik karena masing-masing siswa merasa jika modalitas belajar siswa terfasilitasi.
4	Pendapat siswa mengenai perbedaan hasil belajar antara sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi ketiga modalitas dengan setelah menerapkan strategi ketiga modalitas.	Semua siswa mengatakan jika hasil belajar mereka meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas. SM menambahkan jika ditanya masih ingat jadi bisa menjawab.
5	Hal yang menarik pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.	Semuasiswa menyatakan ada hal yang menarik. WMB mengatakan menarik ketika guru melakukan kegiatan mengulang materi. SM mengatakan menarik ketika menerangkan di depan kelas pada teman-teman. AMA mengatakan menarik ketika diminta melakukan demonstrasi menjelaskan skala. FNI mengatakan menarik ketika maju kedepan melakukan demonstrasi menjelaskan skala.
6	Pembelajaran yang dipilih oleh siswa (pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas atau pembelajaran yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas) serta alasannya.	Semua siswa memilih pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas karena kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan memfasilitasi modalitas yang dimiliki siswa.

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 25

Hasil Wawancara Kepada Guru Pada Siklus I

No	Aspek	Jawaban
1.	Pendapat guru mengenai pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> dan <i>Kinestetik</i> serta siswa lebih paham atau tidak.	Pendapat guru pembelajaran ini baik karena mengakomodir modalitas yang dimiliki siswa. Siswa juga lebih paham diajar terlihat dari hasil belajar yang meningkat.
2	Hal menarik yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> dan <i>Kinestetik</i> .	Ada, saat siswa diminta untuk menyusun <i>puzzle</i> , saat diputar musik instrumen. DRV terlihat antusias dan tenang mengikuti pelajaran.
3	Pendapat guru mengenai kelebihan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.	Kelebihannya kegiatan pembelajarannya bervariasi. Saya dapat <i>mix match</i> sesuai kebutuhan.
4	Pendapat guru mengenai kekurangan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.	Kekurangannya membutuhkan waktu pembelajaran yang lama.
5.	Hambatan dalam pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> .	Hambatannya karena belum terbiasa jadi tad saat mengajar saya tidak urut sesuai RPP. Serta banyak yang harus dipersiapkan.
6.	Hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran yang menerapkan modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> .	Hambatannya banyak yang harus disiapkan LKS, <i>puzzle</i> , <i>speaker</i> , peta, LKK, dsb.
7	Ketertarikan guru untuk menerapkan strategi ketiga modalitas dalam mengajar, serta alasannya.	Berminat, karena siswa antusias, hasil belajar juga meningkat.
8	Pendapat guru tentang kesesuaian pembelajaran dengan menerapkan strategi ketiga modalitas dengan karakteristik siswa.	Sesuai, karena pada usia kelas IV masih perlu media yang jelas, serta tidak hanya ceramah terus.
9.	Pendapat guru mengenai respon (siswa menyukai atau siswa tidak suka) siswa selama kegiatan pembelajaran antara pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> serta pembelajaran yang tidak menerapkan ketiga modalitas.	Ada, siswa lebih antusias memperhatikan, dapat diajak tanya jawab.
10.	Pendapat guru tentang pemahaman siswa jika diajar dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas.	Mudah paham terbukti saat pengulangan materi bisa mengulang dengan baik, tanya jawab berlangsung dengan baik. Hasil belajar juga meningkat.
11.	Pendapat guru tentang kesesuaian pembelajaran dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan karakteristik pelajaran IPS serta alasannya.	Sesuai misalnya tadi untuk menjelaskan unsure peta dengan diberi gambar <i>puzzle</i> kemudian minta disusun setelah sebelumnya diberi kesempatan membaca materi.

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Lampiran 26

Hasil Wawancara Kepada Guru Pada Siklus II

No	Aspek	Jawaban
1.	Pendapat guru mengenai pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> dan <i>Kinestetik</i> serta siswa lebih paham atau tidak.	Pendapat saya membuat siswa lebih paham, sebab hasil belajarnya meningkat daripada minggu kemarin.
2	Hal menarik yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> dan <i>Kinestetik</i> .	Ada saat siswa diajak untuk melakukan demonstrasi menjelaskan skala mereka antusias dan memperhatikan saat demonstrasi menjelaskan skala.
3	Pendapat guru mengenai kelebihan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas.	Kelebihannya kegiatan pembelajarannya bervariasi dan memfasilitasi modalitas siswa.
4	Pendapat guru mengenai kekurangan pembelajaran yang menerapkan strategi ketiga modalitas .	Ada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama.
5.	Hambatan dalam pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> .	Hambatannya ketika harus mengajari siswa membuat konsep. Para siswa masih kesulitan.
6.	Hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran yang menerapkan modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> .	Hambatannya banyak yang harus disiapkan.
7	Ketertarikan guru untuk menerapkan strategi ketiga modalitas dalam mengajar, serta alasannya.	Berminat, karena saya lihat siswa antusias dan saya lihat nilai- nilai para siswa meningkat. Saya jadi yakin jika modalitas yang dimiliki siswa difasilitasi dengan baik hasil belajarnya akan meningkat.
8	Pendapat guru tentang kesesuaian pembelajaran dengan menerapkan strategi ketiga modalitas dengan karakteristik siswa.	Sesuai siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini mengindikasikan kalau sesuai dengan karakteristik siswa.
9.	Pendapat guru mengenai respon (siswa menyukai atau siswa tidak suka) siswa selama kegiatan pembelajaran antara pembelajaran yang menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> serta pembelajaran yang tidak menerapkan ketiga modalitas.	Ada, siswa antusias, terlibat aktif, tanya jawab berjalan dengan baik, hasil belajar juga meningkat.
10.	Pendapat guru tentang pemahaman siswa jika diajar dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual, Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan yang tidak menerapkan strategi ketiga modalitas.	Lebih paham dengan menerapkan strategi ketiga modalitas , karena hasil belajarnya meningkat.
11.	Pendapat guru tentang kesesuaian	Pendapat saya sesuai seperti tadi

	pembelajaran dengan menerapkan strategi modalitas <i>Visual</i> , <i>Auditori</i> , dan <i>Kinestetik</i> dengan karakteristik pelajaran IPS serta alasannya.	menjelaskan skala melalui demonstrasi, membuat peta konsep serta diputrakan musik instrumen.
--	---	--

Peneliti

Nafisa Wahyu Lukitamurti

Dokumentasi Pada Saat Observasi



Gambar 4. Guru sedang menerangkan pelajaran dan ada siswa yang tidak mau duduk di tempat duduknya



Gambar 5. Siswa yang sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung



Gambar 6. Siswa hiperaktif (DRV) mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung



Gambar 7. Siswa sedang mengisi angket kecenderungan modalitas yang dimiliki

Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II



Siswa yang hiperaktif tampak tenang mengikuti pelajaran



Siswa mencontek saat mengerjakan tugas



Guru berkeliling menjelaskan pada siswa yang kurang paham



Siswa antusias saat akan diajak bermain *role playing* oleh guru

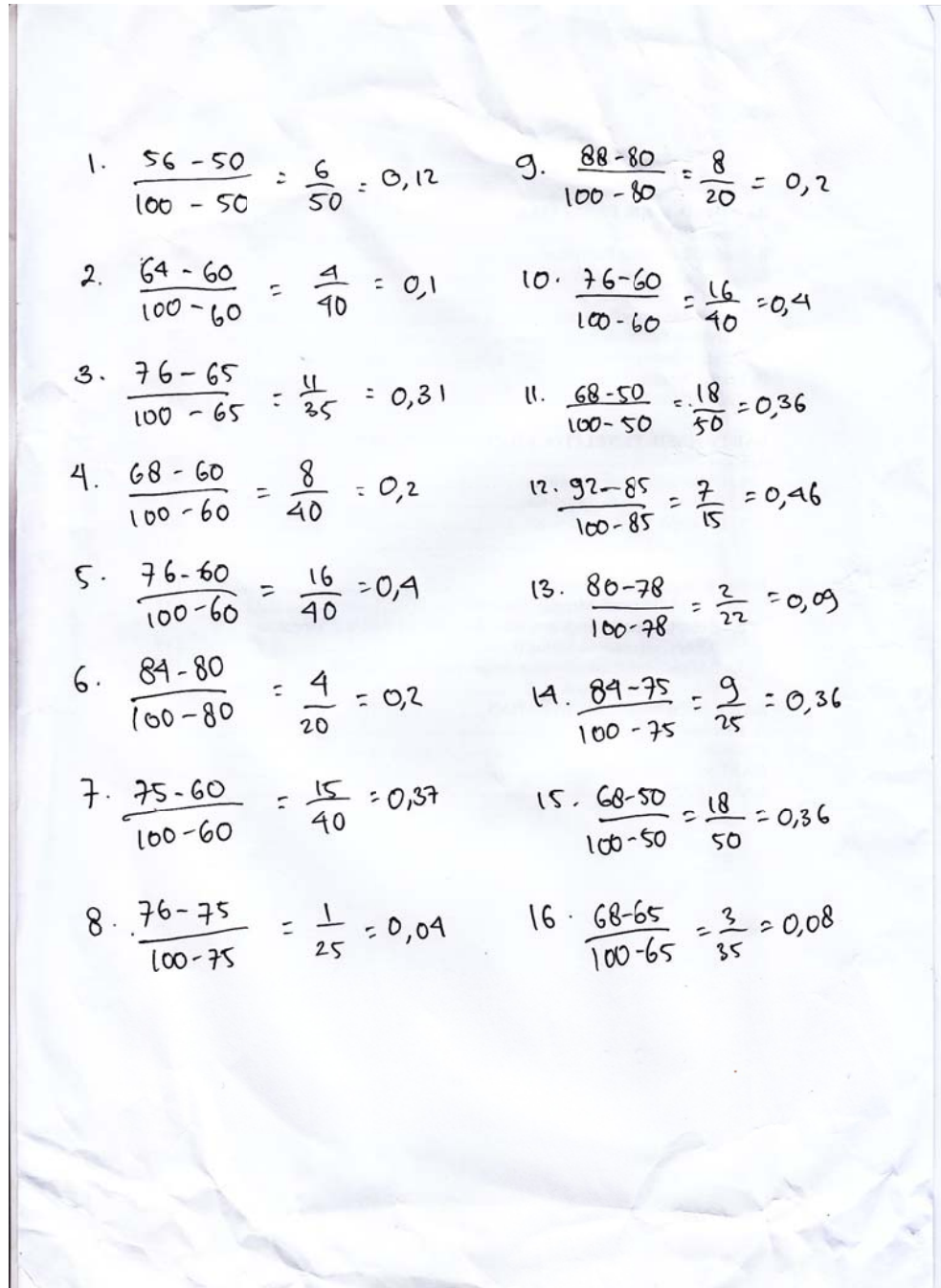


Siswa berdiskusi mengerjakan tugas
Kelompok



guru menerangkan cara membuat peta
konsep

Perhitungan Gain Siswa Siklus I



1. $\frac{56-50}{100-50} = \frac{6}{50} = 0,12$

2. $\frac{64-60}{100-60} = \frac{4}{40} = 0,1$

3. $\frac{76-65}{100-65} = \frac{11}{35} = 0,31$

4. $\frac{68-60}{100-60} = \frac{8}{40} = 0,2$

5. $\frac{76-60}{100-60} = \frac{16}{40} = 0,4$

6. $\frac{84-80}{100-80} = \frac{4}{20} = 0,2$

7. $\frac{75-60}{100-60} = \frac{15}{40} = 0,37$

8. $\frac{76-75}{100-75} = \frac{1}{25} = 0,04$

9. $\frac{88-80}{100-80} = \frac{8}{20} = 0,2$

10. $\frac{76-60}{100-60} = \frac{16}{40} = 0,4$

11. $\frac{68-50}{100-50} = \frac{18}{50} = 0,36$

12. $\frac{92-85}{100-85} = \frac{7}{15} = 0,46$

13. $\frac{80-78}{100-78} = \frac{2}{22} = 0,09$

14. $\frac{84-75}{100-75} = \frac{9}{25} = 0,36$

15. $\frac{68-50}{100-50} = \frac{18}{50} = 0,36$

16. $\frac{68-65}{100-65} = \frac{3}{35} = 0,08$

Perhitungan Gain Siswa Siklus II

1. $\frac{64-56}{100-56} = \frac{8}{44} = 0,18$

2. $\frac{76-64}{100-64} = \frac{12}{36} = 0,33$

3. $\frac{92-76}{100-76} = \frac{16}{24} = 0,67$

4. $\frac{76-68}{100-68} = \frac{8}{32} = 0,25$

5. $\frac{86-76}{100-76} = \frac{4}{24} = 0,16$

6. $\frac{88-84}{100-84} = \frac{4}{16} = 0,25$

7. $\frac{80-75}{100-75} = \frac{5}{25} = 0,2$

8. $\frac{92-76}{100-76} = \frac{16}{24} = 0,67$

9. $\frac{100-88}{100-88} = \frac{12}{12} = 1$

10. $\frac{86-76}{100-76} = \frac{4}{24} = 0,16$

11. $\frac{70-68}{100-68} = \frac{2}{32} = 0,06$

12. $\frac{92-92}{100-92} = \frac{0}{8} = 0$

13. $\frac{96-85}{100-85} = \frac{9}{15} = 0,6$

14. $\frac{86-84}{100-84} = \frac{2}{16} = 0,12$

15. $\frac{70-68}{100-68} = \frac{2}{32} = 0,06$

16. $\frac{70-68}{100-68} = \frac{2}{32} = 0,06$

Lampiran 33

Perhitungan Uji T Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II

1. Data Awal Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Ulangan Harian II	Siklus I	Siklus I - Ulangan Harian II
1	AWW	50	56	6
2	SHA	60	64	4
3	MEN	65	76	11
4	AS	60	68	8
5	HY	60	76	16
6	DRV	80	84	4
7	KM	60	76	16
8	NIM	75	76	1
9	SPR	80	88	8
10	WMB	60	76	16
11	FNI	50	68	18
12	DSF	85	92	7
13	SM	78	80	2
14	PLM	75	84	9
15	IFS	50	68	18
16	AMA	65	68	3
Total	Maximum	50	56	1
	Minimum	85	92	18
	Mean	66,13	75	8.88
	Std.Deviation	11.471	9.409	5.667

2. T-Tes

a. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 afektif siklus II	21.38	16	3.704	.926
afektif siklus I	19.75	16	2.517	.629

b. Paired Samples Test

		Pair 1	
		afektif siklus II - afektif siklus I	
Paired Differences	Mean		1.625
	Std. Deviation		3.030
	Std. Error Mean		.758
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.010
		Upper	3.240
T			2.145
Df			15
Sig. (2-tailed)			.049

Lampiran 32

Perhitungan Uji T Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

1. Data Awal Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	siklus II - siklus I
1	AWW	56	64	8
2	SHA	64	76	12
3	MEN	76	92	16
4	AS	68	76	8
5	HY	76	80	4
6	DRV	84	86	2
7	KM	76	80	4
8	NIM	76	92	16
9	SPR	88	100	12
10	WMB	76	80	4
11	FNI	68	70	2
12	DSF	92	92	0
13	SM	80	96	16
14	PLM	84	86	2
15	IFS	68	70	2
16	AMA	68	75	7
Total	Minimum	56	64	0
	Maximum	92	100	16
	Mean	75,00	82,19	7,19
	Std . Deviation	9,409	10,316	5,600

2. T-Test

a. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kognitif siklus II	82.19	16	10.316	2.579
kognitif siklus I	75.00	16	9.409	2.352

b. Paired Samples Test

		Pair 1
		kognitif siklus II - kognitif siklus I
Paired Differences	Mean	7.188
	Std. Deviation	5.600
	Std. Error Mean	1.400
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 4.203 Upper 10.172
t		5.134
df		15
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 31

Perhitungan Uji T Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I

1. Data awal Hasil Belajar Kognitif Ulangan Harian II dan Siklus I

No Absen Siswa	siklus I	siklus II	siklus II - siklus I	
1	20	24	4	
2	20	20	0	
3	16	16	0	
4	20	22	2	
5	18	24	6	
6	24	26	2	
7	14	18	4	
8	22	16	-6	
9	22	26	4	
10	20	24	4	
11	20	24	4	
12	22	26	4	
13	20	20	0	
14	22	22	0	
15	18	16	-2	
16	18	18	0	
Total	Minimum	14	16	-6
	Maximum	24	26	6
	Mean	19,75	21,37	1,63
	Std. Deviation	2,517	3,704	3,030

2.T-Tes

a. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kognitif siklus I	75.00	16	9.409	2.352
kognitif ulangan harian	66.13	16	11.471	2.868

b. Paired Samples Test

		Pair 1
		kognitif siklus I - kognitif ulangan harian
Paired Differences	Mean	8.875
	Std. Deviation	5.667
	Std. Error Mean	1.417
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 5.855
	Upper	11.895
t		6.264
df		15
Sig. (2-tailed)		.000

